



PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

# P R O F I L

## PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

### 2021

Potensi Dan Pesona  
Bumi Serumpun Sebalai



# PERANAN SUCOFINDO DI SEKTOR MINERAL

SUCOFINDO mendukung industri pertambangan dan penggalian melalui jangkauan yang luas dengan layanan lengkap, meliputi kegiatan Inspeksi, Supervisi, Pengujian dan Konsultasi di tambang Mineral, Produk Batuan, Beton dan Tanah.

## Upstream

Kami membantu anda memeriksa dan memastikan cadangan mineral dan produk batuan, beton dan tanah untuk mengetahui karakteristik dan meningkatkan pengelolaan pertambangan sehingga operasi dapat berjalan lancar dan efisien.

### Jasa Terkait Upstream

- Reklamasi & Pasca Tambang
- Drilling
- Penghitungan cadangan mineral
- Survei Tinjau, geologi, topografi, batimetri
- Stockpile management
- Verifikasi asal usul tambang

## Midstream

Kami menyediakan layanan pengujian untuk membantu memastikan kualitas bahan tambang mineral dan turunannya. Dengan jaringan laboratorium yang tersebar di seluruh Indonesia kami memastikan bahwa anda mendapatkan informasi yang akurat dengan cepat.

### Jasa Terkait Midstream

- Mining grade control
- Analisa tanah (sifat kimia)
- Mining exploration & exploitation analysis
- Inspeksi dan supervisi bahan tambang
- Analisa Fisika
- Sampling & draught survei
- Inspeksi dan supervisi Minproc & Metalurgi

## Downstream

Pada pemeriksaan pihak ketiga dan perusahaan inspeksi, pengujian, sertifikasi SUCOFINDO dapat memberikan jaminan yang kredibel mengenai kesesuaian produk dengan persyaratan dan ketentuan yang disepakati.

### Jasa Terkait Downstream

- Verifikasi Ekspor bahan tambang/emas
- Witnessing
- Pengujian material konstruksi/gedung
- Soil Investigation



## PETA LAYANAN LABORATORIUM SUCOFINDO



**75**

**LABORATORIUM TERSEBAR DI SELURUH INDONESIA**

### HUBUNGI KAMI

[mineral@sucofindo.co.id](mailto:mineral@sucofindo.co.id)

021 - 7983666 ext 1624

AKREDITASI:     

 Laboratorium umum  Laboratorium Batubara  Laboratorium Mineral

**Profil**  
**Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

**2 0 2 1**

*Potensi Dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai*



**APAPUN TANAMANNYA, PUSRI PUPUKNYA**

SCAN QR CODE

GET IT ON  
**Google Play**



SUPPORTED BY :



Anda Bingung Hubungi Kami :

**0811 721 2828**



# RAIL

Tin Smelting and Refinery



# TIM PENYUSUN

---

## **Penulis**

Rengga Satria

## **Editor**

Dr. Drs. Sudarman, MMSI

## **Tim Penyusun**

Nades Triyani, S.Si, M.Si.

Erik Pamu Singgih Nastoto, SE.

## **Sumber Data**

Dinas Komunikasi dan Informatika  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

## **Ide Kreatif**

Hisar Hendriko

Berto Joshua S

## **Desain & Penata Grafis**

Otheng Sattar

## **Penerbit**

PT Micepro Indonesia

## **ISBN**

978-623-6113-12-7

---

## **HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG UNDANG**

Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, baik dalam bentuk foto copy, cetak, mikro film, elektronik maupun bentuk lainnya, kecuali untuk keperluan pendidikan atau non komersial lainnya dengan mencantumkan sumbernya: Author/ Editor: Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Rengga, Buku: *"Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, Potensi dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai"* Penerbit: PT Micepro Indonesia

## **DITERBITKAN OLEH**

### **PT Micepro Indonesia**

Jl. Delima Raya No. 16, Buaran Jakarta Timur 13460

Telp. 021- 2138 5185, 021-2138 5165

Fax: 021 - 2138 5165

Email : miceproindonesia@gmail.com

Website : www.micepro.co.id



# SAMBUTAN

## GOVERNOR PROVINCE KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Governor of Bangka Belitung Islands

**Dr. H. ERZALDI ROSMAN, S.E., M.M**



Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita semua karunia serta rahmat dan ridhaNya sehingga buku **“Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, Potensi dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai”** bisa terbit sesuai jadwal tanpa adanya halangan yang berarti.

Saya selaku Kepala Daerah berharap buku ini bisa memperkuat tali silaturahmi kita semua sekaligus menjadi jembatan bagi masyarakat luas untuk mengenal lebih dekat “Bumi Serumpun Sebalai.” Selain itu, besar harapan buku ini bisa membawa manfaat, menambah wawasan masyarakat serta berkontribusi terhadap pengembangan literasi, khususnya di Provinsi Bangka Belitung ataupun dalam skala nasional serta Internasional.

Penerbitan buku yang memuat secara lengkap sejarah dan potensi **“Bumi Serumpun Sebalai”** ini juga merupakan bentuk upaya kami, selaku Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk mengembangkan perekonomian daerah. Dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Saya juga berharap buku **“Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, Potensi dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai”** bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Serta menjadi acuan destinasi wisata bagi para wisatawan dalam mengeksplorasi keindahan Bumi Serumpun Sebalai ini.

Akhir kata, saya ucapkan terimakasih kepada semua tim yang sudah bekerja keras dalam proses penyusunan buku ini. Selamat membaca dan menyelami potensi serta pesona “Bumi Serumpun Sebalai.”

Alhamdulillah, praise and gratitude we pray to the presence of Allah SWT who has given us all His grace and mercy and blessing so that the book **“Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, Potensi dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai”** can be published on schedule without any significant obstacles.

As the Regional Head, I hope that this book can strengthen our relationship and as well as become a bridge for the wider community to get to know more closely about “Bumi Serumpun Sebalai.” In addition, it is hoped that this book can bring benefits, increase public insight and contribute to the development of literacy, especially in Bangka Belitung Province or on a national and international scale.

The publication of this book, which contains the complete history and potential of **“Bumi Serumpun Sebalai”**, is also a form of our efforts, as the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands to develop the regional economy, with the main goal is to improve the welfare of the community.

I also hope that the book **“Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, Potensi dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai”** can be a special attraction for investors to invest in the Province of the Bangka Belitung Islands, as well as being a reference for tourist destinations for tourists in exploring the beauty of this Bumi Serumpun Sebalai.

Finally, I would like to thank all the teams who have worked hard in the process of preparing this book, happy reading and exploring the potential and charm of “Bumi Serumpun Sebalai.”

# SAMBUTAN

## WAKIL GUBERNUR PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Deputy Governor of Bangka Belitung Islands

**Drs. H. ABDUL FATAH, M.Si**



Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT akhirnya buku yang berjudul **“Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, Potensi dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai”** bisa terselesaikan sesuai dengan waktunya. Judul yang tepat untuk menggambarkan keunggulan wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sumber daya alam yang melimpah serta keindahan alam yang sulit dicari tandingannya adalah daya tarik Bumi Serumpun Sebalai,” bahkan sejak ratusan tahun yang lalu.

Dalam buku ini, kita dapat secara rinci mencermati karunia Tuhan yang diberikan kepada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Mulai dari potensi pertambangan, perkebunan, pertanian, hingga budaya dan pariwisata yang kerap memukau mata dunia.

Ke depannya, kami yakin buku ini akan dapat membawa dampak yang baik terhadap iklim investasi di Bumi Serumpun Sebalai,” yang sekaligus juga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, penerbitan buku ini juga menjadi bukti atas komitmen kami, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk memenuhi hak atas informasi kepada masyarakat terkait kinerja dan capaian kami selama ini.

Saya berharap buku ini bisa menjadi rujukan atau ensiklopedia bagi para investor dan masyarakat untuk mengenal lebih jauh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Alhamdulillah, praise and gratitude to Allah SWT, finally the book entitled **“Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, Potensi dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai”** can be completed on time. The right title to describe the regional superiority of the Bangka Belitung Islands Province. Abundant natural resources and natural beauty that are difficult to find competitors in other regions are the attraction of Bumi Serumpun Sebalai,” even since hundreds of years ago.

In this book, we can look at in detail the gift of God given to the Province of the Bangka Belitung Islands. Starting from the potential for mining, plantations, agriculture, to culture and tourism that often amazes the world’s eyes.

In the future, we believe this book will be able to have a good impact on the investment climate in Bumi Serumpun Sebalai”, which at the same time also has an impact on increasing people’s welfare.

In addition, the publication of this book also becomes proof of our commitment, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands to fulfill the right to information to the public regarding our performance and achievements so far.

I hope this book can be a reference or encyclopedia for investors and the public to get to know more about Bangka Belitung Islands Province.

# SAMBUTAN

## KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Head of Bangka Belitung Islands Province Communication  
and Information Service

**Dr. Drs. SUDARMAN, MMSI**



Puji dan syukur kami ucapkan atas limpahan berkah dan rahmat Allah yang maha kuasa, sehingga buku **“Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, Potensi dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai”** dapat terpublikasi.

Saya mewakili Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dipercaya untuk mengawal penerbitan buku ini berharap, semua informasi yang terkandung di dalam buku **“Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, Potensi dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai”** bisa bermanfaat bagi kita semua.

Terutama terkait potensi dan pesona “Bumi Serumpun Sebalai” yang diuraikan di dalam buku ini. Sehingga bisa menambah wawasan kita terutama terkait kekayaan alam dan potensi pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kami menyadari jika di dalam penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan, sesuai pepatah *“tak ada gading yang tak retak”* namun kami meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun informasi di dalam buku ini bisa memberikan sebuah manfaat bagi pembaca.

Akhir kata, kami berharap amanat yang diemban untuk mengawal penerbitan buku ini bisa sesuai dengan harapan semua pihak, sehingga buku **“Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, Potensi dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai”** dapat dimanfaatkan seluas-luasnya untuk kepentingan kita bersama.

Praise and gratitude for the abundant blessings of God Almighty, with His permission and blessing, the preparation of the book **“Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, Potensi dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai”** can be published.

I represent the Department of Communication and Information (Diskominfo) of the Province of Bangka Belitung which is trusted to oversee the publication of this book hoping that all the information contained in the book **“Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, Potensi dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai”** can be useful for all of us.

Especially related to the potential and charm of “Bumi Serumpun Sebalai” that is described in this book, so that it can add to our insight especially related to natural wealth and tourism potential in the Province of the Bangka Belitung Islands.

We realize that in the preparation of this book there are still shortcomings, according to the proverb *“there is no ivory that is not cracked which means nothing is perfect in this world”* but we fully believe that the slightest information in this book can provide a benefit for the reader.

Finally, we hope that the mandate carried out to oversee the publication of this book can be in accordance with the expectations of all parties, so that the book **“Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, Potensi dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai”** can be used as widely as possible for our common interests.



# DAFTAR ISI

## PROFIL PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG 2021

Potensi dan Pesona Bumi Serumpun Sebalai



- Tim Penyusun
- Teras Redaksi
- Sambutan Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Sambutan Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- *Drafting Team*
- *Editor's Terrace*
- *Governor of Bangka Belitung Islands*
- *Deputy Governor of Bangka Belitung Islands*
- *Head of Bangka Belitung Islands Province Communication and Information Service*

### 14 **PROFIL PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG** PROFILE OF BANGKA BELITUNG ISLANDS PROVINCE

### 16 **Makna dan Arti Semboyan Serumpun Sebalai** The Meaning of Motto Serumpun Sebalai

### 20 **SELAYANG PANDANG PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG** A BRIEF OVERVIEW OF BANGKA BELITUNG ISLANDS PROVINCE

### 24 **Bangka Belitung, Rumah Semua Bangsa** Bangka Belitung, Home of All Nations

### 30 **Pangkal Pinang, Kota Metropolitan di Antara Indahny Luas Lautan** Pangkal Pinang, a Metropolitan City Among the Beautiful Ocean



### 36 **WAKAFKAN DIRI UNTUK MELAYANI MASYARAKAT** DEDICATE HIMSELF TO SERVE THE COMMUNITY

### 44 **EKONOMI TUMBUH SUBUR RAKYAT KIAN MAKMUR** THE ECONOMY INCREASES SO THAT PEOPLE BECOME MORE PROSPEROUS

### 49 **UMKM Penyangga Ekonomi Masyarakat** MSME Supports Community Economy

### 54 **Agropolitan dengan Modernisasi Pertanian** Agropolitan with Agricultural Modernization



### 58 **POTENSI INVESTASI DI BUMI SERUMPUN SEBALAI** INVESTMENT POTENTIAL IN BUMI SERUMPUN SEBALAI

### 60 **Gemah Rimpah Lewat Timah** Peaceful and Prosperous Through Tin

### 65 **Berjaya dengan Rempah** Success with Spices

### 72 **Potensi Laut yang Menjanjikan** Promising Marine Potential

### 78 **Mandiri Lewat Warung Kopi** Independent Through a Coffee Shop



### 84 **GELIAT PEMBANGUNAN DI BANGKA BELITUNG** DEVELOPMENT ACTIVITIES IN BANGKA BELITUNG

### 87 **Sejumlah Pembangunan Infrastruktur untuk Kembangkan Pariwisata** A Number of Infrastructure Developments to Develop Tourism

### 92 **Tingkatkan Konektivitas untuk Meretas Batas** Improve Connectivity to Break the Limit

**96** **Kembangkan Potensi Lewat Jalan Usaha Tani**  
Develop Potential Through Jalan Usaha Tani (JUT)

**98** **Selangkah Lagi, Seluruh Wilayah Babel Merdeka Sinyal**  
One More Step, the Entire Region of Babel is Free of Signals

**102** **Bukan Jargon Semata, Ini Realisasi Smart Province Babel**  
It's Not Just Jargon, This is the Realization of Smart Province Babel



**106** **TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK UNTUK TINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK**  
GOOD GOVERNANCE TO IMPROVE PUBLIC SERVICES

**111** **Cermat Atur Kas Daerah, Babel Raih WTP Empat Kali Secara Beruntun**  
Carefully Manage Regional Treasury, Babel Wins WTP Four Times in a row

**114** **Dengan OSS RBA, Urus Izin Usaha Semakin Mudah**  
With OSS RBA, Managing Business Licenses Is Getting Easier

**119** **Inovasi di Bidang Perencanaan yang Terintegrasi**  
Innovation in the Integrated Planning



**124** **WUJUDKAN MASYARAKAT CERDAS DENGAN HIDUP BERKUALITAS**  
CREATING INTELLIGENT COMMUNITY WITH QUALIFIED LIFE

**127** **Pendidikan Sebagai Modal Masa Depan**  
Education as Future Capital

**134** **Sekolah "Sekuntum Melati" untuk Pemberdayaan Perempuan**  
"Sekuntum Melati" School for Women's Empowerment

**138** **Masyarakat Sehat Hidup Jadi Berkualitas**  
Healthy Society Makes Life More Quality



**144** **MEMPERKUAT SINERGI UNTUK BANGKIT DARI PANDEMI**  
STRENGTHENING SYNERGY TO RISE FROM PANDEMIC

**147** **Vaksinasi Menjadi Kunci Kendalikan Pandemi**  
Vaccination is the Key to Control the Pandemic

**149** **Bansos Percepat Pemulihan Ekonomi**  
Bansos Accelerates Economic Recovery



**152** **SELAMAT DATANG DI TAMAN WISATA DUNIA**  
WELCOME TO THE WORLD TOURISM PARK

**156** **Segudang Menu Wisata di Bukit Peramun**  
A Myriad of Tourist Menus at Peramun Hill

**160** **Hutan Juru Seberang**  
Juru Seberang Forest

**164** **Desa Terong, Paduan Apik antara Pariwisata dengan Ekonomi Kreatif**  
Terong Village, A Nice Blend of Tourism and Creative Economy

**167** **Geopark Belitong, Bukti Kekayaan Alam, Budaya dan Sejarah Pulau Belitong**  
Belitong Geopark, Evidence of Belitong Island's Natural, Cultural and Historical Wealth

**170** **BUAH TANGAN KHAS BUMI SERUMPUN SEBALAI**  
SPECIAL SOUVENIRS FROM BUMI SERUMPUN SEBALAI

**171** **Kerajinan Lidi Nipah yang Memesona**  
The charming nipah broom stick craft

**174** **Aneka Kerajinan Limbah Pinang yang Ramah Lingkungan**  
Various Eco-Friendly Areca Nut Waste Crafts

**177** **Sensasi Madu Pahit Pelawan**  
The Sensation of Pelawan Bitter Honey

**178** **Hikayat Kulat Pelawan**  
The History of Pelawan Mushrooms





**PowerXellence**  
TRUSTED PARTNER FOR RELIABILITY

# Jasa *Operation & Maintenance* Pembangkit Listrik

PJB Services telah **berpengalaman lebih dari 19 tahun**. Dari kemitraan dengan pelanggan, saat ini terdapat 35 unit pembangkit listrik baik *thermal* maupun *hydro* yg dikelola oleh PJB Services. Dimana **sistem tata kelola pembangkit** menjadi keunggulan dalam pengelolaan pembangkit listrik yang dapat menciptakan nilai dan hasil positif yang terukur.

[powerxellence.id](http://powerxellence.id)

 [powerxellence.id](https://www.instagram.com/powerxellence.id)

 [pjbservices](https://www.instagram.com/pjbservices)

## PROFIL PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

### PROFILE OF BANGKA BELITUNG ISLANDS PROVINCE



#### ARTI LAMBANG

*Coat of Arm Meaning*

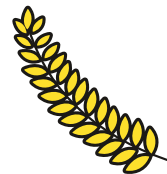


##### Perisai Bersudut Lima

Melambangkan Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.

##### Five Angled Shield

It symbolizes that Pancasila is the basis of the Unitary State of the Republic of Indonesia.



##### Butir Padi membuka 27 buah

Melambangkan nomor dari pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu UU No.27 Tahun 2000,

##### Rice totaled 27

It symbolizes the number of the establishment of the Province of the Bangka Belitung Islands, namely Law No. 27 of 2000.



##### Kepulauan Bangka Belitung

Melambangkan wilayah, masyarakat, sistem pemerintah, kebudayaan dan sumberdaya alam Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

##### Bangka Belitung Islands

It symbolizes the region, society, government system, culture and natural resources of the Bangka Belitung Islands Province.

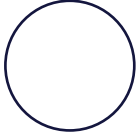


##### Butir Lada membuka 31 buah

Melambangkan Kepulauan Bangka Belitung sebagai provinsi ke-31 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Padi dan buah lada juga kesejahteraan dan kemakmuran.

##### Pepper totaled 31

It symbolizes Bangka Belitung Islands as the 31st province in the Unitary State of the Republic of Indonesia. Rice and pepper fruit also welfare and prosperity.



### Lingkaran Bulat Simetrikal

Melambangkan kesatuan dan persatuan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam menghadapi segala tantangan di tengah-tengah peradaban dunia yang terbuka.

#### Symmetrical Round Circle

It symbolizes the unity and integrity of the Bangka Belitung Islands Province in facing all challenges in the midst of an open world civilization.

### Balok Timah

Melambangkan kekayaan alam (hasil bumi pokok) timah berupa yang dalam sejarah secara ekonomis ekonomis telah menopang kehidupan masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama lebih dari 300 tahun. (ditemukan dan dikelola sejak tahun 1710 Mary Schommers dalam Bangka Tin).



#### Tin Block

It symbolizes the natural wealth (principal produce) of tin in the form of which in economic history has supported the life of the people of the Bangka Belitung Islands Province for more than 300 years (found and maintained since 1710 Mary Schommers in Bangka Tin).

### Biru Tua dan Biru Muda (dalam pelindung dan lingkaran hitam)

Melambangkan bahari dunia kelautan dari yang dangkal sampai yang terdalam. Menyiratkan lautan dengan segala kekayaan alam yang ada di atasnya, di dalam dan di dasar lautan yang dapat dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya bagi rakyat.



#### Dark Blue and Light Blue (in shield and black circle)

It symbolizes the marine world from the shallowest to the deepest. Implies the ocean with all the natural wealth that is on it, in and at the bottom of the ocean that can be utilized for the maximum benefit of the people.



### Putih (Tulisan)

Melambangkan keteguhan dan perdamaian.

#### White (writing)

It symbolizes firmness and peace.



### Hijau (Pulau dan Lada)

Melambangkan kesuburan.

#### Green (Island and Pepper)

It symbolizes fertility



### Kuning ( Padi dan Semboyan )

Melambangkan ketentraman dan kekuatan.

#### Yellow (Rice and Motto)

It symbolizes serenity and strength.



### Hitam (Garis Besar Lingkaran)

Melambangkan ketegasan.

#### Black (Circle Outline)

It symbolizes firmness.

# Makna dan Arti Semboyan Serumpun Sebalai

The Meaning of Motto Serumpun Sebalai

---

*Serumpun Sebalai*, merupakan semboyan penegakan demokrasi melalui musyawarah dan mufakat.

Menunjukkan bahwa kekayaan alam dan pluralisme masyarakat Kepulauan Bangka Belitung tetap merupakan keluarga besar komunitas (serumpun) yang memiliki perjuangan yang sama untuk menciptakan kesejahteraan, kemakmuran, keadilan dan perdamaian.

Untuk melestarikan, dengan budaya masyarakat melayu berkumpul tersebut, bermusyawarah, berkerjasama dan perjuangan bersama-sama dalam semangat kekeluargaan (sebalai) merupakan wahana yang paling kuat untuk di dan dikembangkan. Nilai-nilai universal budaya ini juga dimiliki oleh beragam etnis yang hidup di Bumi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Dengan demikian, Serumpun Sebalai Mencerminkan sebuah eksistensi masyarakat Kepulauan Bangka Belitung dengan kesadaran dan citacitanya untuk tetap menjadi keluarga besar dalam perjuangan dan proses kehidupan terus berlanjut dialog secara kekeluargaan, musyawarah dan mufakat serta berkerja sama dan tetap menikmati Tuhan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur.

*Serumpun Sebalai is the motto of democracy enforcement through deliberation and consensus.*

*It shows that the natural wealth and pluralism of the people of the Bangka Belitung Islands are still a large family of communities (serumpun) who have the same struggle to create prosperity, welfare, justice and peace.*

*In order to preserve, with the culture of the Malay community, they gather, discuss, work together and the struggle together in the spirit of kinship (sebalai), it becomes the most powerful tradition to be maintained and developed. These universal cultural values are also shared by the various ethnic groups living in the Bangka Belitung Islands Province.*

*Thus, Serumpun Sebalai Reflects the existence of the people of the Bangka Belitung Islands with their awareness and aspiration to remain a big family in the struggle and the process of life continues through family dialogue, deliberation and consensus, and cooperates and continues to enjoy God to achieve a just and prosperous society.*



## Visi RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022

Vision of RPJMD of Bangka Belitung Islands Province 2017-2022



Babel Sejahtera, Provinsi Maju, yang Unggul di Bidang Inovasi Agropolitan dan Bahari dengan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Efisien dan Cepat Berbasis Teknologi.



“Prosperous Babel, Advanced Province, which Excels in Agropolitan and Maritime Innovation with Efficient and Fast Technology-Based Governance and Public Services”.

## Misi RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022

RPJMD Mission of Bangka Belitung Islands Province 2017-2022



### **Meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah; Pernyataan misi ini mengandung makna:**

a. Pembangunan ekonomi adalah pembangunan bidang ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari pertumbuhan ekonomi, melalui peningkatan produksi sektor-sektor ekonomi berbasis inovasi serta peningkatan pemerataan pendapatan masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan tenaga kerja, kesejahteraan masyarakat desa dan pengentasan masyarakat miskin.

b. Berbasis potensi daerah adalah pembangunan daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, diprioritaskan kepada peningkatan sektor pertanian, perikanan, pariwisata dan pertambangan berkelanjutan, serta industri pengolahan dan perdagangan sesuai dengan potensi daerah.



### **Increase regional potential-based economic development; This mission statement contains meaning:**

a. Economic development is the development of the economic sector which is characterized by increasing community welfare as seen from economic growth, through increasing the production of innovation-based economic sectors as well as increasing the distribution of income for the community through increasing the welfare of the workforce, the welfare of rural communities and alleviating the poor.

b. Based on regional potential is regional development in improving economic growth, prioritizing the improvement of the sustainable agriculture, fisheries, tourism and mining sectors, as well as manufacturing and trading industries in accordance with regional potential.



### **Mewujudkan infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas; Pernyataan misi ini mengandung makna:**

a. Infrastruktur adalah pembangunan infrastruktur untuk mendukung pengembangan potensi daerah serta peningkatan pelayanan publik yang berkualitas.

b. Konektivitas daerah adalah memastikan terhubungnya semua daerah di wilayah provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga mobilisasi penduduk, barang dan jasa semakin cepat, efisien dan berkualitas.



### **Realizing quality regional infrastructure and connectivity;**

This mission statement contains meaning:

a. Infrastructure is the development of infrastructure to support the development of regional potential and the improvement of quality public services.

b. Regional connectivity is to ensure that all regions in the Bangka Belitung Islands province are connected, so that the mobilization of people, goods and services is faster, more efficient and of high quality.



### **Meningkatkan sumber daya manusia unggul dan handal;**

Pernyataan misi ini mengandung makna : a. Sumber daya manusia adalah seluruh masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

b. Unggul dan handal adalah mempunyai tingkat pendidikan kompetensi dan daya saing yang baik yang diukur dari Rata-rata lama sekolah dan kemampuan bersaing ditengah-tengah pembangunan.



### **Increasing superior and reliable human resources;**

This mission statement contains meaning:

a. Human resources are all people in the Province of the Bangka Belitung Islands.

b. Superior and reliable is having a good level of competence and competitiveness as measured by the average length of schooling and the ability to compete in the midst of development.



**Meningkatkan kesehatan masyarakat;** Pernyataan misi ini mengandung makna :

a. Kesehatan Masyarakat adalah tingkat kesehatan seluruh masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dibangun agar mempunyai derajat kesehatan yang tinggi yang diukur dari Angka Usia Harapan Hidup.



**Improving public health;** This mission statement contains meaning:

a. Public Health is the level of health of the entire community in the Province of the Bangka Belitung Islands which is built to have a high degree of health as measured by the Life Expectancy Rate.



**Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan demokrasi;** Pernyataan misi ini mengandung makna:

a. Tata Kelola Pemerintahan yang baik adalah tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang baik, yang terlihat dari birokrasi yang bersih dan akuntabel, birokrasi yang efektif dan efisien serta birokrasi yang memiliki pelayanan publik yang berkualitas.

b. Pembangunan demokrasi adalah pembangunan yang menitik beratkan kepada peningkatan kebebasan sipil masyarakat, peningkatan partisipasi politik masyarakat serta lembaga demokrasi.



**Realizing good governance and democratic development;** This mission statement contains meaning:

a. Good governance is a good government administrator, which can be seen from a clean and accountable bureaucracy, an effective and efficient bureaucracy and a bureaucracy that has quality public services.

b. Democracy development is development that focuses on increasing people's civil liberties, increasing people's political participation and democratic institutions.



**Meningkatkan pengendalian bencana dan kualitas lingkungan hidup;** Pernyataan misi ini mengandung makna:

a. Pengendalian bencana adalah kemampuan dan kecepatan mengendalikan bencana mulai dari sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana dan setelah terjadi bencana untuk meminimalisir korban bencana dan kerusakan akibat bencana.

b. Kualitas lingkungan hidup adalah pembangunan yang dilakukan melalui pendekatan pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan daya dukung lingkungan serta ramah terhadap lingkungan, serta upaya pemulihan lingkungan yang telah rusak.



**Improving disaster control and environmental quality;** This mission statement contains meaning:

a. Disaster control is the ability and speed to control disasters starting from before a disaster occurs, during a disaster and after a disaster occurs to minimize disaster victims and damage due to disasters.

b. Environmental quality is development carried out through a sustainable development approach by taking into account the carrying capacity of the environment and being friendly to the environment, as well as efforts to restore the environment that has been damaged.

# SELAYANG PANDANG PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

## A BRIEF OVERVIEW OF BANGKA BELITUNG ISLANDS PROVINCE

Siapa yang tidak kenal Bangka Belitung? Wilayah kepulauan yang mempunyai keindahan serta kekayaan alam yang melimpah.

Who doesn't know Bangka Belitung? An archipelagic region that has beauty and abundant natural wealth.



Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bahkan sudah cukup populer sejak ratusan tahun yang lalu. Tepatnya pada abad ke-18, ketika informasi tentang kandungan timah yang tersimpan di perut “Bumi Serumpun Sebalai” ini mulai tersebar.

Hal itu membuat bangsa-bangsa dari Asia dan Eropa datang menyerbu wilayah ini. Tujuannya adalah, untuk mengkomersialisasikan potensi timah Bangka Belitung yang sangat melimpah.

Selain timah, wilayah Kepulauan Bangka Belitung juga dikenal dengan komoditas ladanya. Maka tidak heran jika wilayah ini masuk ke dalam rute jalur perdagangan tertua di dunia, yakni jalur rempah.

The province of the Bangka Belitung Islands has even been quite popular since hundreds of years ago. Precisely in the 18th century when information about the tin content stored in the bowels of this “Bumi Serumpun Sebalai” began to spread.

This made the nations of Asia and Europe come to visit the region. The goal is, to commercialize the potential of Bangka Belitung tin which is very abundant.

In addition to tin, the Bangka Belitung Islands region is also known for its pepper commodities. So do not be surprised if this area is included in the oldest trade route in the world, namely the spice route.



Meski mempunyai sejarah yang cukup panjang, wilayah Kepulauan Bangka Belitung baru resmi menjadi sebuah provinsi pada tahun 2000 silam, yakni melalui Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000. Sejak saat itu, Bangka Belitung resmi menjadi provinsi ke-31 Indonesia.

Secara geografis, provinsi yang beribukota di Pangkalpinang ini terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 4°10' Lintang Selatan. Wilayahnya berbatasan langsung dengan Selat Bangka di sebelah Barat, Selat Karimata di sebelah timur, Laut Natuna di sebelah utara dan Laut Jawa di sebelah Selatan.

Although it has a long history, the Bangka Belitung Islands region officially became a province in 2000 ago, namely through Law No. 27 of 2000. Since then, Bangka Belitung has officially become the 31st province of Indonesia.

Geographically, the province with its capital in Pangkalpinang is located at 104°50' to 109°30' east longitude and 0°50' to 4°10' south latitude. Its territory is directly adjacent to the Bangka Strait to the west, the Karimata Strait to the east, the Natuna Sea to the north and the Java Sea to the south.



Selain dua pulau besar, yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga mempunyai setidaknya 470 pulau dengan 50 pulau yang berpenghuni. Sementara untuk total luas wilayahnya mencapai 81.725,06 kilometer persegi. Dengan luas daratan 16.424,06 kilometer persegi dan luas laut sekitar 65,301 kilometer persegi.

Wilayah administrasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencakup tujuh kabupaten/kota, yakni Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur, dan Kota Pangkalpinang.

Untuk menuju ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, ada dua cara yang lazim ditempuh, yaitu melalui jalur udara dan jalur laut. Jika melalui jalur udara, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat diakses melalui Bandara Depati Amir di Pangkalpinang yang menjadi pintu gerbang utama untuk masuk ke Pulau Bangka. Serta Bandara Internasional H.A.S. Hanandjoeddin yang berlokasi di Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung.

In addition to the two large islands, namely Bangka Island and Belitung Island, the Province of the Bangka Belitung Islands also has at least 470 islands with 50 inhabited islands. Meanwhile, the total area is 81,725.06 square kilometers with a land area of 16,424.06 square kilometers and a sea area of about 65,301 square kilometers.

The administrative area of the Bangka Belitung Islands Province covers seven regencies/cities, namely Bangka Regency, West Bangka Regency, Central Bangka Regency, South Bangka Regency, Belitung Regency, East Belitung Regency, and Pangkalpinang City.

There are two ways to get to the Bangka Belitung Islands Province, which are commonly taken, namely by air and sea. If by air, the Province of the Bangka Belitung Islands can be accessed through Depati Amir Airport in Pangkalpinang which is the main gateway to enter Bangka Island. As well as H.A.S Hanandjoeddin International Airport located in Tanjungpandan Sub-district, Belitung Regency.

Sementara untuk jalur laut, ada beberapa pelabuhan yang bisa diakses untuk menjangkau wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, seperti Pelabuhan Pangkalbalam dan Pelabuhan Muntok. Namun sayangnya, kedua pelabuhan tersebut hanya bisa dijangkau dari Sumatera Selatan, Jambi, dan Lampung.

Selain itu ada juga Pelabuhan Sadai yang terletak di Kabupaten Bangka Selatan dan dapat diakses dari pelabuhan Tanjung Priok, DKI Jakarta. Adapun jarak tempuh antara Pelabuhan Sadai - Pelabuhan Tanjung Priok adalah 214 mil dan apabila ditempuh dengan kecepatan ekonomis kapal rata-rata 12-16 knot maka akan memakan waktu + 16 jam.

Kedua jalur tersebut selalu ramai dipadati oleh para pelancong, apalagi di masa liburan. Hal itu merupakan imbas dari kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi yang membuat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung semakin populernya.

As for the sea route, there are several ports that can be accessed to reach the Bangka Belitung Islands Province, such as Pangkalbalam Port and Muntok Port. Unfortunately, these two ports can only be reached from South Sumatra, Jambi and Lampung

In addition, there is also Sadai Port which is located in South Bangka Regency and can be accessed from Tanjung Priok port, DKI Jakarta. The distance between Sadai Port - Tanjung Priok Port is 214 miles and if it is taken at an average economic speed of 12-16 knots, it will take + 16 hours

Both routes are always crowded with tourists, especially during the holidays. This is the impact of technological advances and the rapid flow of information that has made the Bangka Belitung Islands Province increasingly popular.



## Bangka Belitung, Rumah Semua Bangsa

Bangka Belitung, Home of All Nations

Mempunyai letak yang sangat strategis dan kekayaan alam yang melimpah, membuat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi salah satu wilayah yang sangat menjanjikan.

It has a very strategic location and abundant natural wealth, making the Province of the Bangka Belitung Islands become one of the most promising regions.

Hal itu pula yang membuat banyak orang berbondong-bondong untuk menyerbu wilayah ini. Mereka menetap dan tinggal secara turun temurun di “Bumi Serumpun Sebalai.” Berbaaur dengan masyarakat lainnya dan hidup rukun selama ratusan tahun lamanya.

Masyarakat yang dahulu disebut “orang-orang suku laut” itu membawa identitas mereka ke wilayah ini. Membentuk proses kulturisasi dan akulturasi yang kemudian berkontribusi pada keberagaman budaya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

This is what makes many people enthusiastic to come visit this region. They settled and lived for generations on the “Bumi Serumpun Sebalai”. Mingle with other communities and live in harmony for hundreds of years.

The people who used to be called “sea tribe” brought their identity to this region, forming a process of cultureization and acculturation which then contributes to the cultural diversity of the Bangka Belitung Islands Province.





Saat ini, setidaknya ada tujuh suku yang menetap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu Suku Melayu, Tionghoa, Jawa, Bugis, Madura, Batak dan Minangkabau. Suku Melayu menjadi mayoritas sekaligus penduduk pribumi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sementara bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Meskipun ada juga penggunaan bahasa lainnya seperti bahasa Tionghoa yang sering digunakan oleh kelompok masyarakat Tionghoa.

Dengan kemajemukan itu, masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung bersifat dinamis. Sehingga mudah menerima perubahan dan kemajuan yang berdampak pada meningkatnya kualitas hidup mereka.

Currently, there are at least seven tribes living in the Province of the Bangka Belitung Islands, namely the Malay, Chinese, Javanese, Bugis, Madurese, Bataknese as well as Minangkabau. The Malays are the majority as well as the indigenous population in the Province of the Bangka Belitung Islands.

Meanwhile, the languages used daily by the people of the Bangka Belitung Islands Province are Malay and Indonesian, although there are also uses of other languages, such as Chinese, which is often used by Chinese community groups.

With this diversity, the people of the Bangka Belitung Islands Province tend to be dynamic. So it is easy to accept changes and progress that have an impact on improving their quality of life.

Hal tersebut bisa dilihat dari angka indeks pembangunan manusia (IPM) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, IPM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai angka 71,41, dan dipredikatkan sebagai provinsi dengan IPM tertinggi se-Indonesia.

Selain itu, keberagaman juga memupuk sifat toleransi di antara masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sikap saling menghargai dan menghormati inilah yang kemudian menciptakan iklim kondusif dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, banyak orang yang tertarik dan ingin menetap di “Bumi Serumpun Sebalai.” Alasannya adalah rasa aman dan jaminan akan meningkatnya kualitas hidup. Maka tak heran jika laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus meningkat setiap tahunnya.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2020) misalnya, rata-rata laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 1,70 persen per tahun. Sementara menurut laporan Badan Pusat Statistik tahun 2020 lalu, jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 1.455.678 Jiwa yang tersebar di 7 kabupaten/kota.

This can be seen from the human development index (HDI) of the Bangka Belitung Islands Province which continues to increase every year. In 2020, the HDI of the Bangka Belitung Islands Province reached 71.41, and was predicated as the province with the highest HDI in Indonesia.

In addition, diversity also fosters tolerance among the people of the Bangka Belitung Islands Province. This mutual appreciation and respect creates a conducive climate in social life.

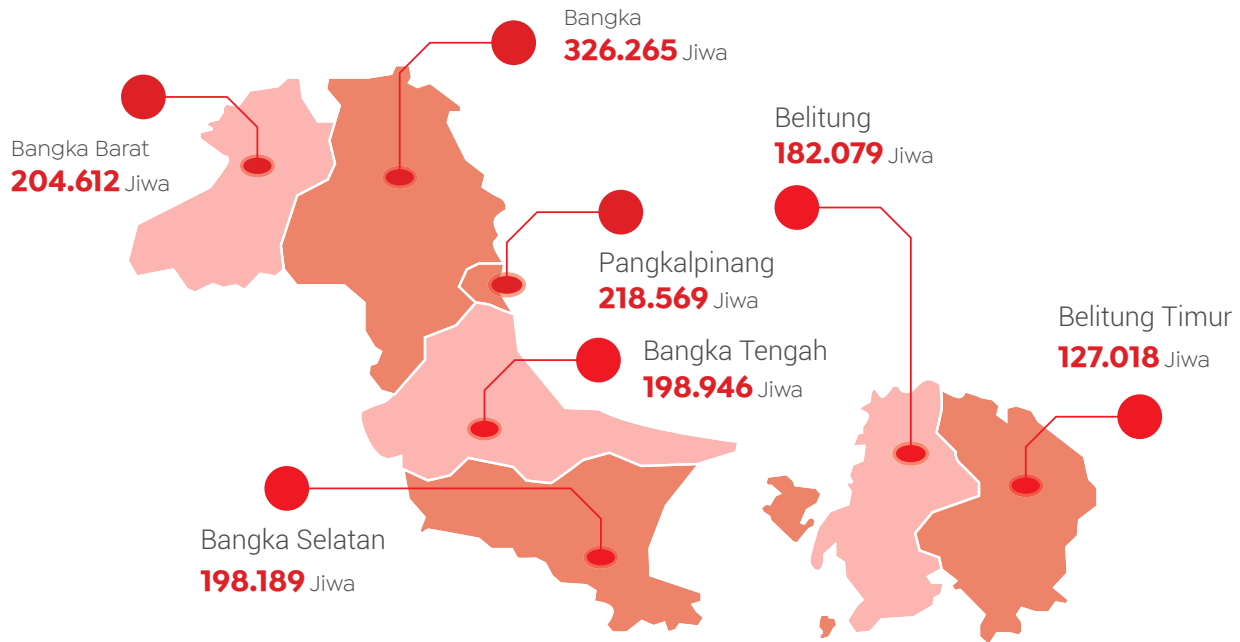
Therefore, many people are interested and want to stay in the “Bumi Serumpun Sebalai.” The reason is a sense of security and assurance of an increased quality of life. So do not be surprised if the rate of population growth in the Province of the Bangka Belitung Islands continues to increase every year.

In the last ten years (2010-2020), for example, the average population growth rate of the Bangka Belitung Islands Province was 1.70 percent per year. Meanwhile, according to a report from the Central Bureau of Statistics in 2020, the total population in the Bangka Belitung Islands Province reached 1,455,678 people spread over 7 regencies/cities.



## JUMLAH PENDUDUK DI MASING-MASING KABUPATEN/KOTA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2020

NUMBER OF POPULATION IN EACH REGENCY/CITY OF  
BANGKA BELITUNG ISLAND PROVINCE IN 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2020 / Source: Central Bureau of Statistics 2020

Mayoritas penduduk tersebut berada di rentang usia produktif (15–65 tahun) dan menciptakan bonus demografi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan program dan kebijakan yang tepat, bonus demografi ini bisa menjadi potensi tersendiri untuk meningkatkan perekonomian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Misalnya, dengan memberikan pelatihan keterampilan bagi masyarakat yang berada pada usia angkatan kerja. Sehingga nantinya dapat menyokong geliat industri yang tengah berkembang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pada tahun 2020 tercatat, jumlah angkatan kerja dari penduduk yang berusia 15 tahun ke atas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 66,89 persen. Mayoritas dari penduduk yang berada di usia angkatan kerja tersebut bekerja pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

The majority of the population is in the productive age range (15–65 years) and creates a demographic bonus in the Province of the Bangka Belitung Islands. With the right programs and policies, this demographic bonus can become its own potential to boost the economy in the Bangka Belitung Islands Province.

For example, by providing skills training for people who are at the age of the workforce so that later it can support the growing industry in the Province of the Bangka Belitung Islands.

In 2020, it was recorded that the number of workers aged 15 years and over in the Bangka Belitung Islands Province reached 66.89 percent. The majority of the population in the labor force age work in the agriculture, forestry and fisheries sectors.





## Pangkal Pinang, Kota Metropolitan di Antara Indahnyanya Luas Lautan

Pangkal Pinang, a Metropolitan City Among the Beautiful Ocean



Hamparan laut biru yang tak berujung akan menyapa pandangan mata Anda ketika pertama kali tiba di wilayah ini. Sementara itu, ratusan pulau-pulau kecil bak permata berbaris mengawal dua pulau besar lainnya, yakni Pulau Bangka dan Pulau Belitung.

The endless expanse of blue sea will greet your eyes when you first arrive in this area. Meanwhile, hundreds of small islands like gems lined up guarding the other two big islands, namely Bangka Island and Belitung Island.

Eksotisme Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memang sudah tidak diragukan lagi. Keindahannya alamnya bahkan santer terdengar hingga ke penjuru dunia.

Namun taukah Anda? Selain hamparan laut dan putih pasir pantainya, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga mempunyai kota metropolitan yang kini kian maju dan modern.

Kota itu adalah Pangkalpinang yang merupakan Ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Wilayah yang dijuluki “Kota Seribu Senyuman” ini merupakan pintu gerbang utama untuk masuk ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Secara etimologi, Pangkalpinang berarti pusat (tumbuhan/buah) pinang. Seiring dengan perkembangan zaman, nama Pangkalpinang bisa dimaknai sebagai pusat distrik atau perekonomian. Mengingat buah pinang dahulu merupakan salah satu komoditas perdagangan yang cukup populer.

Makna tersebut nampaknya tidak keliru, jika kita lihat perkembangan Kota Pangkalpinang yang kini bertransformasi menjadi pusat pemerintahan, perekonomian, barang dan jasa.

The exoticism of Bangka Belitung Islands Province is already known very well. Its natural beauty is even widely heard all over the world.

But do you know? In addition to the expanse of sea and white sand beaches, the Province of the Bangka Belitung Islands also has a metropolitan city that is now increasingly advanced and modern.

The city is Pangkalpinang which is the capital of the Province of the Bangka Belitung Islands. The area, dubbed as the “City of a Thousand Smiles”, is the main gateway to enter the Province of the Bangka Belitung Islands.

Etymologically, Pangkalpinang means the center (plant/fruit) of areca nut. Along with the development of times, the name Pangkalpinang can be interpreted as the center of the district or economy. Considering that areca nut was once one of the most popular trading commodities.

This meaning does not seem wrong, if we look at the development of Pangkalpinang City which is now transformed into a center of government, economy, goods and services.



Selain itu, kota yang berdiri sejak 263 tahun yang lalu ini juga memiliki beragam fasilitas, seperti pusat perbelanjaan, hiburan, terminal, pelabuhan, gedung sekolah, universitas, perkantoran rumah sakit dan fasilitas penunjang lainnya.

Dengan fasilitas tersebut, maka tidak heran jika Kota Pangkalpinang dinilai sebagai tempat yang cukup menjanjikan. Sehingga banyak masyarakat yang pindah lalu menetap di wilayah ini.

Hal tersebut membuat laju pertumbuhan Kota Pangkalpinang terus bertumbuh setiap tahunnya. Pada tahun 2020, penduduk Kota Pangkalpinang berjumlah 218.569 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,19 persen dalam sepuluh tahun terakhir (2010-2020).

Laju pertumbuhan penduduk tersebut juga diringi oleh laju perekonomian Kota Pangkalpinang. Hal ini tentu memupuk rasa optimisme terkait perkembangan Kota Pangkalpinang ke depannya.

Dalam beberapa dekade ke depan, Kota Pangkalpinang diprediksi akan menjadi kota metropolis yang semakin maju, terutama di sektor perekonomiannya. Hal tersebut bukan tanpa alasan, mengingat geliat ekonomi di kota ini yang terus meningkat, bahkan di tengah badai pandemi Covid-19.

Pada bulan April lalu, Kota Pangkalpinang berhasil meraup investasi sebesar Rp 2 miliar dan menjadi kontributor terbesar perekonomian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tak hanya itu, Pemerintah Kota Pangkalpinang juga berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur di wilayahnya, demi mendorong kesejahteraan masyarakat.

In addition, the city which was established since 263 years ago also has various facilities, such as shopping centers, entertainment, terminals, ports, school buildings, universities, hospital offices and other supporting facilities.

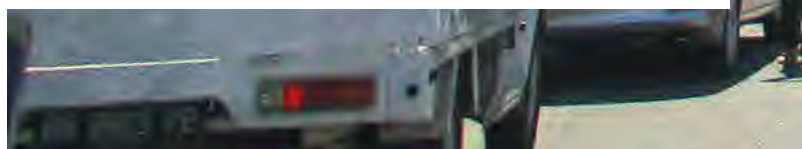
With these facilities, then no wonder if Pangkalpinang City is considered as a promising place. So many people have moved and settled in this area.

This makes the growth rate of Pangkalpinang City continues to grow every year. In 2020, the population of Pangkalpinang City is 218,569 people with a population growth rate of 2.19 percent in the last ten years (2010-2020).

The rate of population growth is also accompanied by the economic rate of Pangkalpinang City. This certainly fosters a sense of optimism regarding the development of Pangkalpinang City in the future.

In the next few decades, Pangkalpinang is predicted to become a more advanced metropolis, especially in its economic sector. This is not without reason, considering that the economy in this city continues to increase, even in the midst of the Covid-19 pandemic storm.

Last April, Pangkalpinang City managed to reap an investment of Rp 2 billion and became the largest contributor to the economy in the Bangka Belitung Islands Province. Not only that, the Pangkalpinang City Government is also committed to continuously improving the quality and quantity of infrastructure in its area, in order to encourage people's welfare.





# ICONNET

SEMUA MAKIN MUDAH



# SEMUA MAKIN MUDAH

PLN  
mobile

DOWNLOAD SEKERA





RS Bakti Timah Pangkalpinang



RS Medika Stannia Sungailiat



RS Bakti Timah Karimun



RS Bakti Timah Muntok



Hotline Info Pelayanan : 08117172223 | Hotline Keluhan Pelanggan : 08117111700

**Unit Perusahaan :**

RSBT Pangkalpinang - RS Medika Stannia Sungailiat - RSBT Karimun - RSBT Muntok - Klinik Utama Bakti Timah Toboali - Klinik Utama Bakti Timah Parit Tiga - Klinik Utama Bakti Timah Tanjung Pandan - Klinik Utama Medika Stannia Belinyu - Klinik Pratama Bakti Timah Pangkalpinang - Klinik Pratama Bakti Timah Pangkalbalam - Klinik Pratama Bakti Timah Jakarta - Klinik Pratama Bakti Timah Prayun Kundur - Klinik Pratama Bakti Timah Manggar - Divisi MCC (Managed Care & Clinic) - Divisi Trading (PT Bakti Timah Solusi Medika)

DR. H. ERZALDI ROSMAN, S.E., M.M

## WAKAFKAN DIRI UNTUK MELAYANI MASYARAKAT

DEDICATE HIMSELF TO SERVE THE COMMUNITY

Punya karir moncer sebagai pengusaha properti tidak lantas membuat dirinya puas. Panggilan hati kemudian mendorongnya untuk berbakti kepada masyarakat dan tanah kelahirannya, Bangka Belitung.

Having a successful career as a property entrepreneur does not necessarily make him satisfied. The call of the heart then encouraged him to serve the community and his homeland, Bangka Belitung.



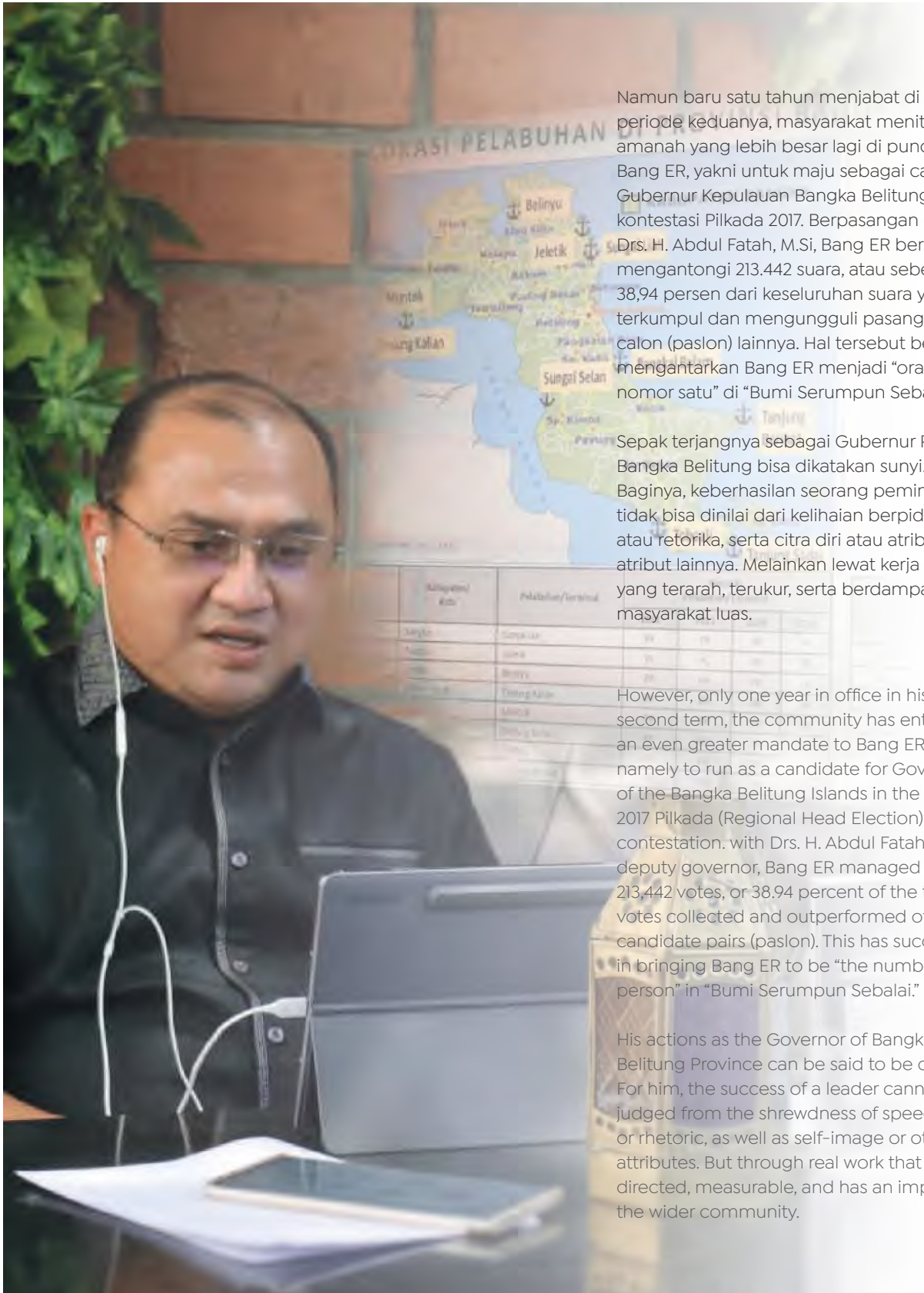
Hal itu membulatkan tekad Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M untuk terjun ke dunia politik. Mengawali langkah sebagai anggota DPRD, karir politik pria yang akrab disapa Bang ER ini terbilang cukup melesat. Pada tahun 2010, dirinya memenangkan kontestasi pemilihan kepala daerah (Pilkada) dan terpilih sebagai Bupati Bangka Tengah untuk periode 2010-2015

Keberhasilannya dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lewat sederet program dan kebijakan, membuat pria kelahiran Pangkalpinang 31 Oktober 1969 ini kembali dipercaya untuk menjabat sebagai Bupati Bangka Tengah pada tahun 2016.

That is the reason Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M to go into politics. Starting the step as a member of the DPRD, the political career of the man who is familiarly called Bang ER is quite fast. In 2010, he won the contestation of regional head elections (Pilkada) and was elected as Regent of Central Bangka for the period 2010-2015.

His success in improving the economy and welfare of the community through a series of programs and policies, making the man born in Pangkalpinang October 31, 1969 is again trusted to serve as Regent of Central Bangka in 2016.





Namun baru satu tahun menjabat di periode keduanya, masyarakat menitipkan amanah yang lebih besar lagi di pundak Bang ER, yakni untuk maju sebagai calon Gubernur Kepulauan Bangka Belitung pada kontestasi Pilkada 2017. Berpasangan dengan Drs. H. Abdul Fatah, M.Si, Bang ER berhasil mengantongi 213.442 suara, atau sebesar 38,94 persen dari keseluruhan suara yang terkumpul dan mengungguli pasangan calon (paslon) lainnya. Hal tersebut berhasil mengantarkan Bang ER menjadi “orang nomor satu” di “Bumi Serumpun Sebalai.”

Sepak terjangnya sebagai Gubernur Provinsi Bangka Belitung bisa dikatakan sunyi. Baginya, keberhasilan seorang pemimpin tidak bisa dinilai dari kelihaihan berpidato atau retorika, serta citra diri atau atribut-atribut lainnya. Melainkan lewat kerja nyata yang terarah, terukur, serta berdampak bagi masyarakat luas.

However, only one year in office in his second term, the community has entrusted an even greater mandate to Bang ER, namely to run as a candidate for Governor of the Bangka Belitung Islands in the 2017 Pilkada (Regional Head Election) contestation. with Drs. H. Abdul Fatah, M.Si as deputy governor, Bang ER managed to get 213,442 votes, or 38.94 percent of the total votes collected and outperformed other candidate pairs (paslon). This has succeeded in bringing Bang ER to be “the number one person” in “Bumi Serumpun Sebalai.”

His actions as the Governor of Bangka Belitung Province can be said to be quiet. For him, the success of a leader cannot be judged from the shrewdness of speech or rhetoric, as well as self-image or other attributes. But through real work that is directed, measurable, and has an impact on the wider community.

Dia juga berpendapat bahwa kemewahan dan kemegahan pembangunan bukan ukuran suatu keberhasilan. Namun seorang pemimpin baru bisa dikatakan berhasil jika mampu merealisasikan visinya untuk merancang masa depan yang lebih baik bagi masyarakat. Memberikan bekal yang cukup untuk generasi penerus agar bisa mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Hal itu dibuktikan oleh Bang ER melalui realisasi visi pemerintahannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan, kualitas, serta daya saing masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lewat inovasi agropolitan dan bahari. Serta mewujudkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang efisien dengan berbasis teknologi. Semua visi tersebut berhasil dia wujudkan kurang dari 4 tahun masa jabatannya.

Bang ER juga terus gencar mengimplementasikan 6 misi pembangunan pemerintahannya, yaitu pembangunan ekonomi berbasis daerah; mewujudkan infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas;

He also argues that the luxury and splendor of development is not a measure of success. However, a new leader can be said to be successful if he is able to realize his vision to design a better future for the community, providing sufficient provisions for the next generation to be able to realize sustainable development.

This was proven by Bang ER through the realization of his government's vision, which is to improve the welfare, quality, and competitiveness of the people of the Bangka Belitung Islands Province through agropolitan and marine innovations. As well as realizing efficient governance and public services based on technology. He succeeded in realizing all of these visions in less than 4 years of his tenure.

Bang ER also continues to aggressively implement its 6 government development missions, namely regional-based economic development, realizing quality regional infrastructure and connectivity, improvement



peningkatan sumber daya manusia yang unggul dan handal; peningkatan kesehatan masyarakat; peningkatan tata kelola yang baik serta pembangunan demokrasi; dan meningkatkan pengendalian bencana serta kualitas lingkungan hidup.

Lewat 6 misi pembangunan itu, dapat tercipta keselarasan antara potensi sumber daya alam dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni. Sehingga pemanfaatan kekayaan sumber daya alam bisa berjalan optimal dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Selain itu, strategi jitu yang dilakukan oleh Bang ER dalam memetakan potensi wilayah juga mempunyai peran vital untuk melaksanakan pembangunan ekonomi berbasis daerah. Hal tersebut juga berdampak pada perekonomian Provinsi Bangka Belitung yang terus bertumbuh, bahkan saat pandemi Covid-19 ini.

Sementara sebagai bukti perwujudan ekonomi kerakyatan yang diusung oleh pemerintahannya, Bang ER menaruh perhatian lebih kepada para petani dan nelayan. Di bawah kepemimpinannya, petani dan nelayan “naik kelas” lewat program-program pelatihan dan pendampingan. Program-program tersebut juga berhasil meningkatkan produktivitas para petani dan nelayan yang kemudian berdampak pada perekonomian serta kesejahteraan mereka.

Tak hanya petani dan nelayan, Bang ER juga tengah gencar mendorong para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Misalnya dengan memberikan bantuan modal, pelatihan dan pendampingan serta memfasilitasi para pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasarnya.

Pendekatan-pendekatan tersebut berhasil menciptakan pemerataan perekonomian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2021, gini ratio Provinsi Kepulauan Bangka Belitung surut menjadi 0,256, yang berarti ketimpangan sosial di wilayah ini semakin rendah. “Bumi Serumpun Sebalai” pun dinobatkan sebagai wilayah dengan gini ratio terkecil di Indonesia.

Tak cukup sampai di situ, Bang ER juga terus menggenjot peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terutama dengan pembangunan dermaga demi meningkatkan konektivitas di “Bumi Serumpun Sebalai” yang merupakan wilayah kepulauan.

of superior and reliable human resources, improvement of public health, improvement of good governance and development of democracy, and improve disaster control and environmental quality.

Through these 6 development missions, harmony can be created between the potential of natural resources and the quality of qualified human resources, so that the utilization of natural resource wealth can run optimally and benefit the wider community.

In addition, the accurate strategy carried out by Bang ER in mapping the potential of the region also has a vital role to carry out regional-based economic development. This also has an impact on the economy of the Bangka Belitung Province which continues to grow, even during the Covid-19 pandemic.

Meanwhile, as evidence of the realization of the people’s economy promoted by his government, Bang ER pays more attention to farmers and fishermen. Under his leadership, farmers and fishermen are “upgrading” through training and mentoring programs. These programs have also succeeded in increasing the productivity of farmers and fishermen, which in turn has an impact on the economy and their welfare.

Not only farmers and fishermen, Bang ER is also actively encouraging MSME actors to develop their business. For example, by providing capital assistance, training and mentoring as well as facilitating MSME actors to expand their market reach.

These approaches have succeeded in creating an even distribution of the economy in the Province of the Bangka Belitung Islands. Based on records from the Central Statistics Agency (BPS) in March 2021, the Gini ratio of the Province of the Bangka Belitung Islands subsided to 0.256, which means that social inequality in this region is getting lower. “Bumi Sebalai Sebalai” has also been named the region with the smallest Gini ratio in Indonesia.

Not only that, Bang ER also continues to boost the quality and quantity of infrastructure in the Bangka Belitung Islands Province, especially with the construction of the pier in order to improve connectivity in the “Bumi Serumpun Sebalai” which is an archipelago area.

Tujuannya adalah untuk mendistribusikan hasil pembangunan secara merata ke seluruh masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur juga merupakan upaya untuk mengoptimalkan potensi wisata di wilayah ini.

Langkah-langkah taktis tersebut juga diimbangi dengan manajerial yang baik dan terukur. Sehingga mampu menciptakan tata kelola yang bersih dan akuntabel serta bebas dari korupsi.

Di penghujung masa jabatannya ini, Bang ER berkomitmen untuk mewakafkan dirinya demi kemajuan dan kesejahteraan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sejalan dengan cita-citanya saat mengambil sumpah jabatan 4 tahun silam, yakni untuk mewujudkan "Babel Sejahtera, Maju dan Unggul."

The aim is to distribute the results of development evenly to all communities in the Province of the Bangka Belitung Islands. In addition, improving the quality and quantity of infrastructure is also an effort to optimize tourism potential in this region.

These tactical steps are also balanced with good and measurable management, so as to be able to create clean and accountable governance and free from corruption.

At the end of his term of office, Bang ER is committed to donating himself for the progress and prosperity of the Bangka Belitung Islands Province. In line with his ideals when he took the oath of office 4 years ago, namely to realize "Babel Is Prosperous, Advanced and Superior."





## Fakta Menarik

### Interesting Facts of

**Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M**

Nama / Name : Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M  
Tempat/Tgl. Lahir / Place / date of birth : Pangkalpinang, 31 Oktober 1969  
Pendidikan Terakhir / Academic Background : S3

## Pendidikan / Educational Background



- SD Budi Mulia Pangkalpinang (Tahun 1982)
- SMP Negeri 1 Pangkalan Baru (Tahun 1985)
- SLTA Negeri 2 Pangkalpinang (Tahun 1988)
- D3 Sekolah Tinggi Arsitektur Universitas Tarumanegara (Tahun 1989)
- S1 Universitas Labora Jakarta (Tahun 1996)
- S2 Universitas Labora Jakarta (Tahun 2001)
- S3 Ilmu Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Tahun 2007)

## Pendidikan Non Formal / Non-formal Education



- LEMHANAS (Tahun 2011)
- Kementerian Dalam Negeri - Otoritas Kepemimpinan Kepala Daerah (Tahun 2011)
- Harvard John F. Kennedy School of Government - Diklat Executive Education Training Program bagi Kepala Daerah (Tahun 2012)
- Institute of Public Administration of CAADA (IPAC) & Government of Nova Scotia and Dalhousie University-Studi Mission on Local Government Service Standard and Service Delivery to Nova Scotia (Tahun 2013)

## Riwayat Organisasi / Organization History



- Ketua REI (Tahun 1998-2002)
- Wakil Ketua GAPEKSI (Tahun 1999-2004)
- Ketua DPD II Partai Golkar Bangka Tengah (Tahun 2010-2015)
- Ketua Ampg DPD I (Tahun 2001-2004)
- Wakil Ketua KADIN Perdagangan (Tahun 2000-2005)
- Ketua DPD II Partai Golkar Pangkalpinang (Tahun 2004-2005)
- Ketua Dewan Penasehat DPD II Partai Golkar Bangka Tengah (Tahun 2009-2010)
- Wakil Ketua BAPPILU DPD I Partai Golkar Bangka Belitung (Tahun 2009-2015)
- Ketua DPD Partai Gerindra Provinsi Bangka Belitung (Tahun 2016-2021)

## Penghargaan / Awards



- Paramakarya dari Kementerian Ketenaga Kerjaan (2017)
- TOP Pembina BUMD oleh PT Jamkrida (2018)
- Satyalencana Pembangunan (2019)
- Satyalencana Pembangunan 2017-2022 (2019)
- Pembina Olahraga Berprestasi dari Kemenpora RI (2019)
- Paramakarya dari Kementerian Ketenagakerjaan (2019)
- Kepedulian sebagai penasehat KORPRI (2019)
- Anugrah Revolusi Mental dari Kemenko PMK (2019)
- Indonesia Government Procurement Award (2020)
- ASKOMPSI Communication Award (2020)
- Indonesia Property and Bank Award (IPBA) XV ABPEDNAS Award II (2020)
- Anugrah Dwi Praja Nugraha dari PGRI (2020)
- Pembina K3 dari Kementerian Tenaga Kerja (2020)
- Green Leadership "Nirwasita Tantra" Tingkat Provinsi dari KLHK

# EKONOMI TUMBUH SUBUR RAKYAT KIAN MAKMUR

THE ECONOMY INCREASES SO THAT PEOPLE BECOME  
MORE PROSPEROUS

Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus bertumbuh. Pada triwulan II tahun 2021 ini, ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melesat 6,85 persen jika dibanding dengan Triwulan II tahun 2020.

The economy of the Bangka Belitung Islands Province continues to grow. In the second quarter of 2021, the economy in the Province of the Bangka Belitung Islands has increased by 6.85 percent compared to the second quarter of 2020.



Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada triwulan II (April-Juni) tahun 2021 mencapai Rp 21,19 triliun.

Angka tersebut merupakan sumbangsih dari tiga sektor utama yang mempunyai kontribusi paling besar atas peningkatan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Seperti sektor industri pengolahan yang menyumbang sebesar 21,10 persen, pertanian, kehutanan dan perikanan dengan sumbangsih sebesar 19,51 persen, serta perdagangan besar dan eceran, seperti reparasi mobil dan sepeda motor yang menyumbang 14,46 persen.

Pertumbuhan ekonomi ini merupakan prestasi tersendiri bagi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Apalagi disaat gelombang pandemi Covid -19 yang menghantam semua sendi kehidupan, tak terkecuali ekonomi.

The Central Bureau of Statistics (BPS) recorded that the Gross Regional Domestic Product (PDRB) at current prices (ADHB) of the Province of the Bangka Belitung Islands in the second quarter (April-June) of 2021 reached Rp 21.19 trillion.

This figure is the contribution of the three main sectors that have the greatest contribution to the economic development of the Bangka Belitung Islands Province. Such as the manufacturing sector which contributed 21.10 percent, agriculture, forestry and fisheries with a contribution of 19.51 percent, and wholesale and retail trade, such as car and motorcycle repairs which contributed 14.46 percent.

This economic growth is an achievement in itself for the Province of the Bangka Belitung Islands, especially when the wave of the Covid-19 pandemic has hit all aspects of life, including the economy.





Kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berhasil memulihkan dan menjaga harga jual komoditas unggulannya, dinilai sebagai kunci sukses pertumbuhan ekonomi di “Bumi Serumpun Sebalai.” Misalnya pada sektor pertanian yang kontribusinya meningkat hingga 3,31 persen pada triwulan II tahun 2021.

Peran Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M yang cermat dalam memetakan potensi daerahnya diakui memiliki andil yang cukup besar pada pencapaian tersebut. Misalnya dengan menggenjot produktivitas dan meningkatkan kualitas komoditas lada putih yang memang sudah mempunyai tempat tersendiri di pasar nasional maupun internasional.

Diketahui, harga beli Muntok White Pepper (lada putih Muntok) yang merupakan komoditas primadona Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Agustus 2021 ini berhasil menyentuh angka Rp 98.000/ kilogram. Lada yang senantiasa diburu oleh konsumen mancanegara ini juga dipredikatkan sebagai lada putih dengan kualitas terbaik di dunia versi Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN).

Selain komoditas lada putih, Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M juga berupaya untuk mengembangkan komoditas lainnya. Misalnya porang, jahe merah, rumput laut, kopi dan peternakan sapi yang merupakan komoditas ekspor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

The policy of the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands which has succeeded in restoring and maintaining the selling price of its superior commodities is considered the key to successful economic growth in “Bumi Sebalai Sebalai.” For example, in the agricultural sector, whose contribution increased to 3.31 percent in the second quarter of 2021.

The role of Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M who is careful in mapping the potential of his area is recognized as having a large enough contribution to this achievement. For example, by boosting productivity and improving the quality of white pepper commodities which already have its own place in the national and international markets.

It is known, the purchase price of Muntok White Pepper which is the prima donna commodity of the Bangka Belitung Islands Province in August 2021, managed to touch the figure of Rp. 98,000/kilogram. This pepper, which is always hunted by foreign consumers, is also predicated as white pepper with the best quality in the world according to the National Economic and Industrial Committee (KEIN).

In addition to white pepper, Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M also seeks to develop other commodities. For example elephant Foot Yam, red ginger, seaweed, coffee and cattle breeding which are export commodities of the Bangka Belitung Islands Province.

Pengembangan komoditas tersebut diyakini dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD) serta perekonomian masyarakat. Untuk itu Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M menggandeng Bank Sumsel Babel terkait penyediaan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

“Pagi ini saya bersama Direktur Bank Sumsel Babel juga Kepala Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melakukan diskusi terkait beberapa peluang KUR, untuk pembiayaan usaha masyarakat kita yang sedang berlangsung,” ungkap Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M pada Selasa (24/08/2021) lalu.

Sinergi yang terbangun antara pemerintah daerah, perbankan dan pelaku usaha dalam program ini diyakini mampu memulihkan kondisi ekonomi di kala pandemi Covid-19. Selain itu, penguatan modal juga diyakini bisa memberikan nilai tambah pada komoditi ekspor tersebut, baik itu kualitas maupun kuantitasnya.

The development of these commodities is believed to have an impact on increasing local revenue (PAD) and the economy of the community. Therefore, Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M cooperates with Bank Sumsel Babel regarding the provision of financing for People’s Business Credit (KUR).

“This morning I and the Director of Bank Sumsel Babel as well as the Head of the Bangka Belitung Islands Province Agriculture Department held discussions regarding several KUR opportunities, to finance our ongoing community businesses,” said Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, SE, MM on Tuesday (24/08/2021).

The synergy built between local governments, banks and business actors in this program is believed to be able to restore economic conditions during the Covid-19 pandemic. In addition, capital strengthening is also believed to be able to provide added value to these export commodities, both in terms of quality and quantity.

***“Pembelinya ada, harganya bagus,” tegas gubernur.***

***“There are buyers, the price is also good,” said the Governor.***



Sementara itu, Bank Indonesia (BI) memprediksi laju ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada triwulan III nanti akan tetap berada pada tren positif. Hal tersebut didukung oleh melonjaknya harga beberapa komoditas ekspor di pasar internasional.

BI sendiri berkomitmen untuk terus mengawal laju perekonomian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Misalnya dengan penguatan akses permodalan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) melalui KUR, menjaga inflasi tetap stabil, mendorong digitalisasi UMKM melalui penggunaan QR Code Indonesian Standard (QRIS), serta optimalisasi realisasi APBD.

“Bank Indonesia senantiasa bersinergi dengan pemerintah daerah dan instansi vertikal dalam rangka pemulihan dan mendorong pertumbuhan ekonomi Kepulauan Bangka Belitung,” ungkap Kepala perwakilan BI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tantan Heroika.

Sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berhasil menduduki peringkat teratas se- Pulau Sumatera dan masuk 10 besar provinsi di Indonesia yang mengalami pertumbuhan ekonomi positif pada kuartal I (Januari-Maret 2021).

Meanwhile, Bank Indonesia (BI) predicts that the economic rate in the Bangka Belitung Islands Province in the third quarter will remain on a positive trend. This was supported by the soaring prices of several export commodities in the international market.

BI itself is committed to continuing to oversee the pace of the economy in the Province of the Bangka Belitung Islands. For example, by strengthening access to capital for micro, small and medium enterprises (MSMEs) through KUR, keeping inflation stable, encouraging the digitization of MSMEs through the use of QR Code Indonesian Standard (QRIS), and optimizing the realization of APBD.

“Bank Indonesia always synergizes with local governments and vertical agencies in the context of recovery and encouraging economic growth in the Bangka Belitung Islands,” said Head of BI representative for the Bangka Belitung Islands Province, Tantan Heroika.

Previously, the economic growth of the Bangka Belitung Islands Province managed to occupy the top rank in Sumatra Island and entered the top 10 provinces in Indonesia which experienced positive economic growth in the first quarter (January-March 2021).



## UMKM Penyangga Ekonomi Masyarakat

MSME Supports Community Economy



Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kepulauan Bangka Belitung terus berupaya untuk mengembangkan potensi usaha mikro kecil menengah (UMKM) di wilayahnya. Selain sebagai upaya memberi nilai tambah untuk komoditas unggulannya, pengembangan UMKM ini juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

The Provincial Government (Pemprov) of the Bangka Belitung Islands continues to strive to develop the potential of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in its territory. Apart from being an effort to add value to its superior commodities, the development of MSMEs also aims to improve the community's economy.

Khususnya di situasi pandemi Covid-19 ini, di mana UMKM berhasil memberikan kontribusi yang cukup besar untuk pemulihan perekonomian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal tersebut juga tidak lepas dari strategi Pemprov dalam memberikan stimulan kepada para pelaku usaha. Mulai dari bantuan modal, hingga memberikan fasilitas lewat pameran dan temu investor/buyer.

“Banyak program-program yang menstimulus UMKM Kepulauan Bangka Belitung, baik itu dana dari APBD ataupun itu dari Perubahan Anggaran Keuangan (PAK). Kemudian ada juga dana dari DID (Dana Insentif Daerah). Itu adalah dukungan dari Bapak Gubernur kepada UMKM,” terang Kepala Dinas (Kadis) Koperasi dan UKM (KUKM) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Drs. H. Yulizar Adnan, M.Si saat ditemui di kantornya pada 20 September 2021 lalu.

Especially in this Covid-19 pandemic situation, where MSMEs have succeeded in making a sizeable contribution to economic recovery in the Bangka Belitung Islands Province, this is also inseparable from the provincial government's strategy in providing stimulants to business actors starting from capital assistance, to providing facilities through exhibitions and investor/buyer meetings.

“There are many programs that stimulate MSMEs in the Bangka Belitung Islands, such as funds from the APBD or from the Changes in the Financial Budget (PAK). Then there are also funds from the DID (Regional Incentive Fund). That is the support from the Governor to MSMEs,” explained the Head of the Department (Kadis) of Cooperatives and SMEs (KUKM) of the Bangka Belitung Islands Province, Drs. H. Yulizar Adnan, M.Si when met at his office on September 20, 2021.



Kadis juga terus menyosialisasikan kepada para pelaku UMKM untuk memanfaatkan fasilitas pengembangan usaha yang sudah di berikan oleh pemerintah pusat. Seperti situs [edukukm.id](https://edukukm.id) yang menyajikan pelatihan virtual secara gratis untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing para pelaku UMKM.



Sementara itu, Dinas KUKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil juga gencar melakukan pendataan by name by address di setiap kecamatan dengan menggunakan sistem informasi geospasial. Pendataan tersebut untuk mempermudah pemetaan potensi, sehingga Dinas KUKM bisa merumuskan program yang terukur demi mendorong pengembangan potensi usaha di setiap wilayah.

Meanwhile, the Bangka Belitung Islands Province KUKM Department through the Small Business Empowerment Sector is also intensively collecting data by name by address in each sub-district using a geospatial information system. The data collection is to facilitate potential mapping, so that the KUKM Department can formulate measurable programs to encourage the development of business potential in each region.



Kadis also continues to socialize to MSME actors to take advantage of the business development facilities that have been provided by the central government. Like the [edukukm.id](http://edukukm.id) site which provides free virtual training to improve the competence and competitiveness of MSME actors.

Selain itu, data by name by address yang memuat lengkap alamat hingga identitas usaha dinilai sangat menolong Dinas KUKM untuk mendistribusikan bantuan. Dalam pelaksanaannya, Dinas KUKM juga mengerahkan tenaga honor yang ada di setiap kecamatan. Hal tersebut demi mendapatkan data yang akurat serta permasalahan riil di lapangan.

“Kita bersama tim turun ke kabupaten-kabupaten untuk menyeleksi. Seperti yang sudah ada nomor induk berusahanya (NIB), produknya benar ada dan bukan UMKM abal-abal,” tegas Kadis.

Pengembangan UMKM juga menjadi salah satu program unggulan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam keterangannya, Kepala Bappeda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, H. Ferry Insani, SE, MM berkomitmen untuk meningkatkan bisnis UMKM agar tetap kompetitif di era masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).

In addition, data by name by address which contains complete addresses and business identities is considered very helpful for the KUKM Department to distribute aid. In its implementation, the KUKM Service also mobilizes honorarium workers in each sub-district. This is in order to obtain accurate data and real problems in the field.

“We and our team work together to go to the regencies to make the selection. As with the existing business identification number (NIB), the product really exists and it’s not a fake MSME,” said Kadis.

The development of MSMEs is also one of the flagship programs of the Regional Development Planning Agency (Bappeda) of the Bangka Belitung Islands Province. In his statement, the Head of Bappeda for the Province of the Bangka Belitung Islands, H. Ferry Insani, SE, MM is committed to increasing the MSME business so that it remains competitive in the era of the ASEAN Economic Community (MEA).





“Selain modal dan pelatihan, kita juga mendorong adanya revitalisasi pasar-pasar tradisional di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi pasar yang bersih sehingga bisa bersaing dengan pasar swalayan modern. Nantinya pasar-pasar yang banyak dihuni oleh pelaku UMKM ini akan terlihat lebih menarik untuk dikunjungi, sehingga konsumen UMKM semakin bertambah,” terang Kepala Bappeda.

Bersama dengan Dinas KUKM, Bappeda juga terus mengoptimalkan fungsi koperasi sebagai penopang usaha para pelaku UMKM. Hal ini demi menghindari para pelaku usaha dari jerat tengkulak dan rentenir yang sangat merugikan.

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun lewat metode by name by address per tanggal 25 Juli 2021 lalu, terdapat 19.969 UMKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. UMKM itu tersebar di 7 kabupaten/ kota dengan rincian 19.179 adalah usaha mikro, 104 usaha kecil dan 689 usaha menengah.

“Dengan potensi sebesar itu, UMKM bisa menjadi kekuatan penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung,” tutup Kepala Bappeda.

“In addition to capital and training, we also encourage the revitalization of traditional markets in the Province of the Bangka Belitung Islands to become clean markets so they can compete with modern supermarkets. Later, these markets, which are mostly inhabited by MSME players, will look more attractive to visit, so that MSME consumers will increase,” explained the Head of Bappeda.

Together with the KUKM Department, Bappeda also continues to optimize the function of cooperatives to support the businesses of MSME actors. This is to avoid business actors from the snares of middlemen and moneylenders who are very detrimental.

Based on the data that has been collected through the by name by address method as of July 25, 2021, there are 19,969 MSMEs in the Province of the Bangka Belitung Islands. The MSMEs are spread across 7 regencies/cities with details of 19,179 micro-enterprises, 104 small businesses and 689 medium-sized enterprises.

“With such great potential, MSMEs can become an important force to realize the development goals of the Bangka Belitung Islands Province,” concluded the Head of Bappeda.

## Agropolitan dengan Modernisasi Pertanian

### Agropolitan with Agricultural Modernization

Agropolitan merupakan teori pembangunan yang berbasis pada sektor pertanian, atau dengan kata lain adalah “pembangunan wilayah pertanian.” Pada konsep agropolitan, sektor pertanian didorong pengembangannya melalui program serta kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, mengembangkan agribisnis dan meningkatkan kesejahteraan para petani.

Harapannya, produktivitas dan kualitas hasil pertanian bisa meningkat, sehingga berkelanjutan, memiliki daya saing dan mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, agropolitan juga kerap digunakan sebagai salah satu metode untuk mewujudkan pemerataan pembangunan, antara kawasan pertanian di pedesaan dengan pusat bisnis yang ada di wilayah perkotaan.

Agropolitan is a theory of development based on the agricultural sector, or in other words, “development of agricultural areas.” In the agropolitan concept, the development of the agricultural sector is encouraged through government programs and policies aimed at increasing food security, developing agribusiness and improving the welfare of farmers.

Hopefully, the productivity and quality of agricultural products can increase, so that it is sustainable, has competitiveness and is able to reach a wider market. In addition, agropolitan is also often used as one of the methods to realize equitable development, between rural agricultural areas and business centers in urban areas.





Sehingga pengembangan kawasan pertanian yang berada di desa bisa terintegrasi dengan wilayah perkotaan. Dampak lebih lanjut dari hal ini adalah terwujudnya sektor pertanian yang modern dan semakin maju dengan memanfaatkan teknologi terkini.

Hal itu terlihat dalam penerapan agropolitan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Di mana Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kepulauan Bangka Belitung terus melakukan inovasi untuk mengembangkan sektor pertaniannya.

Seperti penerapan teknologi drone pada sektor pertanian yang diharapkan bisa meningkatkan produktivitas, serta efisiensi tenaga dan waktu bagi para petani.

So that the development of agricultural areas in rural areas can be integrated with urban areas, a further impact of this is the realization of a modern and increasingly advanced agricultural sector by utilizing the latest technology.

This can be seen in the application of agropolitan in the Province of the Bangka Belitung Islands where the Provincial Government (Pemprov) of the Bangka Belitung Islands continues to innovate to develop its agricultural sector.

Such as the application of drone technology in the agricultural sector which is expected to increase productivity, as well as energy and time efficiency for farmers.

“Kita rencanakan penerapan teknologi ini sebelum masa tanam,” kata Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M.

Teknologi drone ini mampu mengidentifikasi kebutuhan tanaman, seperti tanaman mana saja yang membutuhkan pupuk, perawatan khusus, beresiko terkena penyakit hingga resiko-resiko lainnya yang berpotensi menyebabkan gagal panen. Tak hanya itu, drone ini juga mampu menyemprotkan obat dan menebarkan pupuk ke tanaman yang terserang penyakit atau hama.

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bangka Belitung, Juaidi, SP., MP berpendapat bahwa penggunaan teknologi seperti drone ini adalah jawaban atas kemajuan zaman. Di mana penggunaan teknologi saat ini menjadi keharusan demi meningkatkan produktivitas pangan.

“We plan to apply this technology before the planting season,” said Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M.

This drone technology is able to identify plant needs, such as which plants need fertilizer, special care, risk of disease to other risks that have the potential to cause crop failure. Not only that, this drone is also capable of spraying pesticides and spreading fertilizers on plants that are attacked by diseases or pests.

The Head of the Department of Agriculture and Food Security of the Bangka Belitung Province, Juaidi, SP., MP believes that the use of technology such as drones is the answer to the progress of the times where the use of technology is now a must to increase food productivity.

“Saya ingin mengatakan bahwa kita tidak dapat menghindari kemajuan teknologi yang terus bermunculan. Tugas kita adalah bagaimana memanfaatkan teknologi ini untuk mewujudkan pertanian modern yang makin baik dengan biaya produksi yang makin rendah,” ujarnya.

Selain penggunaan teknologi, pembangunan infrastruktur juga terus dilakukan oleh Pemprov untuk memperluas pasar komoditas pertaniannya. Misalnya dengan rencana pembangunan jembatan “Bahtera Sriwijaya” yang nantinya akan menghubungkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Pulau Sumatra.

Jembatan yang diperkirakan menelan biaya sebesar Rp 15 triliun ini nantinya akan memiliki panjang 13,5 kilometer. Pembangunannya berlokasi di Desa Tanjung Tapak, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dan terhubung dengan Desa Sebangin di Kabupaten Bangka Selatan.

“Dengan kehadiran jembatan tersebut, produksi pertanian kita dapat tersebar secara cepat ke seluruh pelosok Sumatra,” terang gubernur.

Pemprov juga terus berupaya meningkatkan pengetahuan para petani khususnya di bidang teknologi pertanian dengan memberikan pelatihan agrobisnis profesional. Serta membangun pusat penelitian dan pengembangan rekayasa beberapa komoditas pertanian unggulannya, seperti lada, karet dan sawit.

“Kita terus berupaya untuk mewujudkan kawasan agropolitan yang ideal serta memajukan kesejahteraan para petani,” tutup gubernur.



“I want to say that we cannot avoid technological advances that continue to emerge. Our task is how to use this technology to realize better modern agriculture with lower production costs,” he said.

In addition to the use of technology, the provincial government also continues to develop infrastructure to expand the market for agricultural commodities. For example, with the plan to build a bridge “Bahtera Sriwijaya” which will later connect the Province of the Bangka Belitung Islands with Sumatra Island.

The bridge, which is estimated to cost Rp 15 trillion, will later have a length of 13.5 kilometers. The construction is located in Tanjung Tapak Village, Ogan Komering Ilir (OKI) Regency and is connected to Sebangin Village in South Bangka Regency.

“With the presence of this bridge, our agricultural production can spread quickly to all corners of Sumatra,” explained the Governor.

The provincial government also continues to improve the knowledge of farmers, especially in the field of agricultural technology by providing professional agribusiness training. As well as building a research and development center for engineering some of its leading agricultural commodities, such as pepper, rubber and oil palm.

“We continue to strive to create an ideal agropolitan area and promote the welfare of farmers,” concluded the Governor.



# POTENSI INVESTASI DI BUMI SERUMPUN SEBALAI

## INVESTMENT POTENTIAL IN BUMI SERUMPUN SEBALAI



Sejak dahulu, Bangka Belitung sudah memukau mata dunia. Di atas tanahnya, rempah tumbuh dengan subur, sementara di dalam tanahnya, tersimpan kekayaan sumber daya alam yang melimpah.

Since a long time ago Bangka Belitung has fascinated the eyes of the world. On the land, spices thrive, while in the soil, there is a wealth of abundant natural resources.

Maka tidak heran jika dulu wilayah ini kerap menjadi rebutan. Baik itu sejak zaman Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC), pendudukan Inggris hingga Belanda yang kembali berkuasa.

Bangsa-bangsa Eropa itu rela menempuh jarak belasan ribu kilometer jauhnya demi mendapatkan timah dan lada, dua komoditas yang menjadi primadona di “Bumi Serumpun Sebalai.”

Timah sendiri telah menjadi daya tarik bagi bangsa Eropa dan Asia sejak awal abad ke-18, yakni sekitar tahun 1710. Kala itu, timah menjadi komoditas yang bernilai tinggi dan menjadi komoditas unggulan untuk pasar Asia dan Eropa.

Tak ubahnya seperti timah, lada juga mempunyai kisah serupa. Dibudidayakan sejak 300-400 tahun lalu, varietas lada Bangka Belitung diyakini berinduk pada varietas sejenis yang berasal dari Lampung.

Popularitas lada Bangka Belitung kemudian melonjak seiring dengan hegemoni jalur perdagangan tertua di dunia, yakni jalur rempah. Lada yang dikenal dengan sebutan “The King of Spice,” menjadi kunci sukses Belanda untuk memonopoli jalur rempah.

Hingga kini, baik timah dan lada masih menjadi penopang utama ekonomi masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Di samping komoditas lainnya yang juga menjadi unggulan di wilayah ini, seperti di sektor perikanan dan UMKM.

So don't be surprised if this area used to be the center of attention, such as since the time of the Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC), the British occupation until the Dutch returned to power.

The Europeans were willing to travel tens of thousands of kilometers away in order to obtain tin and pepper, the two commodities that became the prima donna in the “Bumi Serumpun Sebalai.”

Tin has been an attraction for Europeans and Asians since the early 18th century, which is around 1710. At that time, tin became a high-value commodity and became a leading commodity for the Asian and European markets.

Just like tin, pepper also has a similar story. Cultivated since 300-400 years ago, the Bangka Belitung pepper variety is believed to have its parent in a similar variety originating from Lampung.

The popularity of Bangka Belitung pepper then soared along with the hegemony of the oldest trade route in the world, namely the spice route. Pepper, known as “The King of Spice,” was the key to the success of the Netherlands to monopolize the spice route.

Until now, both tin and pepper are still the main economic support for the people of the Bangka Belitung Islands Province. In addition to other commodities that are also superior in this region, such as in the fisheries sector and MSME.



## Gemah Rimpah Lewat Timah

### Peaceful and Prosperous Through Tin

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal sebagai penghasil timah terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok. Dengan rata-rata besaran ekspor 20 – 30 persen dari total kebutuhan timah dunia yang mencapai 200.000 ton per tahun, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dipredikatkan sebagai pemasok utama pasar timah dunia.

Di Indonesia sendiri, 95 persen timah yang ditambang dan diolah di dalam negeri berasal dari “isi perut” wilayah ini. Timah dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga menjadi sumber devisa yang cukup besar bagi negara.

PT Timah (Persero) Tbk mencatat, pendapatan dari pertambangan timah pada total penjualan luar negeri adalah sebesar 95 persen, sementara untuk total penjualan domestik sebesar 5 persen. Hal tersebut menjadikan timah sebagai salah satu sumber potensial devisa negara.

The Province of the Bangka Belitung Islands is known as the second largest tin producer in the world after China. With an average export size of 20 – 30 percent of the total world tin demand which reaches 200,000 tons per year, the Province of the Bangka Belitung Islands is predicated as the main supplier of the world tin market.

In Indonesia, 95 percent of the tin mined and processed domestically comes from the natural resources of this region. Tin from the Bangka Belitung Islands Province is also a large source of foreign exchange for the country.

PT Timah (Persero) Tbk noted, revenue from tin mining in total overseas sales was 95 percent, while for total domestic sales it was 5 percent. This makes tin as one of the country’s potential sources of foreign exchange.





Pada laporan penerimaan royalti Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara misalnya, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) di tahun 2009 berhasil meraup royalti sebesar Rp 134.027.307.198. Sementara untuk royalti dari PT Koba Tin, Kementerian ESDM mendapat sebesar USD 2.919.160,79. Dengan catatan, APBN kala itu ada di angka Rp 985.725,3 miliar.

US Geological Survey di tahun 2006 memprediksi, cadangan timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai potensi ekonomi sekitar US\$ 18 miliar atau sekitar Rp 190 triliun. Angka tersebut bisa saja terus meningkat jika harga timah dunia terus melonjak seperti yang terjadi pada hari ini.

Pada bulan Mei 2021 ini, nilai ekspor komoditas timah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung naik 177,71 persen atau sebesar US\$ 196,91 juta jika dibanding dengan nilai ekspor di bulan yang sama pada tahun lalu (Mei 2020) yang sebesar US\$ 76,50 juta.

In the report on receipt of royalties from the Directorate General of Mineral and Coal, for example, the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) in 2009 managed to collect royalties of Rp. 134,027,307,198. Meanwhile, for royalties from PT Koba Tin, the Ministry of Energy and Mineral Resources received USD 2,919,160.79. With a note, the state budget at that time was at Rp. 985,725.3 billion.

The US Geological Survey in 2006 predicted that tin reserves in the Bangka Belitung Islands Province had an economic potential of around US\$ 18 billion or around Rp 190 trillion. This figure could continue to increase if the world tin price continues to soar like what happened today.

In May 2021, the export value of tin commodities in the Bangka Belitung Islands Province rose 177.71 percent or US\$ 196.91 million compared to the export value in the same month last year (May 2020) which was US\$ 76.50 million.

Korea Selatan menjadi tujuan utama ekspor timah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai ekspor sebesar US\$ 100,89 juta (Januari–Mei 2021). Nilai ekspor tersebut melonjak sebesar 83,57 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspor pada bulan yang sama tahun lalu (Mei 2020) ke Negeri Ginseng.

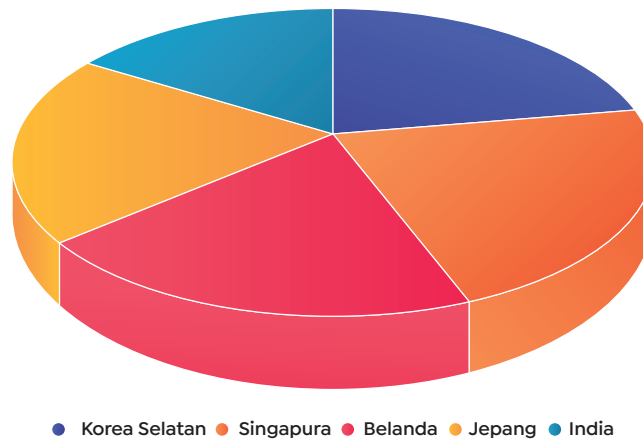
Sementara itu, secara berurutan di bawah Korea Selatan ada Singapura, Belanda, Jepang dan India yang menjadi lima negara tujuan ekspor timah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun masing-masing negara tersebut menyumbang kisaran nilai ekspor sebesar 11,05–14,15 persen dengan total nilai ekspor kelima negara tersebut yang mencapai angka US\$ 446,82 juta.

South Korea is the main destination for tin exports for the Bangka Belitung Islands Province with an export value of US\$ 100.89 million (January–May 2021). The export value was jumped by 83.57 percent when compared to the export value in the same month last year (May 2020) to South Korea.

Meanwhile, sequentially under South Korea, there are Singapore, the Netherlands, Japan and India, which are the five tin export destinations for the Bangka Belitung Islands Province. Each of these countries contributed an export value range of 11.05–14.15 percent with the total export value of the five countries reaching US\$ 446.82 million.

### Nilai FOB (Juta US\$) Ekspor Timah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Negara Tujuan Januari – Mei 2021

FOB Value (Million US\$) Tin Exports of Bangka Belitung Islands Province by Country of Destination January – May 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik / Source: Central Bureau of Statistics

Pengembangan teknologi dan industri elektrik di berbagai belahan dunia juga diprediksi akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan timah. Tentunya, dengan permintaan yang tinggi, harga pun sudah pasti akan melonjak naik, hal ini juga akan berdampak positif pada nilai ekspor timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Meskipun begitu, harga timah di pasar global yang cenderung fluktuatif membuat optimalisasi komoditas timah menjadi tersendat. Pengaruh peta geopolitik dunia, para spekulasi dan tentu saja pandemi Covid-19 membuat harga timah sulit stabil.

The development of technology and the electrical industry in various parts of the world is also predicted to have an impact on the increasing demand for tin. Of course, with high demand, prices will certainly increase, this will also have a positive impact on the value of tin exports in the Province of the Bangka Belitung Islands.

However, the price of tin in the global market which tends to fluctuate has hampered the optimization of tin commodities. The influence of the world political map, speculators and of course the Covid-19 pandemic makes it difficult for tin prices to stabilize.



Indonesia, khususnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus merumuskan langkah-langkah strategis demi mempertahankan tren positif (kenaikan harga) komoditas timah di pasar global, salah satunya dengan mengurangi kuantitas produksi dan penundaan ekspor.

Pada bulan April tahun 2020 lalu misalnya, PT Timah (Persero) Tbk melakukan kebijakan pengurangan produksi sekitar 20 hingga 30 persen dan rencana penundaan sejumlah ekspor. Hasilnya adalah timah fisik murni batangan yang berhasil menyentuh harga tertinggi, yakni sebesar USD 33.100 per ton pada 10 Mei 2021.

Dengan keberhasilan tersebut, kedepannya pemerintah daerah, pusat dan perusahaan akan bersinergi untuk melakukan pembenahan tata kelola perdagangan timah. Tujuannya adalah untuk menjadikan Indonesia sebagai penentu atau benchmark harga timah dunia.

Hal tersebut tentu bukan sekedar “mimpi di siang bolong,” mengingat cadangan timah Indonesia, khususnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang selama ini mampu menyuplai 68 persen kebutuhan timah di pasar Asia, 17 persen untuk Eropa dan 14 persen di Amerika.

Indonesia, especially the Bangka Belitung Islands Province, continues to formulate strategic steps to maintain the positive trend (price increase) for tin in the global market, one of which is reducing the quantity of production and delaying exports.

In April 2020, for example, PT Timah (Persero) Tbk carried out a policy of reducing production by around 20 to 30 percent and a plan to postpone a number of exports. The result is pure physical tin bars that managed to touch the highest price, which was USD 33,100 per ton on May 10, 2021.

With this success, in the future the regional, central and company governments will work together to improve the governance of the tin trade. The aim is to make Indonesia a determinant or benchmark for world tin prices.

This is certainly not just a dream considering Indonesia's tin reserves, especially the Bangka Belitung Islands Province, which has been able to supply 68 percent of the tin demand in the Asian market, 17 percent for Europe and 14 percent in America.

Tidak hanya itu, sejak tahun 2020 pemerintah telah melakukan penyempurnaan terhadap Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Di mana aktivitas tambang skala kecil (pertambangan rakyat) diberi ruang dan diasuh secara legal oleh negara.

Penyempurnaan peraturan dan penetapan regulasi terhadap pertambangan rakyat tersebut, diyakini dapat meningkatkan produktivitas timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Mengingat selama ini pertambangan rakyat mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap produktivitas timah di “Bumi Serumpun Sebalai.”

Pertambangan rakyat secara signifikan juga berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saat ini terdapat lebih dari seribu unit pertambangan timah rakyat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Meski begitu, pemerintah terus berupaya untuk menyempurnakan regulasi pertambangan timah rakyat ini, salah satunya terkait ekspor timah ilegal yang berdasarkan data Indonesia Corruption Watch (ICW) pada 2004-2015 menunjukkan adanya potensi kerugian negara hingga Rp 85,302 triliun. Penyempurnaan regulasi itu nantinya juga akan mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal).

Not only that, since 2020 the government has made improvements to Law Number 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining. Where small-scale mining activities (people’s mining) are given space and legally cared for by the state.

It is believed that the improvement of regulations and the establishment of regulations for smallholder mining can increase tin productivity in the Province of the Bangka Belitung Islands. Considering that so far, community mining has had a very large contribution to tin productivity in the “Bumi Serumpun Sebalai.”

People’s mining has also succeeded in significantly improving the welfare of the community. Currently, there are more than a thousand people’s tin mining units in the Province of the Bangka Belitung Islands.

Even so, the government continues to strive to improve the people’s tin mining regulations, one of which is related to illegal tin exports based on data from Indonesia Corruption Watch (ICW) in 2004-2015 showing the potential for state losses of up to Rp 85.302 trillion. The improvement of the regulation will also regulate occupational safety and health (K3) as well as an analysis of environmental impacts (Amdal).



## Berjaya dengan Rempah

Success with Spices



Lada merupakan komoditas yang banyak diminati oleh bangsa-bangsa Asia dan Eropa. Selain sukar didapatkan, harga lada juga sempat setara dengan emas pada masa kejayaan jalur rempah.

Hingga kini pun, lada masih menjadi buruan di pasar internasional. Salah satunya adalah lada putih Muntok, yang berasal dari kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Memiliki kadar piperin tertinggi di dunia, lada putih Muntok ini menyandang predikat sebagai lada termahal di dunia. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian, harga lada putih Muntok ini sempat mencapai Rp 180.000 per kilogram.

Pepper is a commodity that is in great demand by Asian and European nations. Besides being difficult to obtain, the price of pepper was also equal to gold during the heyday of the spice route.

Until now, pepper is still a favorite in the international market. One of them is Muntok white pepper, which comes from Muntok sub-district, West Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province.

Having the highest levels of piperine in the world, Muntok white pepper is the most expensive pepper in the world. Based on data from the Ministry of Agriculture, the price of Muntok white pepper had reached Rp 180,000 per kilogram.



Selain di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, lada juga dikembangkan di lima wilayah kabupaten lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Seperti di Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur.

Lada juga menjadi kontributor terbesar ekspor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk komoditas non-timah kategori rempah. Berdasarkan perkembangan ekspor dan impor.

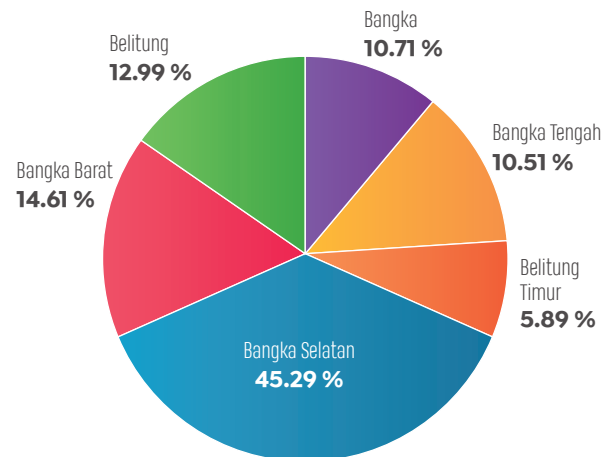
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk periode Januari-Agustus 2021, lada bersama komoditas rempah lainnya serta kopi dan teh menyumbang US\$ 13,96 juta.

Sementara itu, berdasarkan angka tetap Direktorat Jenderal (Ditjen) Perkebunan tahun 2018, Kabupaten Bangka Selatan menjadi wilayah penghasil lada terbesar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yakni sebesar 45,29 persen (15 ribu ton) dari total produksi lada di “Bumi Serumpun Sebalai.” Berikutnya ada Kabupaten Belitung dengan kontribusi sebesar 14,61 persen, Kabupaten Bangka 12,99 persen, Kabupaten Bangka Barat 10,71 persen, Kabupaten Bangka Tengah 10,51 persen, dan Kabupaten Belitung Timur 5,89 persen.

In addition to Muntok Sub-district, West Bangka Regency, pepper is also being developed in five other regencies in the Province of the Bangka Belitung Islands, such as in Bangka Regency, Belitung Regency, Central Bangka Regency, South Bangka Regency and East Belitung Regency.

Pepper is also the largest contributor to the export of the Bangka Belitung Islands Province for non-tin commodities in the spice category. Based on the development of exports and imports of the Bangka Belitung Islands Province for the period January-August 2021, pepper along with other spice commodities as well as coffee and tea contributed US\$ 13.96 million.

Meanwhile, based on the fixed figures of the Directorate General (DG) of Plantations in 2018, South Bangka Regency became the largest pepper producing region in the Province of the Bangka Belitung Islands, which amounted to 45.29 percent (15 thousand tons) of the total pepper production in “Bumi Serumpun Sebalai.” Next is Belitung Regency with a contribution of 14.61 percent, Bangka Regency 12.99 percent, West Bangka Regency 10.71 percent, Central Bangka Regency 10.51 percent, and East Belitung Regency 5.89 percent.



*Kabupaten Sentra Produksi Lada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018. Sumber: Ditjen Perkebunan tahun 2018.*

*Regency for Pepper Production Centers in the Province of the Bangka Belitung Islands in 2018. Source: Directorate General of Plantations in 2018*

Adapun total area perkebunan lada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut data BPS tahun 2020 seluas 53.602,79 ha. Angka tersebut meningkat sebesar 1,73 persen dari tahun 2019 dengan total perkebunan lada seluas 52.688,05 ha.

Total luas area perkebunan lada tersebut tersebar di enam kabupaten, di mana pada setiap perkebunan, setidaknya ada 57.000 keluarga petani yang terlibat pada proses pengembangan komoditas lada ini.

The total area of pepper plantations in the Province of the Bangka Belitung Islands according to BPS data for 2020 is 53,602.79 ha. This figure increased by 1.73 percent from 2019 with a total pepper plantation area of 52,688.05 ha.

The total area of pepper plantations is spread over six regencies, where in each plantation, there are at least 57,000 farming families involved in the process of developing this pepper commodity

### LUAS PERKEBUNAN LADA MENURUT KABUPATEN DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG (ha)

AREA OF PEPPER PLANTATIONS BY REGENCY IN  
BANGKA BELITUNG ISLANDS PROVINCE (ha)

KABUPATEN	LUAS WILAYAH
Kabupaten Bangka Selatan	23.296,00
Kabupaten Belitung	9.766,99
Kabupaten Bangka	6.109,18
Kabupaten Bangka Barat	6.392,49
Kabupaten Bangka Tengah	4.261,05
Kabupaten Belitung Timur	3.777,08
<b>TOTAL</b>	<b>53.602,79</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2020 / Source: Central Bureau of Statistics 2020

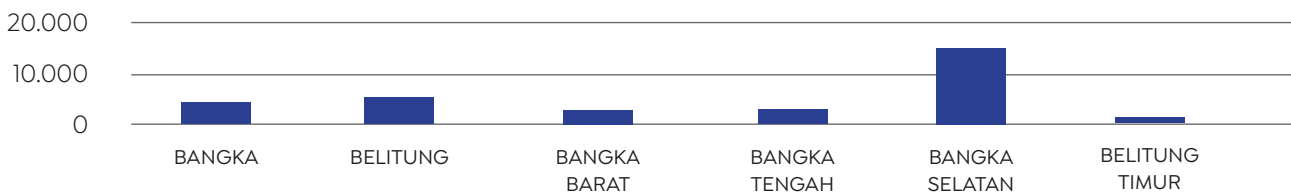


Dengan luas area perkebunan lada yang terus meningkat, setiap tahunnya tidak kurang dari 30.000 ton lada dihasilkan oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Misalnya pada tahun 2020 lalu, berdasarkan data BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berhasil menghasilkan 33.921,12 ton lada yang 40 persennya (sekitar 13.568,44 ton) merupakan pasokan untuk produksi nasional.

With the area of pepper plantations that continues to increase, every year no less than 30,000 tons of pepper are produced by the Province of the Bangka Belitung Islands. For example, in 2020, based on BPS data, the Province of the Bangka Belitung Islands managed to produce 33,921.12 tons of pepper, 40 percent of which (around 13,568.44 tons) was the supply for national production.

### PRODUKSI LADA (TON) MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2020

PEPPER PRODUCTION ( TONS) BY REGENCY/CITY IN 2020



#### ■ Produksi Perkebunan

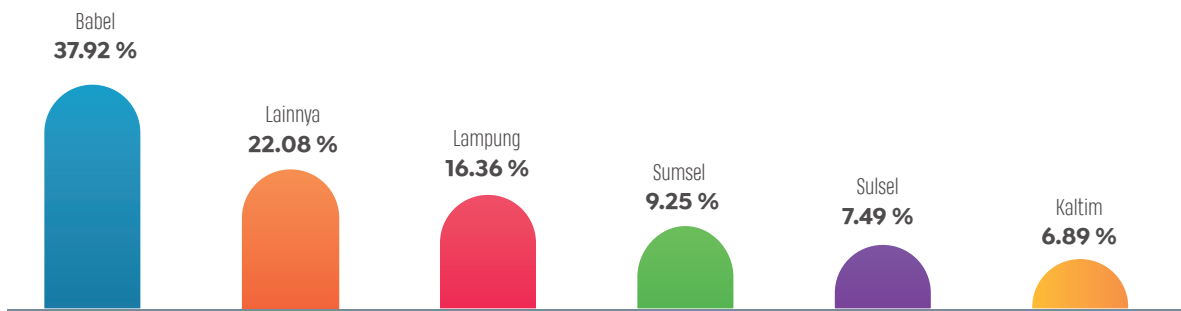
Sumber: Badan Pusat Statistik 2020 / Source: Central Bureau of Statistics 2020

Hal tersebut menjadikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai wilayah penghasil lada terbesar se-Indonesia. Predikat tersebut bahkan berhasil dipertahankan sejak tahun 2016 lalu dengan kontribusi rata-rata (2016-2020) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 37,92 persen dari total produksi nasional.

This makes the Bangka Belitung Islands Province as the largest pepper producing region in Indonesia. This predicate has even been successfully maintained since 2016 with an average contribution (2016-2020) of the Bangka Belitung Islands Province of 37.92 percent of the total national production.

Besaran angka tersebut membuat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berhasil mengungguli provinsi-provinsi lainnya, seperti Provinsi Lampung dengan kontribusi sebesar 16,36 persen, Provinsi Sumatra Selatan 9,25 persen, Provinsi Sulawesi Selatan 7,49 persen, dan Provinsi Kalimantan Timur 6,89 persen.

This figure has made the Bangka Belitung Islands Province successfully outperform other provinces, such as Lampung Province with a contribution of 16.36 percent, South Sumatra Province 9.25 percent, South Sulawesi Province 7.49 percent, and East Kalimantan Province 6.89 percent.



Provinsi Sentra Produksi Lada di Indonesia Tahun 2016 - 2020 /  
Province for Pepper Production Center in Indonesia 2016 - 2020

Pada tahun 2021 ini, produksi lada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperkirakan akan bertumbuh 1,97 persen, yakni sebesar 34.433 ton. Sepanjang Januari hingga April 2021 ini sendiri, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah mengekspor 421 ton lada ke berbagai negara.

Di pasar global, lada putih Muntok masih menjadi primadona. Permintaan terhadap jenis lada ini cukup tinggi dengan tren harga yang positif (terus meningkat). Pada Maret 2021, harga lada putih Muntok naik Rp 20.000 dari harga sebelumnya yang berada di angka Rp 50.000 per kilogram.

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Juaidi menyambut gembira hal tersebut. Menurutnya, kenaikan harga itu tidak lepas dari perbaikan tata kelola komoditas lada.

“Pola pemasarannya sudah ditata dengan pemberlakuan IG, sehingga tidak ada lagi penjualan lada tanpa IG. Ini berdampak brand lada Babel akan kembali terangkat di mata internasional,” tuturnya.

In 2021, the pepper production of the Bangka Belitung Islands Province is estimated to grow by 1.97 percent, which is 34,433 tons. Throughout January to April 2021 itself, the Province of the Bangka Belitung Islands has exported 421 tons of pepper to various countries.

In the global market, Muntok white pepper is still the prima donna. The demand for this type of pepper is quite high with a positive price trend (continuing to increase). In March 2021, the price of Muntok white pepper increased by Rp. 20,000 from the previous price of Rp. 50,000 per kilogram.

The Head of the Department of Agriculture and Food Security of the Bangka Belitung Islands Province, Juaidi, happily welcomed this. According to him, the price increase cannot be separated from the improvement of pepper commodity governance.

“The marketing pattern has been arranged with the application of IG, so there will be no more sales of pepper without IG. This has an impact on the Babel pepper brand will be raised again in the eyes of the international community,” he said.



IG yang dimaksud adalah Indikasi Geografis, atau biasa disebut “buku putih.” Di ketahui sebelumnya, pada tanggal 4 Maret 2021 lalu, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menerima perubahan sertifikat IG No ID G-000 000 004 untuk lada putih Muntok (Muntok white pepper) dari Kemenkumham RI.

Dengan “buku putih” ini, pengembangan komoditas lada khususnya untuk lada putih Muntok akan lebih tertata dengan baik. Sehingga nantinya lada yang beredar di pasaran akan mengikuti aturan yang tertera di dalam “buku putih” tersebut.

Kedepannya diharapkan tidak ada lagi “permainan harga” yang akan berdampak pada merosotnya nilai jual komoditas lada. Selain itu, lewat “buku putih” ini lada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diharapkan bisa kembali berjaya baik di pasar lokal maupun internasional.

Selain perbaikan pada tata kelola, peningkatan kualitas lada juga menjadi fokus utama Pemerintah Provinsi Kabupaten Bangka Belitung. Hal ini demi menjaga daya saing lada “Bumi Serumpun Sebalai” di pasar global.

Salah satunya adalah lewat program pengembangan komoditi (rehabilitasi, intensifikasi dan diversifikasi). Diharapkan lewat program tersebut mutu tanaman bisa terjaga secara terintegrasi dan berkelanjutan.

Selain itu dilakukan pula program pemberdayaan petani dan penguatan kelembagaan melalui pelatihan asistensi dan pendampingan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan para petani dan mendorong adanya inovasi di bidang pengembangan komoditas lada ini.

The meaning of IG itself is Geographical Indication, or so-called “white paper.” Previously, on March 4, 2021, the Province of the Bangka Belitung Islands had received a change to the IG certificate No ID G-000 000 004 for Muntok white pepper from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

With this “white paper”, the development of pepper commodities, especially for Muntok white pepper, will be more well organized, so that later the pepper circulating in the market will follow the rules stated in the “white paper”.

In the future, it is hoped that there will be no more price manipulation which will have an impact on the decline in the selling value of pepper commodities. In addition, through this “white paper”, the pepper of the Bangka Belitung Islands Province is expected to be victorious again in both local and international markets.

In addition to improvements in governance, improving the quality of pepper is also the main focus of the Provincial Government of Bangka Belitung Regency. This is in order to maintain the competitiveness of “Bumi Serumpun Sebalai” pepper in the global market.

One of them is through commodity development programs (rehabilitation, intensification and diversification). It is hoped that through this program the quality of plants can be maintained in an integrated and sustainable manner.

In addition, farmer empowerment programs and institutional strengthening through assistance and mentoring training are also carried out. The aim is to improve the ability of farmers and encourage innovation in the field of pepper commodity development.





## Potensi Laut yang Menjanjikan

Promising Marine Potential



Sebagai wilayah kepulauan yang 79,90 persen (65.301 km<sup>2</sup>) wilayahnya merupakan perairan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai potensi laut yang sangat menjanjikan. Mulai dari geo-ekonomi, wisata bahari hingga keanekaragaman hayati.

Setidaknya ada beberapa sektor kelautan yang pengoptimalannya saat ini tengah didorong oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, antara lain perikanan tangkap, budidaya perikanan, industri pengolahan hasil perikanan, industri bioteknologi kelautan, kehutanan pesisir, dan SDA non konvensional.

Selain bisa meningkatkan pendapatan asli daerah serta kesejahteraan masyarakat, optimalisasi sektor-sektor tersebut juga dapat menyerap banyak tenaga kerja.

As an islands area of which 79.90 percent (65,301 km<sup>2</sup>) of its territory is water, the Province of the Bangka Belitung Islands has very promising marine potential, from geo-economics, marine tourism to biodiversity.

At least there are several marine sectors whose optimization is currently being pushed by the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands, including capture fisheries, aquaculture, fishing products processing industry, marine biotechnology industry, coastal forestry, and non-conventional natural resources.

Besides being able to increase regional original income and community welfare, optimizing these sectors can also absorb a lot of labor.

Saat ini, sektor perikanan tangkap masih menjadi yang terdepan diantara sektor-sektor lainnya. Seperti pada tahun 2019 lalu, berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, total produksi Ikan laut perikanan tangkap mencapai angka 223.680 ton, dengan total produksi tertinggi didapat dari jenis ikan luthok/manyung, yaitu sebesar 14.816 ton diikuti jeni Ikan kerisi sebesar 13.442 ton. Kedua jenis ikan tersebut merupakan penyumbang produksi terbesar di perairan Kabupaten Belitung.

Pada Agustus 2021 ini, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) di Kecamatan Sungai Liat mencatat, terdapat 283 ton lebih produksi ikan hasil tangkapan nelayan. Diprediksi, hingga akhir Agustus nanti jumlah tangkapan akan bertambah hingga 500 ton.

Sebelumnya, pada awal tahun hasil tangkapan ikan nelayan sempat merosot akibat cuaca buruk yang melanda sebagian besar wilayah laut Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini menyebabkan melonjaknya harga ikan segar di wilayah tersebut.

Currently, the capture fisheries sector is still at the forefront among other sectors. As in 2019, based on data from the Department of Marine Affairs and Fisheries of the Bangka Belitung Islands Province, the total production of marine fish in capture fisheries reached 223,680 tons, with the highest total production obtained from the type of fish luthok/manyung, which amounted to 14,816 tons followed by the type of kerisi fish of 13,442 tons. The two types of fish are the largest contributors to production in the waters of Belitung Regency.

In August 2021, the Nusantara Fisheries Port (PPN) in Sungai Liat Sub-district noted that there were more than 283 tons of fish produced by fishermen. It is predicted that by the end of August, the number of catches will increase to 500 tons.

Previously, at the beginning of the year, fishermen's catches had declined due to bad weather that hit most of the marine areas of the Bangka Belitung Islands Province. This has led to soaring prices of fresh fish in the region.



Berdasarkan laporan yang didapat dari Pasar Pagi di Kota Pangkalpinang pada Februari 2021, terjadi kenaikan harga untuk beberapa jenis ikan segar, seperti ikan kerisi merah yang sebelumnya dibandrol Rp 30.000, naik menjadi Rp 80.000 per kilogram. Ikan dencis dari Rp 15.000 naik menjadi Rp 30.000 per kilogram, dan ikan ciu (selar) yang sebelumnya dihargai Rp 20.000 naik menjadi Rp 45.000.

Selain perikanan laut, komoditas lainnya seperti rumput laut juga dinilai cukup potensial untuk dikembangkan ke depannya. Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri cukup serius untuk mengoptimalkan potensi komoditas yang satu ini. Tidak tanggung-tanggung, gubernur bahkan membawa langsung off-taker (pembeli yang terikat kontrak) ke tengah lautan untuk melihat langsung budi daya rumput laut tersebut.

Based on a report obtained from the Morning Market in Pangkalpinang City in February 2021, there was an increase in prices for several types of fresh fish, such as crimson jobfish, which was previously priced at Rp. 30,000, up to Rp. 80,000 per kilogram. Pilchard from Rp. 15,000 increased to Rp. 30,000 per kilogram, and yellowtail scad which was previously priced at Rp. 20,000 increased to Rp. 45,000.

In addition to marine fisheries, other commodities such as seaweed are also considered to be quite potential to be developed in the future. The Provincial Government of the Bangka Belitung Islands itself is quite serious about optimizing the potential of this commodity. The governor even took off-takers directly (buyers who were under contract) to the middle of the ocean to see the seaweed cultivation firsthand.

“Hari ini kita memanen rumput laut sekaligus memperkenalkan petani budi daya rumput laut langsung dengan off-takernya,” ungkap Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M pada Juni 2021 lalu.

Hal ini menjawab kekhawatiran petani rumput laut di Dusun Pulau Nangka, Desa Tanjung Pura, Kecamatan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah. Sebelumnya, para petani tersebut telah melakukan budi daya rumput laut di dusunnya, namun rasa khawatir menggelayut di benak mereka, terkait pemasaran dan calon pembeli komoditas rumput laut tersebut.

Menurut para petani, budi daya rumput laut tidaklah begitu sulit. Bibit yang sudah diikat bisa langsung dibentangkan ke laut, lalu diberi tanda dengan menggunakan botol plastik. Untuk masa panennya sendiri berkisar antara 35-45 hari.

Sejauh ini, petani di Dusun Pulau Nangka sudah mengembangkan rumput laut di area sebesar 215 m x 25 m dan telah menghasilkan 30 kilogram rumput laut. Untuk sementara hasil panen akan dijadikan bibit untuk budi daya yang lebih luas lagi.

Ke depannya, jika budi daya rumput laut ini terus berkembang, petani bisa memanen 50-60 ton rumput laut per hektar area budi daya. Jika 1 kilogram rumput laut dihargai Rp 1000, maka dalam 35-45 hari masa panen para petani bisa mendapatkan penghasilan sebesar Rp 50 juta per sekali siklus panen.

Off-taker sendiri menilai kualitas rumput laut yang dihasilkan oleh petani dari Dusun Nangka sudah



“Today we are harvesting seaweed and at the same time introducing seaweed farmers directly to the off-takers,” said Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M last June 2021.

This answers the concerns of seaweed farmers in Nangka Island Hamlet, Tanjung Pura Village, Sungaiselan Sub-district, Central Bangka Regency. Previously, these farmers had been cultivating seaweed in their hamlets, but they were worried about the marketing and potential buyers of the seaweed commodity.

According to the farmers, seaweed cultivation is not so difficult. Seeds that have been tied can be spread directly into the sea, then marked with a plastic bottle. The harvest period itself ranges from 35-45 days.

So far, farmers in Nangka Island Hamlet have developed seaweed in an area of 215 m x 25 m and have produced 30 kilograms of seaweed. For the time being, the harvest will be used as seeds for wider cultivation.

In the future, if seaweed cultivation continues to grow, farmers can harvest 50-60 tons of seaweed per hectare of cultivated area. If 1 kilogram of seaweed is valued at Rp. 1000, then within 35-45 days of harvesting the farmers can earn Rp. 50 million per harvest cycle.

The off-taker assessed that the quality of seaweed produced by farmers from Nangka Hamlet was



sangat baik dan memenuhi standar untuk kualitas ekspor. Nantinya rumput laut tersebut akan dibeli mentah, sehingga para petani tidak perlu repot untuk mengolahnya.

“Nanti dibeli dalam keadaan basah. Jadi petani cuma angkat rumput laut dari perairan, tidak perlu diolah, langsung angkut,” ungkap Off-taker, Pak Mus dari PT Paidi.

Pengembangan komoditas rumput laut nantinya juga tidak akan berhenti pada tahap produksi saja, namun juga menjadi dikembangkan menjadi produk-produk inovasi yang di padukan dengan komoditas lainnya.

“Nanti rumput laut ini akan kita padukan dengan porang, hasilnya menjadi mie. Tentunya mie ini menjadi lebih sehat karena kaya akan gizi,” terang gubernur.

Inovasi lainnya di sektor kelautan yang cukup menjanjikan adalah pengembangan bioteknologi kelautan. Potensi itu bahkan berhasil mengundang perhatian para pakar bioteknologi dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Diponegoro (Undip), Semarang.

Rombongan yang dipimpin oleh Prof. Dr. Ir. Delianis Pringgenies, M.Sc, terpuak oleh banyaknya cangkang kepiting rajungan (*portunus pelagicus*) yang berserakan dan melimpah di sejumlah desa pesisir di Kecamatan Lepar Pongok, Bangka Selatan. Bersama masyarakat, para pakar bioteknologi ini kemudian mengolah limbah tersebut menjadi beberapa produk olahan yang mempunyai nilai ekonomi.

Salah satunya diolah menjadi bahan pakan ternak. Berdasarkan penelitian, olahan limbah cangkang kepiting rajungan mengandung protein sebesar 25 persen, mineral besi (fe) serta kalsium yang bermanfaat untuk penggemukan hewan ternak. Selain itu, cangkang kepiting rajungan juga mengandung anti bakteri yang bisa melindungi hewan ternak dari penyakit.

Sebelumnya, keberadaan cangkang kepiting rajungan ini menjadi momok bagi masyarakat sekitar. Larangan membuang cangkang kepiting rajungan ke laut membuat limbahnya berserakan mengotori lingkungan mereka.

Prof. Dr. Ir. Delianis Pringgenies, M.Sc, sendiri berharap, kegiatan ini bisa menjadi solusi atas permasalahan

very good and met the standards for export quality. Later the seaweed will be purchased raw, so farmers don't have to bother in processing it.

“It will be purchased in the wet. So farmers only lift seaweed from the waters, it doesn't need to be processed, it's transported directly,” said Off-taker, Mr. Mus from PT Paidi.

The development of seaweed commodities will also not stop at the production stage, but also become developed into innovation products that are combined with other commodities.

“Later we will combine this seaweed with elephant foot yam, the result will be noodles. Of course, this noodle will be healthier because it is rich in nutrition,” explained the Governor.

Another innovation in the marine sector that is quite promising is the development of marine biotechnology. This potential has even succeeded in attracting the attention of biotechnology experts from the Faculty of Fisheries and Marine Sciences (FPIK) Diponegoro University (Undip), Semarang.

The group led by Prof. Dr. Ir. Delianis Pringgenies, M.Sc, was amazed by the abundance of crab shells (*Portunus pelagicus*) scattered and abundant in a number of coastal villages in Lepar Pongok Sub-district, South Bangka. Together with the community, these biotechnology experts then process the waste into several processed products that have economic value.

One of them is processed into animal feed ingredients. Based on research, processed crab shell waste contains 25 percent protein, iron minerals (fe) and calcium which are useful for fattening livestock. In addition, the crab shells also contain anti-bacterial which can protect livestock from disease.

Previously, the existence of this crab shell was a serious problem for the surrounding community. The prohibition of throwing crab shells into the sea makes the waste scattered and pollutes their environment.

Prof. Dr. Ir. Delianis Pringgenies, M.Sc, hopes that this activity can be a solution to these problems. In

tersebut. Selain itu, ke depannya limbah cangkang kepiting rajungan ini juga bisa dimanfaatkan menjadi beragam olahan yang menyokong perekonomian masyarakat.

“Target yang diharapkan dari program ini adalah limbah rajungan yang selama ini menjadi permasalahan dapat diatasi dengan cara pembuatan produk yang bernilai ekonomis tinggi yaitu pakan ternak yang spesifik dan berkualitas. Di samping itu juga untuk membangkitkan budidaya ikan, ternak kambing, ayam karena pakan ternak tersedia sehingga dapat menjadi usaha alternatif masyarakat desa di Pulau Lepar Pongok,” terang Prof. Dr. Ir. Delianis Pringgenies, M.Sc.

addition, in the future this crab shell waste can also be used into various preparations that support the community's economy.

“The expected target of this program is crab waste, which has been a problem so far, can be overcome by making products that have high economic value, namely specific and high-quality animal feed. Besides that, it is also to raise fish farming, goat farming, chicken because animal feed is available so that it can be an alternative business for rural communities on Lepar Pongok Island,” explained Prof. Dr. Ir. Delianis Pringgenies, M.Sc.



## Mandiri Lewat Warung Kopi

### Independent Through a Coffee Shop

“Ngopi” adalah kebiasaan yang sudah melekat pada keseharian masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Entah itu di pagi hari, di sela-sela waktu kerja, atau bahkan berlanjut di malam hari. Pokoknya, tidak ada waktu senggang yang terlewatkan tanpa menyeruput kopi.

Maka tidak heran jika wilayah ini dijuluki “Kota 1001 Warung Kopi (warkop)”, tepatnya di Kabupaten Belitung Timur. Bahkan saking banyaknya warkop di wilayah ini, Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) sampai harus turun tangan untuk memberi penghargaan kepada Kabupaten Belitung Timur sebagai wilayah dengan warkop terbanyak.

Salah satu warkop yang terkenal di Kabupaten Belitung Timur ini adalah Warkop Ake yang merupakan warung kopi tertua di wilayah tersebut. Berdiri sejak tahun 1922, warkop ini menjadi tempat yang wajib dikunjungi oleh para pelancong jika singgah di Kabupaten Belitung Timur.

Drinking coffee is a habit that has been attached to the daily life of the people of the Bangka Belitung Islands Province. Whether it's in the morning, on the sidelines of work, or even continues at night. The most important thing is no free time is wasted without enjoying coffee.

So do not be surprised if this area is nicknamed “City of 1001 Coffee Shops (warkop)”, precisely in East Belitung Regency. In fact, there are so many warkop in this region, the Indonesian World Record Museum (MURI) had to intervene to give an award to East Belitung Regency as the region with the most warkop.

One of the famous warkop in East Belitung Regency is Warkop Ake which is the oldest coffee shop in the area. Established in 1922, this warkop has become a must-visit place for travelers if they stop by in East Belitung Regency.





Warkop Ake sendiri tepatnya berada di kawasan Pasar Manggar, Kabupaten Belitung Timur. Di lokasi ini, sejauh mata memandang kita akan melihat barisan warkop yang selalu ramai oleh pengunjung.

Sejak dulu, warkop menjadi tempat bertemunya masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berasal dari berbagai latar belakang, suku, profesi dan agama. Obrolan mereka pun beragam, mulai dari topik ringan sehari-hari, hingga yang sedikit serius, Pokoknya khas obrolan warung kopi.

Konon katanya, kebiasaan ngopi masyarakat Melayu Belitung ini sudah ada sejak berabad-abad lalu, yakni sejak penyebaran agama Islam oleh ulama Pasai Aceh, Syekh Abubakar Abdullah di wilayah ini.

Warkop Ake itself is precisely located in the Manggar Market area, East Belitung Regency. At this location, as far as the eye can see we will see rows of warkop which are always crowded by visitors.

Since a long time ago, Warkop has become a meeting place for the people of the Bangka Belitung Islands Province who come from various backgrounds, ethnicities, professions and religions. Their conversations also varied, ranging from light everyday topics, to slightly serious ones, just typical of coffee shop chats.

It is said that the coffee habit of the Belitung Malay community has existed since centuries ago, namely since the spread of Islam by the Pasai Aceh cleric, Sheikh Abubakar Abdullah in this region.

Sementara warkop sendiri mulai berkembang seiring dengan masifnya eksplorasi timah oleh bangsa-bangsa Asia dan Eropa pada abad ke-19. Kala itu, warung kopi di Belitung terbagi menjadi dua jenis, yakni warkop untuk buruh timah yang mayoritas merupakan masyarakat Cina dan warkop elit yang dikhususkan untuk masyarakat Eropa.

Hingga kini, warkop menjadi sandaran ekonomi mayoritas masyarakat Kabupaten Belitung Timur. Gencarnya kunjungan wisata ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga diakui membawa berkah tersendiri bagi para pengusaha warkop tersebut.

Hal senada juga diungkapkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A saat mengunjungi Warkop Ake pada Februari 2021 lalu. Bang Sandi, sapaan akrabnya menjelaskan, meningkatnya sektor pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga akan berdampak positif bagi pengusaha warkop dan masyarakat setempat.

“Dengan meningkatnya wisatawan domestik yang dimana saat ini sedang kita fokuskan, kita yakin usaha-usaha seperti ini akan semakin menggeliat dan membuka semakin banyak lapangan pekerjaan,” cuit Bang Sandi di akun twitternya.

Warkop juga menjadi solusi untuk memberdayakan masyarakat penyandang disabilitas agar bisa terus produktif dan berakselerasi. Seperti yang bisa ditemui pada Warkop Isyarat Coffee. Warkop yang berlokasi di Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka ini mempekerjakan 7 orang karyawan yang mayoritas adalah penyandang disabilitas tuna rungu.

Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M mengatakan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkomitmen untuk terus mengembangkan potensi para penyandang disabilitas lewat program-program pelatihan dan pemberdayaan. Sehingga nantinya masyarakat penyandang disabilitas mampu bersaing dan terserap di dunia kerja.

“Program pembinaan disabilitas, sehingga setelah pelatihan, penyandang disabilitas dapat disebar di dunia kerja, sehingga program tersebut tidak sia-sia,” terang gubernur saat mengunjungi Warkop Isyarat Coffee pada bulan Juli 2021 lalu.

Selain menjajal kopi buatan pegawai penyandang disabilitas di Warkop Isyarat Coffee, gubernur juga memberikan bantuan berupa alat pembuat kopi.

Meanwhile, warkop itself began to develop along with the massive exploration of tin by Asian and European nations in the 19th century. At that time, coffee shops in Belitung were divided into two types, namely warkop for tin workers, the majority of whom were Chinese, and elite warkop, which was reserved for Europeans.

Until now, warkop has become the economic support for the majority of the people of East Belitung Regency. The incessant tourist visits to the Province of the Bangka Belitung Islands are also recognized as bringing their own blessings to the warkop entrepreneurs.

This was also expressed by the Minister of Tourism and Creative Economy Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A when visiting Warkop Ake in February 2021. Bang Sandi, as he is known, explained that the increase in the tourism sector in the Bangka Belitung Islands Province will also have a positive impact for warkop entrepreneurs and the local community.

“With the increase in domestic tourists, which we are currently focusing on, we believe that businesses like this will continue to expand and create more job opportunities,” Bang Sandi tweeted on his Twitter account.

Warkop is also a solution to empower people with disabilities so that they can continue to be productive and accelerate, as can be found in the Warkop Isyarat Coffee. Warkop, which is located in Sungailiat Sub-district, Bangka Regency, employs 7 employees, the majority of whom are people with hearing impairments.

Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M said, the Province of the Bangka Belitung Islands is committed to continuing to develop the potential of people with disabilities through training and empowerment programs, so that later people with disabilities will be able to compete and be absorbed in the world of work.

“Disability coaching program, so that after training, people with disabilities can be spread out in the world of work, so the program is not in vain,” explained the governor when visiting Warkop Isyarat Coffee in July 2021.

In addition to trying out coffee made by employees with disabilities at Warkop Isyarat Coffee, the Governor also provided assistance in the form of coffee makers.



“Tujuan saya membantu peralatan kopi ini agar mereka (penyandang disabilitas) semakin berakselerasi dalam membangun usahanya,” ungkap gubernur.

Melihat potensi warkop yang kian menjanjikan, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga terus menggenjot produktivitas komoditas kopinya. Hal ini juga mempertegas pengembangan klaster kopi Babel yang telah digalakan sejak beberapa tahun belakangan.

“My goal is to help this coffee equipment so that they (people with disabilities) can accelerate in building their businesses,” said the Governor.

Seeing the increasingly promising potential of warkop, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands also continues to boost the productivity of its coffee commodity. This also emphasizes the development of the Babel coffee cluster that has been promoted for the past few years.

Pengembangan klaster kopi Babel diharapkan bisa mendukung geliat UMKM warkop yang tengah marak dan menjadi sorotan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sehingga nantinya sektor usaha ini bisa saling menguntungkan, baik itu untuk pengusaha warkop maupun bagi petani kopi.

“Kita berharap tindak lanjutnya kedepan, agar kopi betul-betul menjadi komoditi yang dapat kita andalkan,” kata Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M.

Gubernur juga menghimbau kepada para petani kopi agar tidak perlu risau hasil panennya nanti tidak laku terjual. Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjamin off-taker untuk panen yang dihasilkan oleh para petani.

Saat ini sendiri, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai total lahan perkebunan kopi seluas 16,50 hektar yang tersebar di empat kabupaten, yakni Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur.

The development of the Babel coffee cluster is expected to be able to support the movement of the Warkop MSMEs which are currently booming and are in the spotlight in the Province of the Bangka Belitung Islands, so that later this business sector can be mutually beneficial, both for warkop entrepreneurs and coffee farmers.

“We hope that the follow-up will be in the future, so that coffee can truly become a commodity that we can rely on,” said Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M.

The governor also appealed to coffee farmers not to worry that their crops would not be sold later. The Provincial Government of the Bangka Belitung Islands guarantees off-takers for the harvest produced by farmers.

Currently, the Bangka Belitung Islands Province has a total coffee plantation area of 16.50 hectares spread over four Regencies, namely Bangka Regency, Central Bangka Regency, South Bangka Regency and East Belitung Regency.





# GELIAT PEMBANGUNAN DI BANGKA BELITUNG

## DEVELOPMENT ACTIVITIES IN BANGKA BELITUNG

Sebagai Provinsi yang tengah berkembang pesat, semangat pembangunan begitu terasa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sejumlah infrastruktur siap berdiri kokoh untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

As a province that is developing rapidly, the spirit of development is felt in the Province of the Bangka Belitung Islands. A number of infrastructures are ready to stand firmly to improve the economy and people's welfare.

Pembangunan infrastruktur sendiri menjadi prioritas untuk tahun 2021 dan tahun 2022. Di samping pembangunan sumber daya, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi dan transformasi ekonomi.

Hal tersebut sesuai dengan arahan Presiden Ir. Joko Widodo saat musyawarah rencana pembangunan nasional (Musrenbangnas) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024.

"Presiden juga mengatakan akan tetap fokus membangun infrastruktur selama lima tahun kedepan, hal ini untuk memperkuat pondasi negara dalam mengembangkan dengan negara lain," kata Kepala Bidang Perencanaan, Evaluasi dan Informasi Pembangunan Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agung Dwi Chandra.

Infrastructure development itself is a priority for 2021 and 2022. In addition to resource development, simplification of regulations, simplification of the bureaucracy and economic transformation.

This is in accordance with the direction of President Ir. Joko Widodo during the deliberation of the national development plan (Musrenbangnas) of the National Medium-Term Development Plan (RPJMN) for 2020-2024.

"The president also said that he will continue to focus on building infrastructure for the next five years, this is to strengthen the country's foundation in developing with other countries," said the Head of Planning, Evaluation and Information for Regional Development, Regional Development Planning Agency (Bappeda) of the Bangka Belitung Islands Province, Agung Dwi Chandra.



Gubernur sendiri telah memberikan instruksi terkait arah pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan tema “Percepatan Pembangunan Infrastruktur untuk Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia,” ada tiga prioritas pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yakni pembangunan infrastruktur kewilayahan, pembangunan pendidikan dan pembangunan kesehatan.

Dengan arah kebijakan pembangunan tersebut, diharapkan perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bisa bertumbuh dan kualitas hidup masyarakat juga dapat meningkat.

The governor himself has given instructions regarding the direction of development of the Bangka Belitung Islands Province. With the theme “Accelerating Infrastructure Development for Regional Potential Development and Improving the Quality of Human Resources,” there are three development priorities in the Province of the Bangka Belitung Islands, namely regional infrastructure development, education development and health development.

With the direction of this development policy, it is hoped that the economy of the Bangka Belitung Islands Province can grow and the quality of life of the community can also increase.

Untuk menyukseskan hal itu, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus melakukan terobosan, salah satunya dengan menggandeng pihak swasta. Keterlibatan pihak swasta merupakan langkah strategis untuk menjaga stabilitas neraca keuangan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang saat ini terfokus pada penanganan Covid-19.

Selain itu, pemetaan terhadap prioritas pembangunan juga menjadi kunci agar roda perekonomian yang sempat melambat akibat dihadang pandemi Covid-19 bisa kembali berputar. Misalnya, pembangunan infrastruktur yang bisa menunjang perkembangan potensi daerah, seperti di sektor pariwisata, pertanian dan kehutanan serta tentunya fasilitas-fasilitas umum lainnya, yakni jalan dan jembatan.

Selain skala prioritas, Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M juga menghimbau semua pihak agar mau gotong royong menjalankan program pembangunan ini. Tentunya dengan tetap mengutamakan sinergisitas dan harmonisasi program.

“Saya sampaikan bahwa kita perlu menyamakan persepsi dan merumuskan program prioritas di Provinsi Kepulauan Babel,” tegas Gubernur.

In order to succeed these priority programs, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands continues to make breakthroughs, one of which is by cooperating with the private sector. The involvement of the private sector is a strategic step to maintain the stability of the financial balance of the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands, which is currently focused on handling Covid-19.

In addition, mapping of development priorities is also the key so that the wheels of the economy, which had slowed down due to the Covid-19 pandemic, can turn again. For example, infrastructure development that can support the development of regional potential, such as in the tourism, agriculture and forestry sectors and of course other public facilities, namely roads and bridges.

In addition to the priority scale, Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M also appealed to all parties to work together to carry out this development program. Of course, while still prioritizing program synergy and harmonization.

“I convey that we need to equalize perceptions and formulate priority programs in the Province of the Babylon Islands,” said the Governor.



## Sejumlah Pembangunan Infrastruktur untuk Kembangkan Pariwisata

A Number of Infrastructure Developments to Develop Tourism



Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur pariwisata menjadi prioritas pembangunan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tentunya hal itu tidak mengherankan, mengingat pariwisata merupakan sektor unggulan di wilayah ini.

Tersedianya infrastruktur pariwisata yang berkualitas, diyakini dapat menambah daya tarik pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal itu juga akan berdampak pada perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri sudah dikenal secara luas sebagai wilayah dengan eksotisme keindahan alam yang luar biasa. Namun hal tersebut tidak akan optimal pemanfaatannya jika akses untuk menjangkaunya dirasa cukup sulit.

Increasing the quantity and quality of tourism infrastructure is a development priority for the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands. Of course, this will be done considering that tourism is the leading sector in this region.

The availability of quality tourism infrastructure is believed to be able to increase the attractiveness of tourism in the Province of the Bangka Belitung Islands. This will also have an impact on the regional economy and community welfare.

The Province of the Bangka Belitung Islands itself is widely known as an area with extraordinary natural beauty exoticism. However, it will not be optimally utilized if access to reach it is considered quite difficult.

Maka diperlukan fasilitas penunjang dan kemudahan akses untuk menuju suatu objek wisata tertentu. Sehingga memberikan rasa nyaman bagi para pelancong untuk berwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kenyamanan para pelancong merupakan indikator penting yang mempunyai dampak langsung pada angka kunjungan wisata di suatu daerah. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat pariwisata merupakan salah satu kontributor utama pendapatan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Untuk itu, maka dibutuhkan sinergisitas semua pihak, baik itu pemerintah pusat, daerah, instansi, dan swasta terkait peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur pariwisata. Sehingga nantinya, potensi wisata yang dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bisa dioptimalkan secara maksimal dan bermanfaat bagi semua pihak.

Therefore, supporting facilities and ease of access are needed to get to a certain tourist attraction, so as to provide a sense of comfort for travelers to travel in the Province of the Bangka Belitung Islands.

Tourist comfort is an important indicator that has a direct impact on the number of tourist visits in an area. This is very important, considering that tourism is one of the main contributors to regional income for the Bangka Belitung Islands Province.

For this reason, synergy from all parties is needed, such as the central government, regional governments, agencies, and the private sector related to increasing the quantity and quality of tourism infrastructure, so that later, the tourism potential of the Province of the Bangka Belitung Islands can be optimally optimized and beneficial for all parties.





Salah satu contohnya adalah sinergi yang terjalin antara Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) di Kabupaten Belitung Timur. Lewat TMMD, TNI bersama Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan membangun jalan sepanjang 2,5 kilometer dengan lebar 9 meter.

Jalan yang berlokasi di Desa Kelubi, Kecamatan Manggar itu akan menjadi akses untuk menuju ke objek wisata Bukit Batu Begalang dan Bukit Bangku Batu Kemantauan. Dengan adanya akses jalan tersebut, diharapkan objek wisata di Desa Kelubi bisa semakin populer dan kunjungan wisatawan semakin meningkat.

The synergy that exists between the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands and the Indonesian National Army (TNI) in the TNI Manunggal Village Development (TMMD) program in East Belitung Regency is an example. Through TMMD, the TNI and the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands will build a 2.5 kilometer long road with a width of 9 meters.

The road, which is located in Kelubi Village, Manggar Sub-district, will be the access to get to the Begalang Hills and Kemantauan Hills. With this road access, it is hoped that the tourist attraction in Kelubi Village can be more popular and tourist visits will increase.

“Besarnya harapan saya, pembangunan jalan yang dilaksanakan melalui kegiatan TMMD ini berdaya guna bagi masyarakat, dapat menunjang akses wisata yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat,” kata Bupati Belitung Timur, Drs. Burhanudin.

Aan, sapaan akrab Drs. Burhanudin juga mengungkapkan, bahwa keberadaan jalan tersebut akan berdampak pada meningkatnya mobilitas masyarakat desa. Mendorong produktivitas masyarakat yang sudah pasti berkontribusi pada kemajuan desa.

Terobosan lain juga dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Salah satunya dengan menggandeng pihak swasta untuk mengembangkan potensi wisata di wilayahnya.

Bersama Bank Sumsel Babel, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan menghadirkan satu lagi wahana menarik di objek wisata di Pantai Terentang, yaitu wahana outbound.

Dana pembangunan wahana ini sendiri bersumber dari Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Sumsel Babel yang penyerahan secara simboliknya sudah dilakukan pada bulan Juli 2021 kemarin kepada Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Terentang, Kabupaten Bangka Tengah.

Gubernur yang hadir dalam acara tersebut mengungkapkan apresiasinya atas sinergi yang terjalin antara pihak pemerintah dengan swasta untuk memajukan sektor pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu lewat kerjasama ini, diharapkan potensi pariwisata bisa dimanfaatkan lebih optimal dan berdampak pada peningkatan perekonomian yang berkesinambungan.

“Sehingga dengan kehadiran wahana outbound di Pantai Terentang dapat menarik para wisatawan untuk berwisata di tempat ini,” ungkap Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M.

Kreativitas dan inovasi adalah modal utama untuk terus memaksimalkan potensi pariwisata. Hal ini diyakini mampu memikat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Terentang.

“Seperti adanya wahana water sport, contohnya parasailing, banana boat, dan lain sebagainya dengan tujuan menarik wisatawan untuk berkunjung ke pantai ini,” jelasnya.

“I have high hopes that the road construction carried out through the TMMD activity is useful for the community, can support tourism access which in the end leads to an increase in the economy and community welfare,” said the Regent of East Belitung, Drs. Burhanudin.

Aan, the nickname of Drs. Burhanudin also revealed that the existence of the road would have an impact on increasing the mobility of rural communities, encouraging community productivity which will definitely contribute to the advancement of the village.

Another breakthrough was also made by the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands. One of them is by cooperating with the private sector to develop tourism potential in the region.

Together with Bank Sumsel Babel, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands will present one more interesting spot at a tourist attraction on Terentang Beach, namely outbound.

Funds for the construction of this spot were sourced from the Corporate Social Responsibility (CSR) of Bank Sumsel Babel, whose symbolic handover was carried out in July 2021 yesterday to the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Terentang Village, Central Bangka Regency.

The governor who attended the event expressed his appreciation for the synergy that exists between the government and the private sector to advance the tourism sector in the Bangka Belitung Islands Province. In addition, through this collaboration, it is hoped that tourism potential can be utilized more optimally and have an impact on sustainable economic improvement.

“So that the presence of outbound at Terentang Beach can attract tourists to travel in this place,” said Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M.

Creativity and innovation are the main capital to continue to maximize tourism potential. This is believed to be able to lure tourists to visit Terentang Beach.

“Such as the existence of watersport tourism, for example parasailing, banana boats, and so on with the aim of attracting tourists to visit this beach,” he explained.

Dalam kesempatan itu, gubernur juga berpesan kepada Pokdarwis agar memanfaatkan dana bantuan pengembangan wisata dengan sebaik-baiknya dan secara bertanggung jawab. Agar ke depannya sektor pariwisata ini bisa mandiri untuk terus berinovasi.

Selain wahana outbound, nantinya menu wisata di Pantai Terentang juga akan semakin beragam. Seperti adanya panjat tebing, flying fox, dan pendidikan sekolah alam yang bertujuan untuk mewujudkan pariwisata berwawasan lingkungan.

Penambahan toilet dan tempat beristirahat juga akan melengkapi wisata di Pantai Terentang. Hal ini demi memberikan rasa nyaman bagi para pelancong saat berwisata di lokasi ini.

On that occasion, the governor also advised Pokdarwis to use tourism development assistance funds as well as possible and responsibly. So that in the future the tourism sector can be independent to continue to innovate.

In addition to outbound spots, the tourist menu at Terentang Beach will also be more diverse. Such as rock climbing, flying fox, and nature school education which aims to realize environmentally friendly tourism.

The addition of toilets and resting areas will also complete the tour at Terentang Beach. This is in order to provide a sense of comfort for travelers when traveling in this location.



## Tingkatkan Konektivitas untuk Meretas Batas

Improve Connectivity to Break the Limit



Sebagai salah satu wilayah yang memiliki kondisi geografis kepulauan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menaruh perhatian khusus terhadap masalah keterhubungan antar wilayahnya. Hal ini demi memaksimalkan proses distribusi hasil pembangunan ke seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tanpa terkecuali.

Harapannya, meningkatnya keterhubungan bisa mengentaskan ketimpangan sosial, ekonomi dan teknologi

As one of the regions that have an archipelagic geographical condition, the Province of the Bangka Belitung Islands pays special attention to the problem of connectivity between its regions. This is in order to maximize the distribution process of development results throughout the Bangka Belitung Islands Province without exception.

Hopefully, increased connectivity can alleviate social, economic and technological inequalities in the Bangka Belitung Islands

di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terjalinnnya keterhubungan juga diyakini bisa membuka interaksi antar wilayah, sehingga dapat menciptakan hubungan timbal balik yang harmonis.

Interaksi antar wilayah juga akan meningkatkan Indeks konektivitas yang menjadi salah satu indikator penting dari pemerataan pembangunan. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan pembangunan infrastruktur, seperti jalan dan jembatan.



Untuk itu, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus menggenjot peningkatan kualitas dan kuantitas jalan serta jembatan di wilayahnya. Seperti pembangunan jembatan Nibung di Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah yang saat ini sedang dilakukan.

Jembatan Nibung sendiri merupakan penghubung Kabupaten Bangka Tengah dengan Kabupaten Bangka Selatan.

Sebelumnya, jembatan di wilayah ini sempat rusak akibat diterjang bencana banjir musiman. Kehadiran jembatan Nibung yang baru ini akan mengurangi beban volume lalu lintas dan mengurai kemacetan di jembatan lama yang masih difungsikan dua jalur.

For this reason, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands continues to boost the quality and quantity of roads and bridges in its territory, such as the construction of the Nibung bridge in Koba Sub-district, Central Bangka Regency which is currently being carried out.

The Nibung Bridge itself is a link between Central Bangka Regency and South Bangka Regency.

Previously, bridges in this region had been damaged due to seasonal flood disasters. The presence of the new Nibung bridge will reduce the burden of traffic volume and break down congestion on the old bridge which is still functioned by two lanes.

Province. The establishment of connectedness is also believed to be able to open interactions between regions, so as to create a harmonious reciprocal relationship.

Inter-regional interaction will also increase the connectivity index, which is one of the important indicators of equitable development. One of the efforts to achieve this is by building infrastructure, such as roads and bridges.



Pembangunan jembatan Nibung baru ini dimulai pada bulan Juni lalu yang ditandai dengan pemancangan tiang pertama. Jembatan ini nantinya akan memiliki panjang 300 meter dengan lebar 10,6 meter dan merupakan jembatan terpanjang yang berada di jalan nasional Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Dengan anggaran sebesar Rp 26,3 miliar yang bersumber dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pembangunan jembatan Nibung ditargetkan selesai pada 31 Desember 2021. Proses pembangunannya juga tidak akan mengganggu lalu lintas di wilayah ini karena masyarakat masih dapat melintas menggunakan jembatan yang lama.

The construction of the new Nibung bridge began last June, which was marked by the erection of the first pylon. This bridge will have a length of 300 meters with a width of 10.6 meters and is the longest bridge on the national road of the Bangka Belitung Islands Province.

With a budget of IDR 26.3 billion sourced from the State Revenue and Expenditure Budget (APBN), the construction of the Nibung bridge is targeted for completion on December 31, 2021. The construction process will also not disrupt traffic in this area because people can still cross using the old bridge.

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Ir. Mochamad Basoeki Hadimoeljono, M.Sc., Ph.D. mengatakan jembatan Nibung memiliki peran penting sebagai backbone dalam pengembangan konektivitas antar wilayah dalam rangka memperlancar distribusi logistik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

“Konektivitas yang semakin lancar akan mengurangi biaya angkut kendaraan logistik dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah,” ujarnya.

Sinergi pemerintah pusat dan daerah, khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga dapat terlihat lewat pembangunan jalan Trans-Bangka Belitung atau Trans-Babel yang memiliki total panjang 840 kilometer.

Trans Babel terdiri dari Trans-Bangka yang memiliki panjang 440 kilometer dan Trans-Belitung yang memiliki panjang 390 kilometer. Prastudi dan studi kelayakan pembangunan jalan Trans-Babel sudah dimulai sejak 2016 lalu. Selanjutnya, akan dilakukan proses perencanaan detail engineering design (DED) pada sebagian Trans-Bangka sepanjang 103,68 kilometer.

Untuk menyukseskan program ini, Pemerintah Kabupaten Bangka telah melakukan pembebasan lahan secara bertahap sejak 2017 lalu. Sementara Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus melakukan kajian analisis terkait dampak lingkungannya.



Minister of Public Works and Public Housing (PUPR) Ir. Mochamad Basoeki Hadimoeljono, M.Sc., Ph.D. said the Nibung bridge has an important role as a backbone in developing connectivity between regions in order to facilitate logistics distribution in the Bangka Belitung Islands Province.

“Smoother connectivity will reduce the cost of transporting logistics vehicles and encourage regional economic growth,” he said.

The synergy between the central and local governments, especially in the Bangka Belitung Islands Province can also be seen through the construction of the Trans-Bangka Belitung or Trans-Babel road which has a total length of 840 kilometers.

Trans Babel consists of Trans-Bangka which has a length of 440 kilometers and Trans-Belitung which has a length of 390 kilometers. The pre-study and feasibility study for the construction of the Trans-Babel road has been started since 2016. Furthermore, a detailed engineering design (DED) planning process will be carried out on a portion of Trans-Bangka along 103.68 kilometers.

To succeed this program, the Bangka Regency Government has carried out land acquisition in stages since 2017. Meanwhile, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands continues to conduct analysis studies related to its environmental impact.



Saat ini sendiri, total panjang jalan nasional di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 600 kilometer dengan tingkat kemantapan jalan hingga 99,80 persen. Namun, di beberapa ruas jalan masih ada yang memiliki lebar hanya 4,50 sampai dengan 6 meter.

Kementerian PUPR ke depannya akan meningkatkan kualitas jalan tersebut hingga seluruh jalan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan memiliki lebar standar, yakni 7 meter dengan tiap-tiap bahu jalan sebesar 2 meter.

Sinergi yang sudah terjalin antara pemerintah pusat dan daerah ini diharapkan akan semakin harmonis, sehingga bisa mendorong akselerasi pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Currently, the total length of the national road in the Province of the Bangka Belitung Islands is 600 kilometers with a road stability level of up to 99.80 percent. However, some roads still have a width of only 4.50 to 6 meters.

The Ministry of PUPR in the future will improve the quality of the road so that all roads in the Bangka Belitung Islands Province will have a standard width of 7 meters with each shoulder of the road of 2 meters.

The synergy that has been established between the central and regional governments is expected to be more harmonious, so that it can encourage accelerated development in the Province of the Bangka Belitung Islands.

## Kembangkan Potensi Lewat Jalan Usaha Tani

### Develop Potential Through Jalan Usaha Tani (JUT)

Pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor unggulan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kontribusinya terhadap perekonomian Provinsi Kabupaten Bangka Belitung juga terbilang cukup signifikan, yakni produk domestik regional brutonya (PDRB) yang mencapai 42,65 % dari seluruh kegiatan ekonomi daerah.

Maka tidak heran jika sektor ini menjadi prioritas pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Seperti menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat mengembangkan potensi di sektor pertanian dan perkebunan, seperti Jalan Usaha Tani (JUT).

Lewat JUT, mobilitas dan distribusi hasil pertanian akan semakin lancar sehingga dapat meningkatkan produktivitas memangkas biaya produksi serta memperluas pasar pertanian dan perkebunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, secara tidak langsung JUT juga mampu meningkatkan kesejahteraan para petani.

Agriculture and plantations are one of the leading sectors of the Bangka Belitung Islands Province. Its contribution to the economy of the Province of Bangka Belitung Regency is also quite significant, namely its gross regional domestic product (GRDP) which reaches 42.65% of all regional economic activities.

So do not be surprised if this sector is a development priority in the Province of the Bangka Belitung Islands, such as providing supporting facilities that can develop potential in the agricultural and plantation sectors, such as Jalan Usaha Tani (JUT).

Through the JUT, the mobility and distribution of agricultural products will be smoother so as to increase productivity, cut production costs and expand agricultural and plantation markets in the Province of the Bangka Belitung Islands. In addition, indirectly JUT is also able to improve the welfare of farmers.





Saat ini, ada beberapa lokasi pembangunan JUT di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diantaranya adalah Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Desa Zed Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Desa Labu Kecamatan Puding, Kabupaten Bangka, Desa Paya Benua Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka dan Desa Kelapa di Kabupaten Bangka Barat.

Dengan anggaran lebih dari Rp 2,7 miliar, peran JUT ini juga menjadi sangat vital di masa pandemi Covid-19, yakni sebagai pendukung optimalisasi pertanian dan perkebunan yang berdampak pada ketahanan pangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Saat ini, tengah percepatan JUT terkendala masalah cuaca. Meski begitu, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tetap optimis sejumlah JUT tersebut akan segera rampung di akhir tahun ini.

Selain lewat JUT, Pemerintah Provinsi Bangka Belitung juga terus meningkatkan infrastruktur pertanian dan perkebunan lainnya, seperti pembangunan dan perbaikan saluran irigasi, penyediaan tata air mikro serta optimalisasi lahan pertanian pangan dengan konsep padat karya.

Currently, there are several locations for JUT construction in the Province of the Bangka Belitung Islands, including Kemuja Village, Mendo Barat District, Bangka Regency, Zed Village West Mendo Sub-district, Bangka Regency, Labu Village Puding Sub-district, Bangka Regency, Paya Benua Village, Mendo Barat Sub-district, Bangka Regency and Kelapa Village in West Bangka Regency.

With a budget of more than IDR 2.7 billion, the role of this JUT is also very vital during the Covid-19 pandemic, namely as a supporter of optimizing agriculture and plantations that have an impact on food security in the Bangka Belitung Islands Province.

Currently, the acceleration of the JUT is hampered by weather problems. Even so, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands remains optimistic that the JUT will be completed by the end of this year.

In addition to the JUT, the Bangka Belitung Provincial Government also continues to improve other agricultural and plantation infrastructure, such as the construction and repair of irrigation canals, the provision of micro water systems and optimization of food agricultural land with a labor-intensive concept.



## Selangkah Lagi, Seluruh Wilayah Babel Merdeka Sinyal

One More Step, the Entire Region of Babel is Free of Signals

Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkomitmen untuk mengentaskan blankspot di seluruh wilayahnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M saat melakukan audiensi secara virtual dengan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kementerian Komunikasi dan Informatika, Agustus 2021.

Dalam kesempatan itu, gubernur juga mengungkapkan keprihatinannya karena masih ada sekitar 41 desa atau 10,49 persen wilayah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang belum tersentuh sinyal seluler. Sementara 62 desa atau 15,86 persen wilayah yang masih menggunakan sinyal 2G.

The Provincial Government of the Bangka Belitung Islands is committed to alleviating blankspots throughout its territory. This was stated by Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M during a virtual audience with the Telecommunications and Information Accessibility Agency (BAKTI) of the Ministry of Communications and Information Technology, August 2021.

On that occasion, the Governor also expressed his concern because there are still around 41 villages or 10.49 percent of the area in the Bangka Belitung Islands Province that has not been touched by cellular signals. Meanwhile, 62 villages or 15.86 percent of the area are still using 2G signals.

“Berdasarkan data tahun 2020, Kabupaten Bangka Barat merupakan daerah yang paling banyak memiliki blankspot area yakni sekitar 21,9 persen, padahal wilayah ini berbatasan langsung dengan Sumatra. Kemudian disusul Kabupaten Bangka Tengah sekitar 12,7 persen, Kabupaten Bangka Selatan sebesar 11,3 persen, Kabupaten Belitung Timur 10,3 persen, Kabupaten Bangka 8,6 persen dan terakhir Kabupaten Belitung masih ada sekitar 4,1 persen,” terang gubernur.

Keberadaan sinyal di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mempunyai banyak potensi wisata dinilai cukup mendesak. Apalagi di tengah pandemi Covid-19 yang memaksa masyarakat untuk berkegiatan di rumah membuat keberadaan sinyal menjadi sangat krusial.

“Penting bagi kami kita mengadakan pertemuan ini, agar area-area blankspot dapat segera dibenahi mengingat masih banyak anak sekolah di Babel yang kesulitan mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan dengan sistem daring begitu juga dengan peningkatan aktifitas perkantoran secara daring,” lanjutnya.

Based on 2020 data, West Bangka Regency is the area that has the most blankspot area, which is around 21.9 percent, even though this area is directly adjacent to Sumatra. Then followed by Central Bangka Regency around 12.7 percent, South Bangka Regency 11.3 percent, East Belitung Regency 10.3 percent, Bangka Regency 8.6 percent and finally Belitung Regency there are still around 4.1 percent,” explained the Governor.

The existence of a signal in the Province of the Bangka Belitung Islands which has a lot of tourism potential is considered quite urgent. Especially in the midst of the Covid-19 pandemic which forces people to carry out activities at home, making the presence of a signal very crucial.

“It is important for us that we hold this meeting, so that blankspot areas can be immediately addressed considering that there are still many school children in Babel who have difficulty participating in the teaching and learning process carried out using the online system as well as increasing online office activities,” he continued.



Selain itu, keberadaan sinyal juga dapat mendorong pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif yang akan berdampak pada pemulihan ekonomi masyarakat di masa pandemi Covid-19. Sinyal juga berguna untuk percepatan penanganan Covid-19 di rumah sakit, khususnya untuk pengoperasian sistem informasi dan pengintegrasian data.

Gubernur berharap, (BAKTI) Kementerian Kominfo bisa memfasilitasi prasarana telekomunikasi demi terwujudnya pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. BAKTI sendiri mencatat, pada tahun 2021 ini sejumlah wilayah akan mendapat fasilitas jaringan internet.

“15 lokasi tersebut adalah MTS Negeri 2 Bangka, Puskesmas Puding Besar, Puskesmas Petaling, Puskesmas Simpang Pesak, Puskesmas Penagan, Puskesmas Selat Nasik, Puskesmas Kelapa Kampit, Kantor Desa Pongok, Kantor Desa Simpang Rimba, Kantor Desa Sungai Selan, Kantor Desa Tanjung Labu, Kantor Desa Dendang, Kantor Desa Air Bara, Kantor Desa Tiram dan Kantor Desa Simpang Katis,” ungkap Direktur BAKTI, Anang Latif.

Sebelumnya, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga telah memberikan fasilitas hotspot gratis pada 14 titik di 7 Kabupaten/Kota. Fasilitas tersebut diberikan dalam rangka pengembangan di sektor pariwisata.

“Sebagai daerah wisata, seharusnya tidak ada daerah yang tidak terjangkau oleh jaringan internet. Tapi sebenarnya masih ada daerah-daerah yang tidak terjangkau jaringan internet. Di sinilah keberadaan kita untuk menutup kekurangan jaringan yang tidak tersedia oleh penyedia jaringan,” jelas Kepala Diskominfo Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Sudarman.

Keberadaan sinyal diyakini mampu mengembangkan potensi pariwisata.

In addition, the presence of the signal can also encourage the development of MSMEs and the creative economy which will have an impact on the economic recovery of the community during the Covid-19 pandemic. The signal is also useful for accelerating the handling of Covid-19 in hospitals, especially for the operation of information systems and data integration.

The Governor hopes that (BAKTI) the Ministry of Communication and Informatics can facilitate telecommunications infrastructure for the realization of equitable development throughout the Bangka Belitung Islands Province. BAKTI itself noted that in 2021 a number of regions will receive internet network facilities.

“The 15 locations are MTS Negeri 2 Bangka, Puding Besar Health Center, Petaling Health Center, Simpang Pesak Health Center, Penagan Health Center, Selat Nasik Health Center, Kelapa Kampit Health Center, Pongok Village Office, Simpang Rimba Village Office, Sungai Selan Village Office, Tanjung Labu Village Office, Dendang Village Office, Air Bara Village Office, Tiram Village Office and Simpang Katis Village Office,” said the Director of BAKTI Anang Latif.

Previously, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands had also provided free hotspot facilities at 14 points in 7 regencies/cities. These facilities are provided in the context of development in the tourism sector.

“As a tourist area, there should be no area that is not covered by the internet network. But actually there are still areas that are not covered by the internet network. This is where we exist to cover network shortages that are not available by network providers,” explained the Head of Diskominfo of the Bangka Belitung Islands Province, Sudarman.

The existence of the signal is believed to be able to develop tourism potential. In





Selain itu juga bisa meningkatkan promosi sejumlah objek wisata yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Adapun sumber dana untuk menyediakan fasilitas tersebut berasal dari APBD Pemerintah Provinsi Bangka Belitung. Sementara Diskominfo Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bersama dengan masing-masing pemerintah kabupaten/kota berkoordinasi untuk memetakan wilayah sasaran hotspot tersebut.

Pemangan titik hotspot ini rencananya akan selesai pada Desember tahun 2021 ini. Untuk tahun depan, Diskominfo Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berharap akan semakin banyak wilayah yang memiliki hotspot serta jaringan internet.

“Tahun ini kita hanya bisa memasang dua titik di tiap kabupaten/kota, ini karena dana kita banyak di refocusing untuk penanganan pandemi Covid-19. Saya harap ke depan kita bisa menambah jumlah titik-titik hotspot ini,” tutup Sudarman.

addition, it can also increase the promotion of a number of tourist objects in the Province of the Bangka Belitung Islands.

The source of funds to provide these facilities comes from the Regional Budget of the Provincial Government of Bangka Belitung. Meanwhile, Diskominfo of the Province of the Bangka Belitung Islands together with each regency/city government coordinates to map the hotspot target area.

The construction of this hotspot is planned to be completed in December 2021. For next year, Diskominfo of the Bangka Belitung Islands Province hopes that more areas will have hotspots and internet networks.

“This year we can only install two points in each regency/city, this is because a lot of our funds are refocused for handling the Covid-19 pandemic. I hope that in the future we can increase the number of these hotspot points,” Sudarman concluded.



## Bukan Jargon Semata, Ini Realisasi Smart Province Babel

It's Not Just Jargon, This is the Realization of Smart Province Babel

Sederet inovasi dilakukan oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kepulauan Bangka Belitung untuk mewujudkan "Babel Smart Province." Di antaranya adalah dengan melaksanakan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) serta mendorong digitalisasi di sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Hal tersebut sejalan dengan visi pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu "Babel Sejahtera, Provinsi Maju, yang Unggul di Bidang Inovasi Agropolitan dan Bahari dengan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Efisien dan Cepat Berbasis Teknologi."

A series of innovations were carried out by the Provincial Government (Pemprov) of the Bangka Belitung Islands to realize the "Babel Smart Province." Among them are implementing an electronic-based government system (SPBE) and encouraging digitization in the micro, small and medium enterprise (MSME) sector.

This is in line with the vision of the government of the Bangka Belitung Islands Province, namely "Prosperous Babel, an Advanced Province, which excels in the Field of Agropolitan and Maritime Innovation with Efficient and Fast Technology-Based Governance and Public Services."





“Babel smart province merupakan sebuah pengembangan visi provinsi untuk mengintegrasikan teknologi informasi, komunikasi dan internet. Sekaligus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui sistem elektronik dalam penyelenggaraan pemerintahan,” jelas Kepala Dinas (Kadis) Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Drs. Sudarman, MMSI lewat keterangan tertulisnya pada 30 September 2021 lalu.

Kadis juga menjelaskan, saat ini Pemprov bersama Dinas Kominfo terus melakukan akselerasi di bidang infrastruktur dan konektivitas internet yang berkualitas, adil dan merata sampai ke pelosok wilayah, baik itu kelurahan hingga desa. Sejak tahun 2020 lalu, ada 15 desa/kelurahan dan 14 tempat lokasi wisata yang diberikan fasilitas akses hot spot icon plus. Sementara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) melalui Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) telah membuka akses 15 lokasi prioritas internet desa yang tersebar di 5 Kabupaten.

Disadari, keberadaan akses internet yang merata dan berkualitas saat ini menjadi urgensi di tengah situasi pandemi Covid-19, terutama bagi para siswa yang masih harus belajar dari rumah.

“Babel smart province is a development of the province’s vision to integrate information, communication and internet technology. At the same time improving services to the community through electronic systems in the administration of government,” explained the Head of the Department of Communication and Information (Kominfo) of the Bangka Belitung Islands Province, Drs. Sudarman, MMSI through his written statement on September 30, 2021.

Kadis also explained that currently the Provincial Government and the Communications and Informatics Service continue to accelerate in the field of quality, fair and equitable infrastructure and internet connectivity to remote areas, both sub-districts to villages. Since 2020, there have been 15 villages/urban villages and 14 tourist sites that have been provided with icon plus hot spot access facilities. Meanwhile, the Ministry of Communication and Information (Kominfo) through the Telecommunications and Information Accessibility Agency (BAKTI) has opened access to 15 priority internet village locations spread across 5 regencies.

It is realized, the existence of equitable and quality internet access is currently becomes an urgency in the midst of the Covid-19 pandemic situation, especially for students who still have to study from home.

“Pandemi Covid-19 sebagai salah satu pendorong, di mana telah merubah cara kerja, beraktivitas, berkonsumsi, belajar yang sebelumnya dilakukan secara kontak fisik (offline) menjadi lebih banyak ke online,” lanjut Kadis

Sejauh ini, berdasarkan data apjii.or.id jumlah penduduk pengguna internet di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 – 2020 mencapai 1.124.602 orang dengan laju pertumbuhan sebesar 7,5 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung siap untuk mendukung dan bermigrasi menuju “Babel Smart Province.”

“Tugas Pemprov dan Kominfo tinggal meningkatkan wawasan para pengguna internet ini, khususnya di kalangan generasi muda agar lebih produktif dan berbudaya dalam memanfaatkan akses internet. Salah satunya melalui program “literasi digital,” terang Kadis.

Keberadaan akses internet yang merata hingga pelosok desa juga akan mempercepat digitalisasi UMKM dan memperluas pasar bagi komoditas unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sehingga mampu berdampak pada meningkatnya perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, mendorong pemerataan dan mempercepat distribusi hasil pembangunan hingga ke wilayah pedesaan.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM (DKUKM) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sejauh ini sudah ada 700 produk dari “Bumi Seumpun Sebalai” yang dipasarkan secara daring lewat e-commerce. Angka tersebut diprediksi akan terus meningkat, seiring pemerataan akses jaringan internet di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sementara itu, untuk mendukung pelaksanaan SPBE yang berkualitas, penyempurnaan di bidang tata kelola berbasis elektronik ini juga tengah dilakukan. Seperti perumusan kebijakan serta regulasinya, infrastruktur jaringan intra pemerintah dan publik, infrastruktur layanan jaringan pusat data, layanan sistem elektronik yang terintegrasi untuk pengguna SPBE, baik itu untuk pemerintah maupun publik, serta penyelenggaraan “Satu Data Indonesia Tingkat Daerah.”

Untuk penyelenggaraan “Satu Data Indonesia Tingkat Daerah” akan dilaksanakan oleh perangkat daerah yang

“The Covid-19 pandemic is one of the drivers, which has changed the way of working, doing activities, consuming, learning which was previously done through physical contact (offline) to become more online,” Kadis continued.

So far, based on apjii.or.id data, the population of internet users in the Province of the Bangka Belitung Islands in 2019 – 2020 has reached 1,124,602 people with a growth rate of 7.5%. This figure shows that basically the people of the Bangka Belitung Islands Province are ready to support and migrate to “Babel Smart Province.”

“The task of the Provincial Government and the Ministry of Communication and Information is to increase the insight of these internet users, especially among the younger generation to be more productive and cultured in utilizing internet access. One of them is through the “digital literacy” program, explained Kadis.

The existence of equitable internet access to remote villages will also accelerate the digitization of MSMEs and expand the market for superior commodities in the Province of the Bangka Belitung Islands. So that it can have an impact on increasing the economy and welfare of the community, encouraging equity and accelerating the distribution of development results to rural areas.

Based on data from the Department of Cooperatives and SMEs (DKUKM) of the Bangka Belitung Islands Province, so far there have been 700 products from “Bumi Seumpun Sebalai” which are marketed online through e-commerce. This figure is predicted to continue to increase, along with equal distribution of internet network access in the Province of the Bangka Belitung Islands.

Meanwhile, to support the implementation of quality SPBE, improvements in the field of electronic-based governance are also being carried out. Such as the formulation of policies and regulations, intra-government and public network infrastructure, data center network service infrastructure, integrated electronic system services for SPBE users, both for the government and the public, as well as the implementation of “Satu Data Indonesia Tingkat Daerah”.

For the implementation of “Satu Data Indonesia Tingkat Daerah” it will be carried out by the regional

menangani bidang statistik yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika berperan sebagai wali data tingkat daerah. Saat ini, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah memiliki peraturan gubernur (Pergub) yang mengatur tentang regulasi pelaksanaan “Satu Data Indonesia Tingkat Daerah.” Kendati demikian, pelaksanaannya masih harus menunggu proses kajian pada Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

“Untuk mendukung SPBE Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai fondasi dasar menuju smart province dibutuhkan data yang berkualitas. Oleh karena itu “Satu Data Indonesia Tingkat Daerah” ini memiliki peran yang sangat penting,” imbuh Kadis.

apparatus that handles the statistical field, namely the Communications and Information Department acting as the guardian of the regional level data. Currently, the Province of the Bangka Belitung Islands already has a governor’s regulation (Pergub) which regulates the implementation regulations of “Satu Data Indonesia Tingkat Daerah.” However, its implementation still has to wait for the review process at the Legal Bureau of the Regional Secretariat of the Bangka Belitung Islands Province.

“To support the SPBE of the Bangka Belitung Islands Province as the basic foundation towards a smart province, quality data is needed. Therefore, this “Satu Data Indonesia Tingkat Daerah” has a very important role,” Kadis Added.

**“Semua hal di atas adalah bukti kesiapan kami untuk bertransformasi menuju “Babel Smart Province,” tutup Kadis**

“All those things above are proof of our readiness to transform into “Babel Smart Province,” Kadis concluded.



# TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK UNTUK TINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK

GOOD GOVERNANCE TO IMPROVE PUBLIC SERVICES

Tata kelola pemerintahan yang baik akan berdampak pada meningkatnya pelayanan publik. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus mendorong partisipasi semua pihak untuk terus mengawasi dan memberikan masukan terkait kinerja pelayanan publik dan jalannya pemerintahan.

Good governance will have an impact on increasing public services. Therefore, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands continues to encourage the participation of all parties to continue to monitor and provide input related to the performance of public services and the running of the government.



Hal tersebut disampaikan oleh Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Drs. H. Abdul Fatah, M.Si saat menghadiri kegiatan workshop “Pendampingan Penilaian Kepatuhan terhadap Standar Pelayanan Publik, Kepada Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah se-Babel” yang berlangsung di Swiss-Belhotel, bulan Mei 2021 lalu.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Ombudsman Provinsi Kepulauan Bangka Belitung itu bertujuan untuk mensosialisasikan standar kepatuhan demi meningkatkan pelayanan publik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada kesempatan itu, wagub juga mengucapkan apresiasi kepada Ombudsman yang selama ini terus mengawal jalannya pemerintahan dan kelayakan pelayanan publik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

This was conveyed by the Deputy Governor of the Province of the Bangka Belitung Islands, Drs. H. Abdul Fatah, M.Si while attending the workshop “Assisting the Assessment of Compliance with Public Service Standards, To Ministries/Institutions and Local Governments in Babel” which took place at Swiss-Belhotel, last May 2021.

The activity organized by the Ombudsman of the Bangka Belitung Islands Province aims to socialize compliance standards in order to improve public services in the Bangka Belitung Islands Province. On that occasion, the deputy governor also expressed his appreciation to the Ombudsman who has been continuously overseeing the course of government and the feasibility of public services in the Bangka Belitung Islands Province.



Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Drs. H. Abdul Fatah, M.Si juga berharap Ombudsman dapat memberikan penilaian dan evaluasi terhadap inovasi yang dilakukan pemerintah provinsi dalam menyikapi situasi pandemi Covid-19 ini. Diketahui sebelumnya, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tengah gencar melakukan digitalisasi pelayanan publiknya untuk menyongsong “new normal” yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

“Kami melihat tahun 2020-2021 ini merupakan kaitan pandemi yang disadari atau tidak disadari bahwa kita semua sedang masuk dalam tataran kehidupan baru di era pandemi Covid-19,” ujar wagub.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Kabupaten Bangka Belitung juga akan memanfaatkan bonus demografi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusianya. Menurut wagub, bonus demografi merupakan modal penting untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Kabupaten Bangka Belitung.

Deputy Governor of the Province of the Bangka Belitung Islands Drs. H. Abdul Fatah, M.Si also hopes that the Ombudsman can provide an assessment and evaluation of the innovations made by the provincial government in responding to the Covid-19 pandemic situation. Previously, the Bangka Belitung Islands Province was intensively digitizing its public services to welcome the “new normal” caused by the Covid-19 pandemic.

“We see that 2020-2021 is a pandemic link, whether we realize it or not, that we are all entering a new level of life in the era of the Covid-19 pandemic,” said the Deputy Governor.

The Provincial Government of the Islands of Bangka Belitung Regency will also take advantage of the demographic bonus to increase the quantity and quality of its human resources. According to the deputy governor, the demographic bonus is an important capital to develop all the potential possessed by the Bangka Belitung Regency Islands Province.





Kegiatan ini sendiri diikuti oleh 48 instansi, baik instansi vertikal, pemerintah provinsi (Pemprov), dan kabupaten/kota se- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Diharapkan lewat kegiatan ini pelayanan publik bisa meningkat dan tidak terjadi lagi maladministrasi atau penyalahgunaan wewenang di tataran pemerintahan, lembaga ataupun instansi.

Pimpinan Ombudman RI Johannes Widjantoro menjelaskan, kegiatan ini adalah bentuk realisasi amanat undang-undang (UU) tentang standar kualitas pelayanan publik dan pencegahan tindakan melawan hukum di tataran pemerintahan, lembaga ataupun instansi. Sekaligus implementasi Perpres Nomor 18 Tahun 2020 di dalam RPJMN tentang target prioritas Presiden RI tahun 2020-2024.

“Baik itu di kementerian/lembaga di tingkat pusat maupun di tingkat daerah, di dalam UU Nomor 37 Tahun 2008 setidaknya ada berapa butir maladministrasi yang menjadi fokus Ombudsman antara lain soal penundaan terlarut, penyalahgunaan wewenang, penyimpangan prosedur, serta kegiatan lain yang dikategorikan maladmistrasi,” ungkapnya.

This activity itself was attended by 48 agencies, both vertical agencies, provincial governments (Pemprov), and regencies/cities throughout the Province of the Bangka Belitung Islands. It is hoped that through this activity public services can improve and there will be no more maladministration or abuse of authority at the government, institution or agency level.

The Head of the Indonesian Ombudman, Johannes Widjantoro, explained that this activity is a form of realization of the mandate of the law (UU) regarding the quality standards of public services and the prevention of unlawful acts at the government, institution or agency level. At the same time implementing Presidential Decree No. 18 of 2020 in the RPJMN regarding the priority targets of the President of the Republic of Indonesia for 2020-2024.

“Both in the ministries/agencies at the central level and at the regional level, in Law Number 37 of 2008 there are at least a number of maladministration items that are the focus of the Ombudsman, including matters of soluble delays, abuse of authority, procedural deviations, and other activities that are categorized as maladministration,” he said.

Para pemangku kebijakan harus memahami betul standar-standar apa saja yang wajib dipenuhi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Seperti yang tertuang dalam UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Terkait Standar Pelayanan dengan Batas Minimal.

“Penilaian kepatuhan dimaksudkan untuk mendorong terhadap standar pelayanan publik dalam rangka mempercepat peningkatan kualitas,” lanjut Johanes.

Sepanjang 2021 ini, Ombudsman telah memberikan penilaian kepada 24 kementerian, 15 lembaga, 34 provinsi, 514 kabupaten/kota, Kepolisian Resor, Polres, dan kantor pertahanan kabupaten/kota. Dalam catatan Ombudsman, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terkait pelayanan publik yang diberikan oleh para pemegang kebijakan di seluruh Provinsi di Indonesia.

Policy makers must understand very well what standards must be met in providing services to the community. As stated in Law Number 25 of 2009 concerning Public Services Related to Service Standards with Minimum Limits.

“The compliance assessment is intended to encourage public service standards in order to accelerate quality improvement,” continued Johanes.

Throughout 2021, the Ombudsman has given assessments to 24 ministries, 15 institutions, 34 provinces, 514 regencies/cities, Resort Police, Polres, and regency/city defense offices. In the Ombudsman’s note, there was a significant increase in public services provided by policy holders throughout the Provinces in Indonesia.



## Cermat Atur Kas Daerah, Babel Raih WTP Empat Kali Secara Beruntun

Carefully Manage Regional Treasury, Babel Wins WTP Four Times in a row

Sinergi yang terbangun antara pemerintah dengan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah kunci sukses Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk meraih predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk keempat kali secara berturut-turut.

Diakui gubernur, pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara rutin meminta BPK untuk melakukan pendampingan terkait pembenahan manajemen keuangan Pemprov. Gubernur juga menganggap BPK sebagai mitra yang kerap memberikan masukan dan penilaian untuk meningkatkan kinerja tata kelola Pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

“Dialog dengan BPK ini tidak hanya dilakukan sebatas laporan akhir tahun saja, melainkan diskusi rutin yang sering kami lakukan. Pemprov Babel menganggap BPKP adalah mitra yang akan membantu Babel dalam menuju manajemen keuangan daerah yang lebih baik lagi,” ujar Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M.

The synergy built between the government and the Supreme Audit Agency (BPK) is the key to the success of the Bangka Belitung Islands Province to achieve the Unqualified Predicate (WTP) for the fourth time in a row.

The governor admitted that the provincial government of the Bangka Belitung Islands routinely asked the BPK to provide assistance related to improving the provincial government’s financial management. The Governor also considers the BPK as a partner who often provides input and assessments to improve the governance performance of the Bangka Belitung Islands Province Government.

“This dialogue with BPK is not only limited to year-end reports, but is a routine discussion that we often hold. The Babel Provincial Government considers BPKP to be a partner who will help Babel towards better regional financial management,” said Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M.



Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat terbuka untuk menerima penilaian dan evaluasi. Sehingga kedepannya, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang mendorong peningkatan kinerja pemerintahan.

Hal itu juga berlaku pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Di mana gubernur berkomitmen untuk menindaklanjuti penilaian yang diberikan oleh BPK pada anggaran LKPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk tahun anggaran 2020.

“Terhadap hasil pemeriksaan sebagaimana yang termuat dalam LHP, akan kami tindaklanjuti sesuai peraturan yang berlaku sehingga pada tahun yang akan datang temuan-temuan tersebut tidak terulang dan kualitas pengelolaan keuangan daerah juga akan lebih meningkat dari sekarang,” ungkapnya.

Gubernur juga mengakui, bahwa masalah keuangan daerah merupakan hal yang sangat sensitif, sehingga diperlukan kecermatan juga kehati-hatian dalam pengelolaannya. Meski begitu, lewat LHP ini bisa terlihat tekad Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

The Provincial Government of the Bangka Belitung Islands is very open to receiving assessments and evaluations. So that in the future, improvements can be made that encourage increased government performance.

This also applies to the Audit Result Report (LHP) on the Regional Government Financial Report (LKPD). Where the governor is committed to following up on the assessment provided by the BPK on the Bangka Belitung Islands Province LKPD budget for the 2020 fiscal year.

“We will follow up on the results of the examination as contained in the LHP, according to the applicable regulations so that in the coming year these findings will not be repeated and the quality of regional financial management will also improve from now on,” he said.

The governor also acknowledged that regional financial issues are very sensitive matters, so that caution is also needed in their management. Even so, through this LHP, it can be seen the determination of the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands to realize transparent and accountable governance.





Tidak lupa, Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M. mengucapkan terimakasih kepada BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atas sinergisitas yang terbangun selama ini sehingga Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bisa meraih predikat WTP yang keempat kali secara beruntun ini.

“Peran pendampingan dari BPK yang telah dilakukan sejak awal, telah membawa Babel meraih WTP tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020. Hal ini merupakan prestasi Bangka Belitung,” ucap gubernur.

Sementara Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Herman Suhadi menghimbau Pemprov untuk terus meningkatkan kompetensi dan kinerja, dalam semangat kebersamaan. Agar prestasi yang diraih ini bisa dipertahankan di tahun-tahun berikutnya.

“Kita harus bekerja lebih keras lagi karena opini ini harus terus menerus kita pertahankan sebagai pertanggungjawaban moral pada konstitusi dan terhadap rakyat,” katanya.

Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M. also thanked the BPK RI Representatives of the Bangka Belitung Islands Province for the synergy that had been built so far so that the Bangka Belitung Islands Province Representatives could win the title of WTP for the fourth time in a row.

“The mentoring role from the BPK, which has been carried out since the beginning, has brought Babel to achieve WTP in 2017, 2018, 2019, and 2020. This is an achievement of Bangka Belitung,” said the Governor.

Meanwhile, the Chairman of the Regional House of Representatives (DPRD) of the Bangka Belitung Islands Province, Herman Suhadi, appealed to the Provincial Government to continue to improve competence and performance, in the spirit of togetherness, so that this achievement can be maintained in the following years.

“We have to work even harder because we have to defend this opinion as a moral responsibility to the constitution and to the people,” he said.

## Dengan OSS RBA, Urus Izin Usaha Semakin Mudah

With OSS RBA, Managing Business Licenses Is Getting Easier

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menerapkan sistem Online Single Submission Risk Based Approach (OSS RBA). Hal tersebut merupakan salah satu bentuk reformasi birokrasi serta perwujudan dari penerapan UU Cipta Kerja yang mengutamakan simplifikasi regulasi.

The Department of Investment and One Stop Integrated Services (DPMPTSP) of the Bangka Belitung Islands Province applies the Online Single Submission Risk Based Approach (OSS RBA) system. This is a form of bureaucratic reform and the embodiment of the implementation of the Job Creation Law which prioritizes regulatory simplification.

Kepala Dinas (Kadis) PMPTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Darlan, S.Pd, MM, menjelaskan, sistem OSS RBA adalah pelayanan penerbitan izin usaha yang berbasis pada resiko, sehingga lebih memudahkan para pengusaha untuk mendapatkan izin dan menjalankan usahanya.

“OSS RBA mengklasifikasi berdasarkan jenis usaha dan risikonya. Sehingga kalau usaha kecil dan risikonya rendah tidak perlu banyak izin, cukup NIB (Nomor Induk Berusaha) sudah bisa berusaha. Sementara perusahaan besar pun kalau sudah ada izin NIB dan lokasi, izin-izin yang lain bisa menyusul. Jadi dengan adanya OSS RBA, dibuka kesempatan sebesar-besarnya untuk melakukan usaha,” terang Kadis saat ditemui di Kantor DPMPTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pangkalpinang, 20 September 2021 lalu.

Selain itu lanjut Kadis, dengan sistem yang terintegrasi antar instansi maupun pemerintah, baik pusat maupun daerah, proses permohonan izin usaha juga akan lebih efektif dan efisien, serta tidak memakan banyak biaya.

The Head of Department (Kadis) of PMPTSP Bangka Belitung Islands Province, Darlan, S.Pd, MM, explained that the OSS RBA system is a risk-based business permit issuance service, making it easier for entrepreneurs to get permits and run their businesses.

“The OSS RBA classifies based on the type of business and its risks. So if it’s a small business with low risk, you don’t need a lot of permits, it’s enough that your NIB (Enterprise Identification Number) can do business. Meanwhile, even large companies if they have NIB and location permits, other permits can follow. So with the OSS RBA, there are as many opportunities as possible to do business,” explained the Head of the Department of Education when met at the Bangka Belitung Islands Province DPMPTSP office, Pangkalpinang, last September 20, 2021.

In addition, the Kadis continued, with an integrated system between agencies and the government, both central and regional, the business license application process will also be more effective and efficient, and will not cost a lot of money.

“Tujuan sistem ini agar mempermudah pengusaha dalam mendapatkan izin, tidak berbelit-belit, dan tidak banyak meja. Termasuk masalah kewenangan, apakah jenis usaha ini kewenangan provinsi, kewenangan kabupaten, atau kewenangan pusat, itu sudah ada dalam output yang mereka keluarkan dari sistem ini,” jelasnya.

Meski begitu, implementasi dari sistem yang tergolong baru ini juga masih dalam tahap penyempurnaan. Maka perlu dilakukan koordinasi terus menerus, baik dengan pusat maupun antar DPMPSTSP di setiap daerah, khususnya terkait teknis penyelenggaraan pelayanan izin usaha berbasis OSS RBA ini.

DPMPSTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga terus melakukan sosialisasi terkait penggunaan dan pemanfaatan sistem OSS RBA ini kepada para pengusaha. Selain itu, demi memudahkan dan menjangkau para pelaku usaha seperti nelayan, DPMPSTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga melaksanakan upaya “jemput bola.”

“The purpose of this system is to make it easier for entrepreneurs to get permits, not be complicated, and there are not many tables. Including the issue of authority, whether this type of business is the authority of the province, the authority of the regency, or the authority of the center, it is already in the output they issue from this system,” he explained.

Even so, the implementation of this relatively new system is still in the stage of refinement. So it is necessary to carry out continuous coordination, both with the center and between DPMPSTSP in each region, especially related to the technical implementation of this RBA OSS-based business license service.

The DPMPSTSP of the Bangka Belitung Islands Province also continues to disseminate information regarding the use and utilization of the RBA OSS system to entrepreneurs. In addition, in order to facilitate and reach business actors such as fishermen, the DPMPSTSP of the Bangka Belitung Islands Province has also carried out efforts to work actively.



Salah satu contohnya adalah kegiatan “Gerai Perizinan Penangkapan Ikan” yang dilaksanakan pada tanggal 22 s.d 24 Juni 2021 lalu di Sadai, Kabupaten Bangka Selatan. Acara yang merupakan bentuk sinergi antara DPMPSTP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Unit Pelayanan Publik (UPP) Toboali, Kantor Pajak Pratama Kabupaten Bangka Selatan, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Bangka Selatan serta Bank Sumsel Babel ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta memberikan solusi terkait masalah-masalah yang dihadapi oleh para nelayan dalam memperoleh izin.

“Untuk nelayan itu jadi kendala terkait pengoperasian sistem. Padahal retribusi kita ini banyak dari nelayan ketika mereka membuat izin. Jadi kita jemput bola lewat “Gerai Perizinan” karena banyak nelayan yang butuh perizinan dengan selesai di tempat, selesai sehari,” ujar Kadis.

Kadis juga mengakui, inovasi yang melibatkan banyak instansi pada “Gerai Perizinan Penangkapan Ikan” ini terbukti berhasil menyederhanakan birokrasi yang dahulu dikenal sangat rumit dan berbelit. Sekaligus memangkas waktu dan biaya, sehingga berdampak pada meningkatnya partisipasi para nelayan dalam mengurus perizinan.

The “Fishing Licensing Outlet” activity is one example which was held from 22 to 24 June 2021 in Sadai, South Bangka Regency. The event, which is a form of synergy between the DPMPSTP of the Bangka Belitung Islands Province, the Toboali Public Service Unit (UPP), the Pratama Tax Office of South Bangka Regency, the Agriculture, Food and Fisheries Service of South Bangka Regency and the South Sumatran Bank of Babel, aims to identify and provide solutions related to the problems faced by fishermen in obtaining permits.

“For fishermen, it becomes an obstacle related to the operation of the system. In fact, a lot of our retribution comes from fishermen when they make permits. So we are working actively through the “Licensing Outlet” because many fishermen need permits by finishing on the spot, finished in a day,” said the Kadis.

The Head of Department also admitted that the innovation that involved many agencies in the “Fishing Licensing Outlet” had proven successful in simplifying the bureaucracy, which was known to be very complicated and convoluted. At the same time cutting time and costs, so that it has an impact on increasing the participation of fishermen in taking care of permits.





“Untuk mengeluarkan Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI) itu harus ada pas, atau sim bagi nahkondanya yang diterbitkan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) yang diterbitkan Pajak Pratama, harus masuk OSS NIB, harus lapor ke Bank Sumsel, harus ada rekomendasi dari kelautan. Nah! kalau lima itu ada dan mereka ada di tempat kita tinggal keluarkan izinnya,” imbuhnya.

Semakin mudahnya proses pengurusan izin usaha juga berdampak pada meningkatnya investasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada triwulan kedua atau Juni 2021 lalu, realisasi investasi di “Bumi Serumpun Sebalai” mencapai Rp 2,34 triliun.

Angka tersebut over target dari besaran yang dipatok untuk pendapatan asli daerah (PAD), yaitu sebesar Rp 1,9 triliun. Sekaligus meningkat dari capaian tahun 2020 lalu yang hanya mencapai angka Rp 2,2 triliun.

Berdasarkan catatan DPMPSTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, peningkatan investasi tersebut masih didominasi oleh sektor perkebunan, tambak udang dan usaha penambangan. Adapun besaran investasi di tujuh kabupaten/ kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada triwulan kedua sebagai berikut:

“To issue a Fishing Permit (SIPI) there must be a pass, or a driver’s license issued by the Port Authority and Harbor Authority (KSOP), NPWP (Taxpayer Identification Number) issued by Pratama Tax, must enter OSS NIB, must report to Bank Sumsel, there must be a recommendation from the marine. Well! If the five things are complete and they are at the location, then the permit can be issued immediately,” he added.

The easier process of obtaining business permits also has an impact on increasing investment in the Province of the Bangka Belitung Islands. In the second quarter or last June 2021, the realization of investment in “Bumi Serumpun Sebalai” reached Rp 2.34 trillion.

This figure is over the target of the amount set for local revenue (PAD), which is Rp. 1.9 trillion. At the same time, it increased from the achievement in 2020 which only reached Rp. 2.2 trillion.

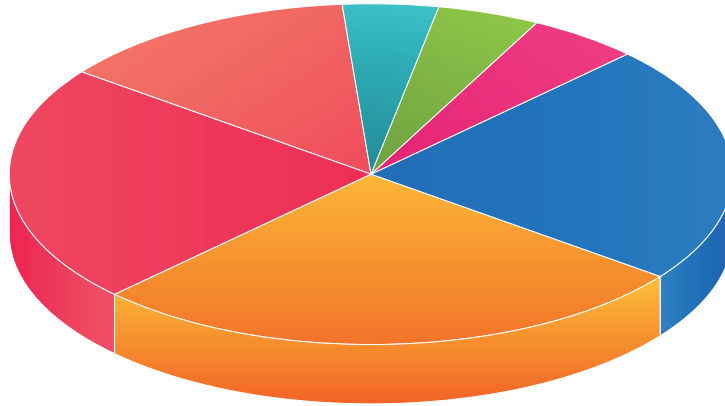
Based on the records of the Bangka Belitung Islands Province DPMPSTSP, the increase in investment is still dominated by the plantation sector, shrimp ponds and mining businesses. The amount of investment in seven regencies/cities in the Province of the Bangka Belitung Islands in the second quarter is as follows:

**BESARAN INVESTASI DI 7 (TUJUH) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG PADA TRIWULAN KEDUA**

Angka Dalam Miliar Rupiah

INVESTMENT AMOUNT IN 7 (SEVEN) REGENCIES/CITIES IN THE PROVINCE  
OF BANGKA BELITUNG ISLANDS IN THE SECOND QUARTER

Numbers in Billion Rupiah



- Kabupaten Bangka Barat
- Kabupaten Bangka Tengah
- Kabupaten Bangka
- Kabupaten Belitung
- Kota Pangkalpinang
- Kabupaten Bangka Selatan
- Kabupaten Belitung Timur

Sumber: DPMPTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung / Source: DPMPTSP Bangka Belitung Islands Province

Besaran investasi tersebut diperkirakan akan terus bertumbuh seiring dengan penyempurnaan pelaksanaan sistem OSS RBA. Di mana kemudahan dan keamanan dalam proses perizinan usaha diyakini mampu mendorong geliat investasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sistem OSS RBA secara resmi diluncurkan pada tanggal 9 Agustus 2021 lalu oleh Presiden Ir. H. Joko Widodo (Jokowi). Presiden menghimbau sistem OSS RBA ini dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga mampu meningkatkan investasi, baik itu skala mikro, kecil, menengah, maupun besar.

“Kita luncurkan Online Single Submission (OSS) berbasis risiko. Ini merupakan reformasi signifikan dalam perizinan menggunakan layanan perizinan online yang terintegrasi dan terpadu dengan paradigma perizinan berbasis risiko,” tutur presiden melalui kanal Youtube Sekretariat Presiden saat peluncuran sistem OSS RBA 9 Agustus 2021 lalu.

The amount of this investment is expected to continue to grow in line with the improvement in the implementation of the OSS RBA system, where the ease and security in the business licensing process is believed to be able to encourage investment in the Province of the Bangka Belitung Islands.

The OSS RBA system was officially launched on 9 August 2021 by President Ir. H. Joko Widodo (Jokowi). The President called on the OSS RBA system to be implemented properly, so as to increase investment, be it micro, small, medium, or large scale.

“We are launching a risk-based Online Single Submission (OSS). This is a significant reform in licensing using online licensing services that are integrated with a risk-based licensing paradigm,” said the president through the Presidential Secretariat’s Youtube channel at the launch of the OSS RBA system last August 9, 2021.

## Inovasi di Bidang Perencanaan yang Terintegrasi

### Innovation in the Integrated Planning

Untuk mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang terpadu serta demi mereduksi ego sektoral, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengusung konsep konsep THIS (tematik holistik, integratif dan spasial) untuk menentukan arah pembangunannya.

Dalam THIS ini, tema pembangunan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi prioritas yang wajib didukung dan diwujudkan oleh setiap instansi, lembaga atau satuan organisasi perangkat daerah (SOPD). Sehingga terjadi akselerasi pembangunan yang komprehensif dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

To realize integrated regional development planning and to reduce sectoral ego, the Regional Development Planning Agency (Bappeda) of the Bangka Belitung Islands Province carries out the concept of THIS (holistic, integrative and spatial thematic) to determine the direction of development..

In THIS, the theme of the development of the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands is a priority that must be supported and realized by every agency, institution or regional organizational unit (SOPD), so that there is an acceleration of development that is comprehensive and beneficial to the wider community.



“THIS pada dasarnya adalah pendekatan yang memberi penekanan pada keterpaduan, bukan pendekatan yang berangkat dari sektor atau tugas dan fungsi semata. Oleh karena itu penekanannya pada keterpaduan, perencanaan menggunakan pendekatan ini berangkat dari tema pembangunan yang menjadi dasar atau starting pointnya,” jelas Kepala Bappeda, H. Ferry Insani, SE, MM.

Dijelaskan lebih lanjut, tema pembangunan bisa bersumber dari isu-isu strategis dan prioritas-prioritas pembangunan yang ditetapkan oleh kepala daerah. Untuk selanjutnya dirumuskan oleh setiap instansi, lembaga atau SOPD sebagai program yang berkenaan dengan bidangnya masing-masing.

“THIS is basically an approach that emphasizes integration, not an approach that departs from sectors or tasks and functions alone. Therefore, the emphasis is on integration, planning using this approach departs from the development theme which is the basis or starting point,” explained the Head of Bappeda, H. Ferry Insani, SE, MM.

He further explained that the development theme could be sourced from strategic issues and development priorities set by the regional head. To be further formulated by each agency, institution or SOPD as a program related to their respective fields.

Meskipun nantinya pada pelaksanaan program-program itu masing-masing instansi, lembaga dan SOPD mempunyai pendekatan yang berbeda, namun benang merah tema pembangunannya akan tetap terintegrasi. Sehingga program-program yang dilaksanakan bisa saling melengkapi demi realisasi tema pembangunan yang dicanangkan.

“Untuk menangani satu tema yang umumnya bersifat makro, tentunya dibutuhkan program-program yang bersifat multi sektor. Sehingga ketika program-program multisektor ini diamanatkan pelaksanaannya secara lintas perangkat daerah, maka terwujud kinerja holistik yang hasilnya bisa komprehensif,” lanjut Kepala Bappeda.



Although later on in the implementation of these programs, each agency, institution and SOPD will have a different approach, the common thread of the development theme will remain integrated, so that the programs implemented can complement each other for the realization of the planned development theme.

“To deal with one theme that is generally macro, of course, multi-sector programs are needed. So that when these multi-sectoral programs are mandated to be implemented across regional apparatuses, a holistic performance will be realized whose results can be comprehensive,” continued the Head of Bappeda.



Selanjutnya, pada penerapan THIS ini juga dibutuhkan pendekatan spasial atau dimensi keruangan. Di mana masing-masing instansi, lembaga atau SOPD akan memaparkan kesiapan suatu program berdasarkan kondisi wilayah, infrastruktur, konektivitas serta faktor-faktor lainnya.

“Dengan pendekatan spasial, diharapkan perencanaan pembangunan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Bahkan bukan hanya untuk mewujudkan rencana daerah, namun juga sasaran agenda prioritas nasional,” ungkapnya.

Furthermore, the application of THIS also requires a spatial approach or spatial dimensions. Where each agency, institution or SOPD will describe the readiness of a program based on regional conditions, infrastructure, connectivity and other factors.

“With a spatial approach, it is hoped that development planning can increase effectiveness and efficiency. In fact, not only to realize regional plans, but also to target national priority agendas,” he said.

Sementara untuk mendukung perencanaan pembangunan yang ideal, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga mengoptimalkan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Aplikasi yang dibuat oleh Kementerian Dalam Negeri ini mengintegrasikan antara perencanaan pembangunan dengan penganggaran.

“Sehingga rencana pembangunan bisa terukur karena kita tau anggarannya mencukupi atau tidak. Lewat SIPD kita juga bisa meminimalisir kemungkinan tidak terlaksananya suatu perencanaan, serta membantu dalam menentukan skala prioritas,” jelas Kepala Bappeda.

Di samping aplikasi SIPD, Pemprov bersama Bappeda juga sudah mengembangkan aplikasi e-Sakip, yang merupakan aplikasi untuk mengukur capaian kinerja setiap perangkat daerah dan aplikasi e-Tukin yang merupakan aplikasi untuk membayar besaran tunjangan yang akan diterima oleh tiap pegawai berdasarkan capaian kerjanya tiap bulan.

Dengan aplikasi-aplikasi tersebut diharapkan rencana pembangunan dan tata kelola pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bisa berjalan semakin baik dan terintegrasi sehingga mampu mewujudkan visi pembangunan yang telah dicanangkan.

Meanwhile, to support ideal development planning, the Province of the Bangka Belitung Islands also optimizes the use of the Regional Government Information System (SIPD) application. This application created by the Ministry of Home Affairs integrates development planning with budgeting.

“So the development plan can be measured because we know the budget is sufficient or not. Through SIPD, we can also minimize the possibility of a plan not being implemented, as well as assist in determining the priority scale,” explained the Head of Bappeda.

In addition to the SIPD application, the Provincial Government together with Bappeda have also developed the e-Sakip application, which is an application to measure the performance achievement of each regional apparatus and the e-Tukin application, which is an application to pay the amount of allowances that will be received by each employee based on their performance achievements each month.

With these applications, it is hoped that the development plan and governance of the Bangka Belitung Islands Province can run better and be integrated so as to be able to realize the development vision that has been proclaimed.





# WUJUDKAN MASYARAKAT CERDAS DENGAN HIDUP BERKUALITAS

CREATING INTELLIGENT COMMUNITY WITH QUALIFIED LIFE

Kualitas hidup masyarakat adalah indikator penting atas kemajuan suatu wilayah. Hal tersebut juga tercantum pada butir kelima Nawacita yang menyebutkan “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia.”

The quality of life of the community is an important indicator of the progress of a region. This is also stated in the fifth point of Nawacita which states “Improving the Quality of Indonesian Human Life.”



Demi merealisasikan hal itu, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus melakukan program-program yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan.

Kedua hal tersebut, baik pendidikan maupun kesehatan mempunyai peran penting terhadap indeks pembangunan manusia. Selain itu, lewat pendidikan dan kesehatan, kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat yang kemudian akan berdampak pada pembangunan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

In order to realize this, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands continues to carry out programs related to improving the quality of life of its people. One of them is by improving the quality of education and health.

Both of these things, both education and health have an important role in the human development index. In addition, through education and health, the quality of human resources will also increase which will then have an impact on economic development in the Province of the Bangka Belitung Islands.



Hal itu disadari betul oleh Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M, bahwasanya untuk membangun ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperlukan peningkatan antara sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang selaras.

Dengan kualitas SDA yang mumpuni, maka semua potensi yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkomitmen untuk memprioritaskan pendidikan dan kesehatan untuk mewujudkan “Babel Sejahtera, Maju dan Unggul.”

Upaya ini terbilang cukup berhasil, di mana setiap tahunnya tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus mengalami penurunan hingga mencapai angka 3,62 persen, atau di bawah rata-rata nasional sebesar 5.82 persen.

Menurunnya angka pengangguran berdampak pula pada menurunnya kesenjangan sosial di wilayah ini. Pada 2019 angka gini rasio di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung turun hingga mencapai sebesar 0.262 persen.

Atas pencapaian itu, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dinobatkan sebagai provinsi dengan gini rasio nomor satu se-Indonesia.

Gubernur meyakini, semua torehan prestasi tersebut tidak lepas dari komitmen Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan kesehatan masyarakatnya.

Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M, was well realized that in order to develop the economy in the Province of the Bangka Belitung Islands, it is necessary to increase the balance between natural resources (SDA) and human resources (HR).

With the quality of qualified natural resources, all the potential that exists in the Province of the Bangka Belitung Islands will be able to be utilized optimally for the welfare of the community. Therefore, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands is committed to prioritizing education and health to realize a “Prosperous, Advanced and Superior Babel”

This effort is quite successful, where every year the unemployment rate in the Province of the Bangka Belitung Islands continues to decline to reach 3.62 percent, or below the national average of 5.82 percent.

The decline in the unemployment rate also has an impact on reducing social inequality in this region. In 2019, the Gini ratio in the Province of the Bangka Belitung Islands fell to 0.262 percent.

For this achievement, the Province of the Bangka Belitung Islands was named the province with the number one Gini ratio in Indonesia.

The governor believes that all these achievements cannot be separated from the commitment of the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands to continue to improve the quality of education and public health.





## **Pendidikan Sebagai Modal Masa Depan**

### Education as Future Capital

Meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan handal adalah target dari Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang termaktub dalam misi pemerintahannya. Untuk memenuhi syarat “unggul dan handal” dibutuhkan peningkatan mutu pendidikan, sehingga masyarakat mempunyai kompetensi untuk mampu bersaing di tengah era pembangunan saat ini.

Untuk itu Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus memperkuat sinergi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam rangka penjaminan mutu pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal tersebut juga berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di situasi pandemi Covid-19.

Improving superior and reliable human resources is the target of the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands which is stated in the government's mission. To meet the requirements of “superior and reliable” it is necessary to improve the quality of education, so that the community has the competence to be able to compete in the midst of the current development era.

For this reason, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands continues to strengthen synergies with the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) in the context of ensuring the quality of education in the Province of the Bangka Belitung Islands. This is also related to the process of teaching and learning activities in the Covid-19 pandemic situation.



Salah satu realisasi dari penguatan sinergi tersebut diwujudkan melalui rapat koordinasi yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Melalui rapat koordinasi tersebut, dihasilkan nota kesepahaman bersama untuk mewujudkan percepatan peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Adapun fokus yang dibahas pada rapat koordinasi itu antara lain, peningkatan penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi bagi tenaga pendidik dan upaya untuk mempersiapkan siswa usia 15 tahun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk mengikuti tes PISA (Programme for International Student Assessment). Diketahui, pada tahun 2021 ini Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bersama DKI Jakarta dan DI Yogyakarta dinobatkan sebagai salah satu provinsi yang akan mengikuti program percontohan PISA.

Sederet program telah disiapkan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk mengikuti PISA, salah satunya lewat Balai Pembelajaran yang nantinya akan menjadi pusat pusat pembelajaran berbasis teknologi informasi.

One of the realizations of strengthening the synergy is realized through a coordination meeting held by the Educational Quality Assurance Council (LPMP) of the Bangka Belitung Islands Province with the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands. Through the coordination meeting, a joint memorandum of understanding was produced to realize the acceleration of improving the quality of education in the Province of the Bangka Belitung Islands.

The focus discussed at the coordination meeting included increasing the mastery of higher-order thinking skills for educators and efforts to prepare 15-year-old students in the Bangka Belitung Islands Province to take the PISA (Program for International Student Assessment) test. It is known, in 2021 the Province of the Bangka Belitung Islands together with DKI Jakarta and DI Yogyakarta has been named as one of the provinces that will participate in the PISA pilot program.

A series of programs have been prepared by the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands to take part in PISA, one of which is through the Learning Center which will later become a center for information technology-based learning.





Balai Pembelajaran ini juga merupakan upaya Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk memberikan kesempatan yang sama kepada para peserta didik agar bisa mendapat pendidikan yang berkualitas. Mengingat wilayahnya yang merupakan kepulauan sehingga kualitas pendidikan saat ini belum merata sepenuhnya.

“Babel merupakan daerah kepulauan yang memiliki daratan 20% dan lautan 80% dengan jumlah penduduk yang hanya 1,7 juta jiwa. Dalam hal ini, Pemprov memiliki tujuan untuk melakukan percepatan dan penyamarataan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Kepulauan Bangka Belitung,” ujar Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Drs. H. Abdul Fatah, M.Si saat menghadiri rapat teknis persiapan PISA bulan Juli 2021 lalu.

Terkait pembangunan Balai Pembelajaran ini, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menggandeng Japan International Cooperations Agency (JICA). Dalam waktu dekat, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan mengusulkan kepada JICA untuk segera membuat studi kelayakan.

This Learning Center is also an effort of the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands to provide equal opportunities to students so that they can get a quality education. Considering that the area is an archipelago so that the quality of education is currently not fully evenly distributed.

“Babel is an archipelago that has 20% land and 80% sea with a population of only 1.7 million people. In this case, the provincial government has the aim of accelerating and leveling the quality of education in various regions in the Bangka Belitung Islands,” said Deputy Governor of the Bangka Belitung Islands Province, Drs. H. Abdul Fatah, M.Si while attending the technical meeting for the preparation of PISA in July 2021.

Regarding the construction of this Learning Center, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands collaborated with the Japan International Cooperation Agency (JICA). In the near future, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands will propose to JICA to immediately make a feasibility study.

Di lain kesempatan, Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M juga meminta agar para guru dan kepala sekolah serta jajarannya untuk turut bersiap dalam menghadapi program percontohan PISA ini. Misalnya dengan membekali para peserta didik dengan kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta science, technology, engineering, arts, dan mathematics (STEAM) sesuai standar PISA.

“Jangan lupa untuk merubah karakter siswa dengan science, technology, engineering, arts, dan mathematics (STEAM), yakni dengan mengubah cara mengajar,” ujar gubernur.

Gubernur menghimbau agar para guru terus berinovasi untuk mengikuti perkembangan zaman karena guru adalah kunci dari akselerasi peningkatan mutu pendidikan.

On another occasion, Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M also requested that teachers and school principals and their staff be prepared to face the PISA pilot program. For example, by equipping students with Information and Communication Technology (ICT) and science, technology, engineering, arts, and mathematics (STEAM) skills according to PISA standards.

“Don’t forget to change the character of students with science, technology, engineering, arts, and mathematics (STEAM), namely by changing the way of teaching,” said the Governor.

The Governor appealed for teachers to continue to innovate to keep up with the times because teachers are the key to accelerating the improvement of the quality of education.



Sejauh ini, prestasi para guru di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah terbilang cukup baik. Berdasarkan uji kompetensi, tenaga pendidik berhasil menduduki peringkat 6 nasional. Sementara untuk Kepala Sekolah, berhasil meraih peringkat 5 nasional, selain itu, para pengawas dalam uji kompetensi menyabet peringkat 4 nasional.

Sebagai sebuah provinsi yang masih terbilang baru, prestasi ini tentu cukup membanggakan. Meski begitu, gubernur berpesan agar seluruh pemangku kebijakan tidak lantas berpuas diri.



So far, the achievements of teachers in the Province of the Bangka Belitung Islands are quite good. Based on the competency test, the teaching staff managed to rank 6 nationally. As for the Principal, he managed to get a national 5th rank, in addition, supervisors in the competency test won a national 4th rank.

As a province that is still relatively new, this achievement is certainly quite encouraging. Even so, the governor advised all policy makers not to be complacent.

“Hal ini menunjukkan bahwa prestasi guru beserta siswa di Bangka Belitung sangat membanggakan. Ini perlu kita pertahankan dan kita tingkatkan,” tegas gubernur.

Dari segi sarana dan prasarana, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masuk peringkat 3 nasional berdasarkan penilaian Standar Pelayanan Minimal (SPM). “Negeri Laskar Pelangi” ini juga menjadi satu dari lima provinsi di Indonesia yang seratus persen melaksanakan ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2019 lalu.

“This shows that the achievements of teachers and students in Bangka Belitung are very proud. We need to maintain and improve this,” said the Governor.

In terms of facilities and infrastructure, the Province of the Bangka Belitung Islands is ranked 3 nationally based on the assessment of Minimum Service Standards (SPM). This “Negeri Laskar Pelangi” is also one of five provinces in Indonesia that one hundred percent carried out computer-based national exams in 2019.

Di samping itu, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga menaruh perhatian terhadap kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 ini. Sekolah diharapkan melakukan inovasi-inovasi agar proses kegiatan belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan maksimal.

Seperti yang dilakukan oleh SMKN 1 Manggar yang menggunakan aplikasi kejar.id untuk mengoptimalkan kegiatan belajar para peserta didiknya. Aplikasi kejar.id sendiri merupakan hasil kolaborasi pihak SMKN 1 Manggar dengan SMK Swasta di Bogor.

Dalam rapat daring yang dilaksanakan Agustus 2021 lalu, Wakil Gubernur Drs. H. Abdul Fatah, M.Si mendukung langkah SMKN 1 Manggar. Menurutnya hal tersebut merupakan kemajuan yang bukan hanya untuk menyikapi situasi pandemi Covid-19 saat ini, namun juga demi menyongsong revolusi 4.0. Wagub juga menilai, digitalisasi di dunia pendidikan bisa sangat berguna untuk memaksimalkan bonus demografi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

“Oleh sebab itu aplikasi kejar.id ini menjadi penting dalam kita mengisi dan memenangkan bonus demografi mendatang dan mampu bersaing secara digital, karena ke depan kita dihadapkan pada berbagai persoalan, sehingga generasi muda harus dibekali ilmu pengetahuan yang mampuni sehingga mampu bersaing di era 4.0 dan memenangkan bonus demografi tersebut,” ujar wagub.

Sementara untuk menjaga kelancaran kegiatan belajar mengajar dari rumah di masa pandemi Covid-19, Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M secara khusus meminta bantuan kuota dan peningkatan kualitas internet kepada Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Bantuan ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kualitas mutu pendidikan, sekaligus bentuk dukungan kepada guru dan peserta didik agar mempermudah proses kegiatan belajar dan mengajar, khususnya bagi para guru dan peserta didik yang tinggal di daerah dengan akses internet yang belum maksimal.

“Bantuan kuota internet untuk PJJ (pembelajaran jarak jauh) memang dibutuhkan di masa pandemi ini. Selain itu, bantuan ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk bersikap adaptif, agar meningkatkan kemampuan diri mengikuti perkembangan zaman dengan pola pikir terbuka, khususnya dalam situasi yang menuntut perubahan seperti saat ini,” jelas gubernur.

In addition, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands is also paying attention to teaching and learning activities during the Covid-19 pandemic. Schools are expected to make innovations so that the process of teaching and learning activities can continue to run optimally.

As done by SMKN 1 Manggar which uses the kejar.id application to optimize the learning activities of its students. The kejar.id application itself is the result of collaboration between SMKN 1 Manggar and Private Vocational Schools in Bogor.

In an online meeting held last August 2021, Deputy Governor Drs. H. Abdul Fatah, M.Si supports the steps of SMKN 1 Manggar. According to him, this is progress not only to respond to the current Covid-19 pandemic situation, but also to welcome the 4.0 revolution. The Deputy Governor also assessed that digitalization in the world of education could be very useful to maximize the demographic bonus in the Province of the Bangka Belitung Islands.

“Therefore, the kejar.id application is important in us filling out and winning the upcoming demographic bonus and being able to compete digitally, because in the future we are faced with various problems, so that the younger generation must be equipped with capable knowledge so that they can compete in the 4.0 era and win the demographic bonus,” said the Deputy Governor.

Meanwhile, to maintain the smooth running of teaching and learning activities from home during the Covid-19 pandemic, Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M specifically asked the Ministry of Education, Research and Technology for quota assistance and internet quality improvement. This assistance is one of the efforts to maintain the quality of education, as well as a form of support for teachers and students in order to facilitate the process of learning and teaching activities, especially for teachers and students who live in areas with internet access that has not been maximized.

“Internet quota assistance for PJJ (distance learning) is really needed during this pandemic. In addition, it is hoped that this assistance can be used to be adaptive, so as to improve one’s ability to keep up with the times with an open mindset, especially in situations that demand change as it is today,” explained the Governor.



Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M sendiri memang dikenal sebagai pemimpin yang sangat peduli dengan pendidikan. Di bawah pemerintahannya, mutu pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Selain itu, pria yang akrab disapa Bang ER ini juga sangat memperhatikan kesejahteraan para tenaga pendidik, khususnya guru-guru honorer. Tak hanya itu, dia juga tidak segan memfasilitasi peserta didik yang kurang mampu namun memiliki potensi untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan ada yang hingga S3.

Atas kerja kerasnya tersebut, Bang ER dianugerahi penghargaan Dwija Praja Nugraha tahun 2020. Dwija Praja Nugraha sendiri merupakan penghargaan yang diberikan oleh Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kepada kepala daerah (bupati/ walikota/gubernur) yang memiliki perhatian dan komitmen tinggi terhadap pembangunan pendidikan, profesionalitas, kesejahteraan guru, dan PGRI.

Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M himself is known as a leader who really cares about education. Under his administration, the quality of education in the Province of the Bangka Belitung Islands has progressed very rapidly.

In addition, the man who is familiarly called Bang ER is also very concerned about the welfare of the teaching staff, especially honorary teachers. Not only that, he also does not hesitate to facilitate students who are less able but have the potential to continue their education to a higher level, some even up to S3.

For his hard work, Bang ER was awarded the Dwija Praja Nugraha award in 2020. The Dwija Praja Nugraha itself is an award given by the Managing Committee of the Teachers Association of the Republic of Indonesia ( PGRI ) to regional heads ( regents / mayors / governors ) who have high attention and commitment to development of education, professionalism, teacher welfare, and PGRI.

## Sekolah “Sekuntum Melati” untuk Pemberdayaan Perempuan

“Sekuntum Melati” School for Women’s Empowerment

Untuk pertama kalinya dalam sejarah, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kepulauan Bangka Belitung meresmikan sekolah perempuan pertama di “Bumi Serumpun Sebalai,” pada April 2020 lalu. Sekolah non formal yang diberi nama Sekolah untuk Perempuan jadi Mandiri dan Terlatih (Sekuntum Melati) itu menjadi bukti komitmen Pemprov untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

“Sekuntum Melati” juga merupakan realisasi dari Rencana Aksi Daerah Pengarusutamaan Gender (RAD-PUG) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diatur dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung nomor 29 tahun 2012.

Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Gubernur Drs. H. Abdul Fatah M.Si, kehadiran sekolah perempuan ini dalam rangka mencerdaskan perempuan Indonesia, khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan menyejajarkan peran antara pria dan wanita, salah satunya melalui ruang pengarusutamaan gender.

“Lewat sekolah ini kita memaknai cita-cita R.A Kartini yaitu, mencerdaskan perempuan Indonesia. “Sekuntum Melati” juga sebagai bentuk realisasi komitmen Pemprov terkait kesetaraan gender,” terang wagub.

For the first time in history, the Provincial Government (Pemprov) of the Bangka Belitung Islands inaugurated the first girls’ school in “Bumi Serumpun Sebalai,” in April 2020. The non-formal school, which is named the School for Independent and Trained Women (Sekuntum Melati), is proof of the provincial government’s commitment to realizing gender equality and justice in the Province of the Bangka Belitung Islands.

“Sekuntum Melati” is also a realization of the Regional Action Plan for Gender Mainstreaming (RAD-PUG) of the Bangka Belitung Islands Province which is regulated in the Governor of the Bangka Belitung Islands Province Regulation (Pergub) number 29 of 2012.

As expressed by the Deputy Governor Drs. H. Abdul Fatah M.Si, the presence of this women’s school is in order to educate Indonesian women, especially in the Province of the Bangka Belitung Islands and to equalize the roles between men and women, one of which is through the gender mainstreaming room.

“Through this school, we interpret R.A Kartini’s ideals, namely, to educate Indonesian women. “Sekuntum Melati” is also a form of realization of the provincial government’s commitment to gender equality,” explained the Deputy Governor.

Dengan sekolah ini, diharapkan kontribusi dan partisipasi kaum perempuan di berbagai bidang kehidupan, baik ekonomi, politik, maupun sosial bisa meningkat. Selain itu, pemberdayaan perempuan diyakini juga memiliki dampak yang luas, bukan hanya untuk perempuan semata melainkan juga untuk keluarga, lingkungan, masyarakat bahkan negara.

“Ketika perempuan berdaya, mereka cenderung menginvestasikan penghasilannya untuk keluarga yakni untuk kesehatan dan pendidikan anak-anaknya sehingga ini akan menciptakan multiplier effect tidak hanya untuk perempuan itu sendiri namun juga untuk keluarga, komunitas, dan negara,” ungkap Pratiwi Triwidiahening, Programme Officer Women Entrepreneurship dari UN Women, salah satu organisasi yang bernaung di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

With this school, it is hoped that the contribution and participation of women in various fields of life, whether economic, political, or social, can increase. In addition, women's empowerment is also believed to have a broad impact, not only for women but also for families, the environment, society and even the country.

“When women are empowered, they tend to invest their income for their families, namely for the health and education of their children so that this will create a multiplier effect not only for the women themselves but also for their families, communities and countries,” said Pratiwi Triwidiahening, Program Officer for Women Entrepreneurship from UN Women, one of the organizations under the auspices of the United Nations (UN).



Sejak berdiri pada tahun 2020 lalu, Sekolah “Sekuntum Melati” mempunyai total 208 peserta yang terbagi di dua daerah, yakni 105 peserta dari Desa Rukam, Kabupaten Bangka Barat dan 103 peserta dari Desa Jelutung II, Kabupaten Bangka Selatan. Sementara sekolah non formal yang di gagas oleh Melati Erzaldi ini juga sudah berhasil mewisuda Angkatan pertamanya sebanyak 150 orang.

Bercermin dari keberhasilan tersebut, Pemprov juga mendirikan Sekolah “Sekuntum Melati” di wilayah lainnya, seperti di Desa Tanjung Gunung, Kabupaten Bangka Tengah dan Desa Pangkal Beras, Kabupaten Bangka Barat. Gubernur menilai, dengan pelatihan yang diberikan di Sekolah “Sekuntum Melati,” kaum perempuan seperti ibu-ibu akan mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap pembangunan, bahkan mungkin juga mempunyai daya saing yang tidak kalah dengan para pria.

“Ibu-ibu kalau dilatih dengan serius dan didorong oleh keinginan tinggi pasti berhasil. Ibu-ibu mitra laki-laki, walaupun sudah menjadi perempuan berhasil tetap menghormati suami,” pesan Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M saat acara pembukaan Sekolah “Sekuntum Melati” Angkatan II, di Desa Tanjung Gunung, Kabupaten Bangka Tengah, Juli 2021 lalu.

Selain mendapatkan pelatihan keterampilan dan pengembangan produk, di sekolah ini para peserta juga akan mendapat pendampingan dari perwakilan UN Women untuk kawasan Asia Tenggara.

“Tentunya ini luar biasa, tenaga pengajarnya lulusan S3 dan S2. Tenaga pengajar ini InshaAllah akan mendampingi ibu-ibu sekalian untuk mencapai cita-cita,” tutup gubernur.

Since its establishment in 2020, the “Sekuntum Melati” School has a total of 208 participants divided into two regions, namely 105 participants from Rukam Village, West Bangka Regency and 103 participants from Jelutung II Village, South Bangka Regency. Meanwhile, this non-formal school, which was initiated by Melati Erzaldi, has also successfully graduated its first batch of 150 people.

Reflecting on this success, the provincial government has also established “Sekuntum Melati” Schools in other areas, such as in Tanjung Gunung Village, Central Bangka Regency and Pangkal Beras Village, West Bangka Regency. The governor assessed that, with the training provided at the “Sekuntum Melati” school, women such as mothers would have a very large contribution to development, perhaps even having a competitiveness that was not inferior to men.

“Women, if they are trained seriously and driven by high desire, will definitely succeed. The male partners, even though they have become women, have succeeded in respecting their husbands,” said Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M during the opening ceremony of the Class II “Sekuntum Melati” School, in Tanjung Gunung Village, Central Bangka Regency, last July 2021.

In addition to getting skills training and product development, at this school the participants will also receive assistance from UN Women representatives for the Southeast Asia region.

“Of course this is extraordinary, the teaching staff are S3 and S2 graduates. Insha Allah, these teaching staff will accompany all mothers to achieve their goals,” concluded the Governor.





## Masyarakat Sehat Hidup Jadi Berkualitas

Healthy Society Makes Life More Quality

Peningkatan mutu kesehatan sejatinya merupakan upaya untuk mewujudkan kehidupan yang berkualitas. Tentunya hal tersebut juga akan berdampak pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang mempunyai peranan penting terhadap pembangunan suatu wilayah.

Pada hakekatnya, ruang lingkup kesehatan tidak hanya berfokus pada penyembuhan, tapi juga pada sisi hulu, yakni perihal pencegahan. Istilahnya, “lebih baik mencegah daripada mengobati.”

Upaya pencegahan ini bahkan dimulai pada tingkat kesejahteraan para calon ibu yang kemudian berlanjut pada kualitas gizi bayi, tumbuh kembang balita hingga dewasa sampai di usia produktif. Selain juga tetap memperhatikan faktor eksternal (di luar tubuh manusia), seperti lingkungan dan gaya hidup masyarakat.

Improving the quality of health is actually an effort to create a quality life. Of course, this will also have an impact on increasing the quality of human resources who have an important role in the development of a region.

In essence, the scope of health is not only focused on healing, but also on the upstream side, namely prevention. In other words, “prevention is better than cure.”

This prevention effort even begins at the level of welfare of prospective mothers which then continues on the nutritional quality of infants, growth and development of toddlers to adults to productive age, in addition to also paying attention to external factors (outside the human body), such as the environment and people’s lifestyles.





Hal itu pula yang kini menjadi fokus Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, salah satunya terkait masalah stunting. Saat ini sendiri, ada tiga kabupaten yang menjadi lokus intervensi stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yakni Kabupaten Bangka Barat, Bangka Selatan dan Bangka.

Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Dr. Drs. Naziarto, SH, MH mengatakan, tingkat stunting yang terus meningkat setiap tahunnya menjadi perhatian Pemprov. Menurutnya, penting dilakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait upaya pencegahan stunting ini.

“Jumlah sasaran keluarga yang mempunyai anak di bawah usia dua tahun (Baduta) di tiga kabupaten tersebut berjumlah 21.463 keluarga. Ini menjadi perhatian serius. Penurunan stunting menjadi salah satu program prioritas nasional mengingat jumlah anak yang mengalami stunting semakin meningkat setiap tahunnya,” ujar Naziarto saat membuka Kegiatan Promosi, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Pengasuhan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dalam Rangka Pencegahan Stunting di Kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Babel), Maret 2021 lalu.

This is also the focus of the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands, one of which is related to the problem of stunting. Currently, there are three regencies that are the locus of stunting intervention in the Province of the Bangka Belitung Islands, namely West Bangka, South Bangka and Bangka Belitung.

Regional Secretary (Sekda) of the Bangka Belitung Islands Province, Dr. Drs. Naziarto, SH, MH said that the stunting rate which continues to increase every year has become a concern for the provincial government. According to him, it is important to disseminate information to the public regarding stunting prevention efforts.

“The target number of families who have children under the age of two (Baduta) in the three regencies amounted to 21,463 families. This is a serious concern. Reducing stunting is one of the national priority programs considering the number of children experiencing stunting is increasing every year,” said Naziarto when opening the Promotion, Information Communication and Education (KIE) Activities for Care for the First 1,000 Days of Life (HPK) in the Context of Stunting Prevention at the Office of the Population and Family Planning Agency (BKKBN) of the Bangka Belitung Islands Province (Babel), last March 2021.

Naziarto juga menghimbau agar perangkat daerah lebih proaktif untuk melakukan sosialisasi, khususnya kepada para calon ibu terkait perencanaan kehamilan hingga pengasuhan di 1.000 hari pertama. Tidak kalah penting juga adalah adanya pemantauan dan pendampingan terkait tumbuh kembang anak, minimal sampai anak menginjak usia dua tahun.

Pemerintah sendiri akan melakukan intervensi dengan pembentukan tim yang dikomandoi oleh BKKBN. Naziarto berharap perangkat daerah bisa bersinergi demi menyukseskan kegiatan ini, seperti melakukan pemetaan serta penyusunan program dan anggaran terkait kegiatan tersebut.

“Pada tanggal 29 Januari 2021, Presiden telah menunjuk langsung Kepala BKKBN sebagai Ketua Tim Penanganan Stunting,” ungkap sekda.

Baik Pemerintah Kabupaten Bangka, Bangka Selatan dan Bangka Barat telah berkomitmen untuk menurunkan tingkat stunting di daerahnya masing-masing. Komitmen yang tertuang dalam delapan aksi konvergensi stunting itu meliputi pemetaan dan identifikasi sebaran stunting hingga evaluasi pelaksanaan program.

Naziarto also asked that regional officials be more proactive in conducting socialization, especially to prospective mothers regarding planning for pregnancy to parenting in the first 1,000 days. The existence of monitoring and assistance related to child growth and development, at least until the child turns two years old is another important thing.

The government itself will intervene by forming a team commanded by the BKKBN. Naziarto hopes that the regional apparatus can synergize for the success of this activity, such as mapping and preparing programs and budgets related to these activities.

“On January 29, 2021, the President has directly appointed the Head of the BKKBN as the Head of the Stunting Handling Team,” said the Secretary of Regional Secretary.

Both the Regency Governments of Bangka, South Bangka and West Bangka have committed to reducing stunting rates in their respective regions. The commitments contained in the eight stunting convergence actions include mapping and identifying the distribution of stunting to evaluating program implementation.



Analisa data yang mencakup pelaksanaan identifikasi sebaran stunting, ketersediaan program dan kendala dalam pelaksanaan integrasi intervensi gizi.

*Data analysis which includes the implementation of the identification of stunting distribution, program availability and constraints in implementing the integration of nutrition interventions.*



Rencana kegiatan mencakup penyusunan rencana kegiatan untuk meningkatkan pelaksanaan integrasi intervensi gizi.

*The activity plan includes the preparation of an activity plan to improve the implementation of integrated nutrition interventions.*



Aksi rembuk stunting yakni menyelenggarakan rembuk stunting tingkat kabupaten/kota.

*Stunting consultation action, namely holding stunting consultations at the regency/city level.*



Penetapan aturan/dasar hukum melalui Perbup/Perwali tentang peran desa untuk menjalankan peran dan kewenangan desa dalam intervensi gizi terintegrasi.

*Determination of the rules/legal basis through Perbup/Perwali regarding the role of the village to carry out the role and authority of the village in integrated nutrition interventions.*



Pembinaan kader pembangunan manusia dengan memastikan tersedianya dan berfungsinya kader dalam membantu pemerintah desa dalam pelaksanaan intervensi gizi yang terintegrasi di tingkat desa.

*Fostering human development cadres by ensuring the availability and functioning of cadres in assisting village governments in implementing integrated nutrition interventions at the village level.*



Sistem Manajemen Desa, melalui meningkatkan sistem pengelolaan data stunting dan cakupan intervensi di tingkat kabupaten/kota.

*Village Management System, through improving the stunting data management system and intervention coverage at the regency/city level.*



Pengukuran dan Publikasi Data stunting.

*Measurement and Publication of Stunting Data.*



Review Kinerja Tahunan yakni evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan terkait penurunan stunting selama satu tahun terakhir dan penanganan desa dalam intervensi gizi yang terintegrasi.

*The Annual Performance Review is an evaluation of the implementation of programs and activities related to stunting reduction over the past year and village management in integrated nutrition interventions.*



Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Drs. H. Abdul Fatah M.Si mengapresiasi komitmen para pemerintah daerah tersebut. Menurutnya sinergi antara pemerintah pusat, provinsi, kabupaten serta BKKBN ini akan mempercepat turunnya angka stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

“Atas nama pemerintah provinsi, kami mengapresiasi setinggi-tingginya. Diharapkan ini dapat memperkuat komitmen kita bersama sebagai upaya untuk mencapai sasaran dari pencegahan dan penurunan stunting di Babel,” kata wagub saat membuka Kegiatan Penilaian Kinerja Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan Aksi 8 Konvergensi Penurunan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Juni 2021 lalu.

Langkah lain yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakatnya adalah dengan terus melakukan sosialisasi seputar masalah kesehatan. Uniknya, bentuk sosialisasi ini dikemas dalam bentuk talk show yang rutin hadir dalam program “Ku Cinta Babelku.”

Pada program tersebut dihadirkan narasumber-narasumber yang mempunyai kompetensi di bidang kesehatan. Sementara tema-tema yang diangkat sangat bervariasi, mulai dari rasa nyeri di bagian tubuh, hingga seluk beluk pemasangan ring jantung.

Dengan kemasan talk show dan dipublikasikan lewat media sosial, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berharap informasi terkait masalah kesehatan ini bisa menjangkau seluruh masyarakat, bukan hanya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tapi juga di seluruh Indonesia.

Deputy Governor of the Province of the Bangka Belitung Islands Drs. H. Abdul Fatah M.Si appreciated the commitment of the local governments. According to him, the synergy between the central, provincial, regency and BKKBN governments will accelerate the decline in stunting rates in the Bangka Belitung Islands Province.

“On behalf of the provincial government, we highly appreciate it. It is hoped that this can strengthen our joint commitment as an effort to achieve the target of stunting prevention and reduction in Babel,” said the Deputy Governor when opening the Regency/City Performance Assessment Activities in the implementation of Action 8 Convergence for Stunting Reduction in the Province of the Bangka Belitung Islands, last June 2021.

Another step taken by the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands to improve the quality of public health is to continue to disseminate information about health issues. Uniquely, this form of socialization is packaged in the form of a talk show that is routinely present in the “Ku Cinta Babelku” program.”

In this program, resource persons who have competence in the health sector were presented. While the themes raised vary widely, ranging from pain in parts of the body, to the intricacies of installing a stent

With the packaging of talk shows and publications through social media, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands hopes that information related to this health problem can reach the entire community, not only in the Province of the Bangka Belitung Islands but also throughout Indonesia.







## MEMPERKUAT SINERGI UNTUK BANGKIT DARI PANDEMI

### STRENGTHENING SYNERGY TO RISE FROM PANDEMIC

Dua tahun lebih wabah Covid-19 menghantui seluruh wilayah Indonesia, tak terkecuali Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Meski begitu, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kepulauan Bangka Belitung tetap memupuk harapan untuk bangkit dari situasi pandemi ini.

Saat ini sendiri, dunia dihadapkan pada satu pilihan, yakni hidup berdampingan dengan Covid-19. Dengan jargon new normal, diharapkan semua sendi kehidupan masyarakat bisa pulih kembali meski harus dengan cara beradaptasi.

For more than two years, the Covid-19 outbreak has haunted all parts of Indonesia, including the Bangka Belitung Islands Province. Even so, the Provincial Government (Pemprov) of the Bangka Belitung Islands continues to foster hope to rise from this pandemic situation.

Currently, the world is faced with one choice, namely to live side by side with Covid-19. With the new normal jargon, it is hoped that all aspects of people's lives can recover, even if they have to adapt.

Salah satunya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (prokes) dalam kegiatan sehari-hari. Hal itu juga yang disampaikan oleh Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M dalam rapat koordinasi (rakor) penanganan Covid-19 di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diselenggarakan secara daring pada Juni 2021 lalu.

Pada rakor tersebut, gubernur yang akrab disapa Bang ER itu juga mengevaluasi kinerja penanganan Covid-19 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Menurutnya, selama ini Pemprov fokus untuk membatasi mobilitas masyarakat yang hendak masuk ke wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, namun kurang ketat dalam melakukan tracing dan pembatasan masyarakat yang berada di wilayah Provinsi Bangka Belitung itu sendiri.

“Kita selama ini menjaga gawang, mengetes ketika orang masuk ke Babel. Tetapi tidak melakukan tes terhadap orang-orang yang sudah ada di Babel itu sendiri, nah ini kekeliruan yang terjadi selama ini,” ungkap gubernur.

One of them is by continuing to apply health protocols (prokes) in daily activities. This was also conveyed by Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M in a coordination meeting (rakor) on the handling of Covid-19 in the Bangka Belitung Islands Province which was held online in June 2021.

At the coordination meeting, the Governor who is familiarly called Bang ER also evaluated the performance of handling Covid-19 in the Bangka Belitung Islands Province. According to him, so far the provincial government has focused on limiting the mobility of people who want to enter the Bangka Belitung Islands Province, but is less strict in tracing and restricting people in the Bangka Belitung Province itself.

“We’ve been guarding the goal, testing when people get into Babel. But not testing people who are already in Babel itself, now this is a mistake that has happened so far,” said the Governor.



Untuk itu, Bang ER menginstruksikan satuan tugas (Satgas) Covid-19 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk melakukan pembatasan kembali tempat-tempat yang terjadi keramaian seperti, cafe-cafe, tempat tongkrongan anak muda, serta tempat hiburan lainnya. Mengingat pelanggaran prokes sering kali dilakukan oleh para remaja dan masyarakat usia produktif.

Gubernur juga tidak lupa mengajak masyarakat untuk bersinergi dengan pemerintah demi mencegah penyebaran dan menurunkan angka kasus Covid-19 ini. Salah satunya dengan tetap menerapkan prokes dan tidak melakukan kerumunan.

“Demi masyarakat kita, demi kesehatan masyarakat kita, jangan pernah kita merasa lelah, jangan pernah merasa bosan, kita mantapkan kembali pikiran kita, jiwa dan raga kita, mudah-mudahan semangat yang selama ini mengendur bangkit kembali,” pungkasnya.

For this reason, Bang ER instructed the Covid-19 task force (Satgas) of the Bangka Belitung Islands Province to re-restrict places where crowds occur, such as cafes, youth hangout places, and other entertainment venues. Considering that health protocol violations are often carried out by teenagers and people of productive age.

The governor also did not forget to invite the public to work together with the government to prevent the spread and reduce the number of Covid-19 cases. One of them is by continuing to apply health protocol and not doing crowds.

“For the sake of our society, for the health of our people, we should never feel tired, never feel bored, we will re-establish our minds, souls and bodies, hopefully the spirit that has been slacking off will rise again,” he concluded.



## Vaksinasi Menjadi Kunci Kendalikan Pandemi

Vaccination is the Key to Control the Pandemic



Pemprov Kepulauan Bangka Belitung juga tidak henti-hentinya mengajak dan meyakinkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Vaksinasi dinilai sebagai langkah pencegahan yang signifikan untuk mengendalikan pandemi Covid-19 ini.

Pada akhir Agustus 2021 lalu, Pemprov Kepulauan Bangka Belitung sudah menggelar vaksinasi Covid-19 gelombang kedua di Desa Jeriji, Kabupaten Bangka Selatan. Vaksinasi yang dilaksanakan di lapangan sepak bola Desa Jeriji itu menargetkan 300 suntikan.

Jumlah tersebut meningkat dari vaksinasi gelombang pertama yang berhasil mencapai 100 suntikan per hari. Dengan peningkatan itu, maka herd immunity atau kekebalan kelompok di masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan cepat terwujud.

Gubernur yang juga hadir pada acara tersebut mengapresiasi antusias masyarakat untuk menyukseskan kegiatan vaksinasi ini. Dalam kesempatan itu Bang ER juga meyakinkan masyarakat agar tidak ragu lagi untuk melakukan vaksinasi.

The Provincial Government of the Bangka Belitung Islands also does not stop inviting and convincing the public to vaccinate. Vaccination is considered a significant preventive measure to control this Covid-19 pandemic.

At the end of August 2021, the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands had held the second batch of Covid-19 vaccinations in Jeriji Village, South Bangka Regency. The vaccinations carried out at the Jeriji Village soccer field targeted 300 injections.

This number is an increase from the first batch of vaccinations which managed to reach 100 injections per day. With this increase, herd immunity or group immunity in the people of the Bangka Belitung Islands Province will be realized quickly.

The governor who was also present at the event appreciated the enthusiasm of the community for the success of this vaccination activity. On that occasion, Bang ER also convinced the public not to hesitate to vaccinate.



“Saya rasa tidak ada alasan lagi untuk kita ragu divaksin. Sudah kebanyakan orang sudah menunggu untuk divaksin, seperti di sini sudah antre menunggu,” ujarnya.

Kegiatan vaksinasi yang dilaksanakan di tempat umum ini juga merupakan upaya “jemput bola” Pemprov Kepulauan Bangka Belitung untuk meningkatkan antusias masyarakat. Beban Pemprov akan lebih ringan jika masyarakat mau bersinergi untuk mengendalikan pandemi Covid-19 ini, salah satunya dengan melaksanakan vaksinasi.

“Bagi yang belum mau divaksin, salah satu caranya ya ini. Kita menjemput warga tidak lagi hanya di faskes saja, seperti di Desa Jeriji kita datang, dirikan tenda, faskes datang dan melaksanakan vaksin kepada masyarakat,” lanjut Bang ER.

Meski angka kasus Covid-19 menurun dan antusias masyarakat untuk melakukan vaksinasi terus meningkat, gubernur tetap menghimbau kepada masyarakat dan pemerintah kabupaten serta perangkat desa untuk tidak mengendurkan protokol kesehatan di wilayahnya.

“Kalau sudah divaksin tetap menjalankan prokes, kadang saya masih lihat sering kumpul-kumpul, masih nganggung, makan sama-sama,” ujar gubernur mengingatkan.

“I don’t think there’s any reason for us to be hesitant about getting vaccinated. Most people are already waiting to be vaccinated, like here already waiting in line,” he said.

The vaccination activity carried out in a public place is also an effort to “proactive service” for the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands to increase public enthusiasm. The burden of the provincial government will be lighter if the community wants to work together to control the Covid-19 pandemic, one of which is by carrying out vaccinations.

“For those who don’t want to be vaccinated, one way is this. We pick up residents no longer just at health facilities, like in Jeriji Village we come, set up tents, health facilities come and carry out vaccines to the community,” continued Bang ER.

Although the number of Covid-19 cases has decreased and public enthusiasm for vaccination continues to increase, the governor still appeals to the community and regency governments and village officials not to relax health protocols in their regions.

“If you have been vaccinated, you will continue to carry out health protocol, sometimes I still see that they often get together, do the tradition of nganggung as well as eat together,” the Governor reminded.

## Bansos Percepat Pemulihan Ekonomi

### Bansos Accelerates Economic Recovery

Sementara untuk mempercepat pemulihan ekonomi, Pemprov terus menyalurkan bantuan sosial (bansos) kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Bansos ini diharapkan bisa meringankan beban masyarakat yang selama PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) kegiatan ekonominya terganggu.

“Bantuan ini diharapkan mengurangi beban untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari,” ujar gubernur saat melakukan kegiatan bakti sosial di Aula Wira Pratama Mapolres Bangka Selatan, akhir Agustus 2021 lalu.

Bantuan yang disalurkan berupa paket sembako bagi masyarakat lanjut usia (lansia) dan anak yatim, serta laptop bagi para santri. Dalam kegiatan ini, Pemprov menggandeng forum koordinasi pimpinan daerah (Forkopimda) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di antaranya adalah Kapolda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Irjen Pol Anang Syarif Hidayat, Danrem 045/Garuda Jaya Brigjen TNI M. Jangkung Widyanto, Kajati Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Daru T.S, dan Danlanal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kolonel Laut Fajar Hernawan.

Meanwhile, to accelerate economic recovery, the Provincial Government continues to distribute social assistance (bansos) to people affected by the Covid-19 pandemic. This social assistance is expected to ease the burden on the community, who during PPKM (implementation of restrictions on community activities) their economic activities are disrupted.

“This assistance is expected to reduce the burden of obtaining daily needs,” said the governor during a social service activity at the Wira Pratama Hall of the South Bangka Police Headquarters, at the end of August 2021.

The assistance provided was in the form of food packages for the elderly (elderly) and orphans, as well as laptops for students. In this activity, the Provincial Government collaborated with the regional leadership coordination forum (Forkopimda) of the Bangka Belitung Islands Province, including the Head of the Regional Police of the Bangka Belitung Islands Province, Inspector General of Police Anang Syarif Hidayat, Danrem 045/Garuda Jaya Brigadier General M. Jangkung Widyanto, Kajati of the Province of the Bangka Belitung Islands Daru T.S, and Danlanal of the Bangka Belitung Islands Province Marine Colonel Fajar Hernawan.



Untuk mengawal penyaluran bansos, Pemprov juga akan bersinergi dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) lewat fitur “Jaga Bansos” pada aplikasi “Jaga.”

Dalam catatan KPK, ada empat titik rawan pada penyaluran bansos, pertama adalah data fiktif, yakni tercantumnya nama orang yang sudah meninggal dunia pada daftar penerima bansos. Kedua adalah exclusion error, yakni tercantumnya nama seseorang yang tidak berhak menerima bansos ke dalam daftar penerimaan bansos.

Ketiga adalah inclusion error dimana justru sebaliknya, orang yang berhak menerima bansos tidak tercantum dalam daftar penerimaan bansos. Selanjutnya yang paling rawan adalah terkait kuantitas dan kualitas bansos, apakah jumlah bansos yang diterima suatu daerah sudah benar-benar mencukupi (tidak lebih ataupun kurang) dan kesesuaian spesifikasi (jumlah uang atau paket) bansos.

Hal tersebut disampaikan oleh narasumber KPK saat melakukan dialog interaktif bersama Sekretaris Daerah Provinsi Kepulauan Babel, Naziarto, dan Plt. Kadinsos Yanuar, di Studio Mini Pro 1 LPP RRI, bulan Juli 2021 lalu.

To control the distribution of social assistance, the provincial government will also synergize with the Corruption Eradication Commission (KPK) through the “Jaga Bansos” feature on the “Jaga” application.

In the KPK records, there are four vulnerable points in the distribution of social assistance, the first is fictitious data, namely the names of people who have died on the list of recipients of social assistance. The second is the exclusion error, namely the inclusion of the name of a person who is not entitled to receive social assistance in the list of social assistance recipients.

The third is the inclusion error where on the contrary, people who are entitled to receive social assistance are not listed in the list of social assistance recipients. Furthermore, the most vulnerable are related to the quantity and quality of social assistance, whether the amount of social assistance received by a region is really sufficient (no more, no less) and the suitability of the specifications (amount of money or packages) of social assistance.

This was conveyed by a KPK resource person during an interactive dialogue with the Regional Secretary of the Babel Islands Province, Naziarto, and Plt. Kadinsos Yanuar, at Studio Mini Pro 1 LPP RRI, last July 2021.





Sekda Naziarto menilai, fitur “Jaga Bansos” pada aplikasi “Jaga” sangat bermanfaat bagi Pemprov untuk mengawal penyaluran bansos. “Jaga Bansos” juga bisa memudahkan masyarakat untuk melapor jika di wilayahnya ada “oknum nakal” yang mencari kesempatan di situasi pandemi ini.

“Biar semua masyarakat tahu untuk melapor apa yang terjadi di daerahnya,” ungkapnya.

Plt. Kadinsos Yanuar menambahkan, data penerima bansos didapat oleh dinas sosial melalui RT dan RW yang kemudian disampaikan kepada pihak kecamatan. Sehingga bisa meminimalisir kesalahan data agar bansos yang disalurkan tepat sasaran.

“Data ini sudah harus valid, karena sudah diselenggarakan musyawarah kelurahan dan musyawarah desa. Kalau sudah dimusyawarahkan, pastinya mereka sudah terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS),” ujarnya.

Kehadiran “Jaga Bansos” sangat penting untuk percepatan pemulihan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lewat fitur ini, proses pengawasan akan lebih mudah dilakukan, sementara Pemprov juga akan lebih cepat menindaklanjuti aduan masyarakat jika terjadi pelanggaran di wilayahnya.

Regional Secretary Naziarto assessed that the “Jaga Bansos” feature in the “Jaga” application is very useful for the Provincial Government to oversee the distribution of social assistance. “Jaga Bansos” can also make it easier for the public to report if in their area there are “oknum nakal” who are looking for opportunities in this pandemic situation.

“Let all the people know to report what is happening in their area,” he said.

Plt. Kadinsos Yanuar added that data on social assistance recipients was obtained by the social service through RT and RW which was then submitted to the sub-district. So that it can minimize data errors so that the social assistance that is distributed is right on target.

“This data must be valid, because urban village meetings and village meetings have been held. If it has been discussed, of course they have been registered in the Integrated Social Welfare Data (DTKS),” he said.

The presence of “Jaga Bansos” is very important for accelerating economic recovery in the Province of the Bangka Belitung Islands. Through this feature, the monitoring process will be easier to carry out, while the Provincial Government will also be faster to follow up on community complaints if there are violations in their area.

# SELAMAT DATANG DI TAMAN WISATA DUNIA

WELCOME TO THE WORLD TOURISM PARK





Pada tahun 2018 lalu, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dipredikatkan sebagai “Taman Wisata Dunia” oleh Yayasan Taman Wisata Dunia (World Tourism Park). Penghargaan ini bukan hanya mempertegas potensi wisata yang ada di “Bumi Serumpun Sebalai,” namun juga membuktikan keberhasilan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam mengelola dan memaksimalkan potensi wisata yang ada di wilayah.

In 2018, the Province of the Bangka Belitung Islands was predicated as a “World Tourism Park” by the World Tourism Park Foundation. This award not only emphasizes the tourism potential that exists in “Bumi Serumpun Sebalai,” but also proves the success of the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands in managing and maximizing the tourism potential in the region.

Dengan konsep “dua pulau satu hati,” Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus meningkatkan integrasi potensi wisata di dua pulau besar yang ada di wilayahnya, yakni Pulau Bangka dan Pulau Belitung.

Selain itu, lewat “dua pulau satu hati,” Pemerintah Provinsi Bangka Belitung juga terus menggali potensi wisata lain di Pulau Bangka dan Pulau Belitung yang selama ini berhasil memukau mata dunia lewat eksotisme alamnya. Misalnya terkait potensi sejarah, wawasan lingkungan hidup, budaya hingga nilai-nilai kearifan lokal (local genuine).

With the concept of “dua pulau satu hati which means two islands but one heart “the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands continues to improve the integration of tourism potential in the two large islands in its territory, namely Bangka Island and Belitung Island.

In addition, through “dua pulau satu hati,” the Provincial Government of Bangka Belitung also continues to explore other tourism potentials on Bangka Island and Belitung Island which have so far managed to amaze the eyes of the world through their natural exoticism. For example, related to historical potential, environmental insight, culture to the values of local genuine.

Hal tersebut dirasa sangat penting untuk memetakan arah tata kelola pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sehingga pemanfaatannya bisa lebih maksimal dan mempunyai dampak yang signifikan bagi masyarakat luas serta mampu berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

Pada bulan Mei 2021 lalu, Bangka Belitung juga kedatangan tamu, yaitu dua orang influencer Keenan Pearce dan Daffa Wardhana. Gubernur yang turut mendampingi kedua influencer itu saat mengunjungi Taman Mangrove Munjang Kurau Barat, Kabupaten Bangka Tengah, mengatakan bahwa kunjungan Keenan Pearce dan Daffa Wardhana juga bisa memberi masukan kepada pemerintah terkait potensi pariwisata di mata anak muda.

“Pendapat Keenan dan Daffa diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk perubahan yang signifikan dan kemajuan pariwisata Babel terkhusus pariwisata di Pulau Belitung agar dapat lebih maju,” ungkap Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M

This is considered very important to map the direction of tourism governance in the Province of the Bangka Belitung Islands. So that its utilization can be maximized and have a significant impact on the wider community and be able to contribute to science.

In May 2021, Bangka Belitung also had guests, namely two influencers Keenan Pearce and Daffa Wardhana. The governor who accompanied the two influencers when visiting the West Munjang Kurau Mangrove Park, Central Bangka Regency, said that the visit of Keenan Pearce and Daffa Wardhana could also provide input to the government regarding tourism potential in the eyes of young people.

“The opinions of Keenan and Daffa are expected to be useful inputs for significant changes and the progress of Babel tourism, especially tourism on Belitung Island so that it can be more advanced,” said Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M.





Pada kesempatan itu, Ketua Dewan Kerajinan Nasional (Dekranasda) yang juga merupakan istri gubernur, Melati Erzaldi menuturkan, kedua influencer ini sangat peduli dengan budaya dan ingin mengangkat budaya Indonesia agar bisa mendunia. Baik Keenan Pearce maupun Daffa Wardhana sepakat, selain keindahan alam, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga memiliki potensi yang sangat besar untuk wisata budaya.

“Sejalan dengan visi misi kami, bagaimana kekuatan Budaya Babel dapat terangkat. Bukan hanya bicara tentang ukiran dan kain tetapi juga makanan, tarian dan sebagainya,” terang Melati.

Sementara itu, baik Keenan Pearce dan Daffa Wardhana mengakui bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai paket wisata yang sangat lengkap, mulai dari wisata alam yang mempesona sampai khazanah budayanya yang beragam. Maka memang sudah sepatutnya jika pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini mendunia.

Nah! kalau Keenan Pearce dan Daffa Wardhana saja kepincut dengan beragam wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, masa kamu nggak?. Lalu, kira-kira wisata apa saja yang menarik untuk dikunjungi di “Bumi Serumpun Sebalai” ini? Siapkan diri Anda, selamat datang di Taman Wisata Dunia.

On that occasion, the Chairperson of the National Crafts Council (Dekranasda) who is also the wife of the governor, Melati Erzaldi said, these two influencers really care about culture and want to raise Indonesian culture so that it can go global. Both Keenan Pearce and Daffa Wardhana agreed, in addition to natural beauty, the Province of the Bangka Belitung Islands also has enormous potential for cultural tourism.

“In line with our vision and mission, how the power of Babel Culture can be lifted. Not only talking about carvings and fabrics but also food, dance and so on,” explained Melati.

Meanwhile, both Keenan Pearce and Daffa Wardhana admit that the Province of the Bangka Belitung Islands has a very complete tour package, ranging from stunning natural attractions to its diverse cultural treasures. Therefore, tourism in the Bangka Belitung Islands Province should be worldwide.

Well! if Keenan Pearce and Daffa Wardhana are attracted by various tours in the Province of the Bangka Belitung Islands, what about you? So, what tours are interesting to visit in this “Bumi Serumpun Sebalai”? Prepare yourself, welcome to World Tourist Park.

## Segudang Menu Wisata di Bukit Peramun

A Myriad of Tourist Menus at Peramun Hill

Eits, ternyata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak hanya terkenal karena pantainya yang indah loh, Bukit Peramun buktinya. Kawasan perbukitan dan hutan yang berlokasi di Desa Air Selumar, Sijuk, Kabupaten Belitung ini, menawarkan keindahan alam yang memukau.

Bagaimana tidak, dari puncak bukit ini, Anda bisa menikmati lanskap Belitung yang sangat menawan. Di mana barisan pepohonan rimbun yang diselimuti kabut tipis akan memanjakan pandangan mata Anda. Sudah pasti semua perasaan galau dan gundah gulana akan hilang seketika.

Di puncak bukit ini juga tersedia spot untuk berswafoto. Banyak para pelancong yang mengabadikan momen-momen terbaiknya di lokasi ini. Masih kurang puas? Anda juga masih bisa berswafoto di spot lainnya, seperti di jembatan gantung, “mobil terbang” atau di depan replica rumah Hobbit. Jangan lupa unggah foto-foto Anda ke media sosial, agar objek wisata yang satu ini bisa semakin populer.

In fact, the Province of the Bangka Belitung Islands is not only famous for its beautiful beaches, Peramun Hill is proof of that. This hilly and forest area located in Air Selumar Village, Sijuk, Belitung Regency, offers stunning natural beauty.

Of course it is very beautiful because from the top of this hill, you can enjoy the very charming landscape of Belitung. Where rows of lush trees shrouded in a light mist will spoil your eyes. It is certain that all feelings of confusion and anxiety will disappear instantly.

At the top of this hill there is also a spot for taking selfies. Many travelers capture their best moments at this location. Still not satisfied? You can also still take selfies in other spots, such as on a suspension bridge, “flying car” or in front of a replica of the Hobbit house. Don't forget to upload your photos to social media, so that this tourist attraction can be more popular.





Belum cukup juga? Masih di lokasi yang sama Anda akan menemui sepasang batu kembar yang berada di ketinggian 90 meter di atas permukaan laut (mdpl) atau sekitar 10 menit dari pos pertama Bukit Peramun. Batu ini sendiri merupakan formasi batu granit dari Tanjung Pandan dan diperkirakan telah berusia dua abad lebih.

Dahulu, di lokasi batu ini kerap digelar upacara adat bagi remaja yang akan beranjak dewasa. Mitosnya, jika remaja tersebut dapat memegang kedua batu itu dengan rentangan tangannya, maka akan dimudahkan jodohnya. Namun jika Anda sudah menikah, maka keluarga Anda akan semakin harmonis.

Selanjutnya, kita akan berkenalan dengan “penghuni asli” Bukit Peramun, yakni tarsius yang tersohor itu. Monyet bermata besar yang sejatinya adalah nocturnal ini merupakan endemik asli wilayah ini.

Keunikan lain dari hewan ini adalah dia bisa memutar lehernya hingga 180°. Di Bukit Peramun, tarsius dibiarkan bebas dan keberadaannya sangat dijaga oleh masyarakat karena populasinya yang terancam punah.

Isn't that enough? Still at the same location, you will find a pair of twin stones located at an altitude of 90 meters above sea level (masl) or about 10 minutes from the first post of Peramun Hill. This stone itself is a granite rock formation from Tanjung Pandan and is estimated to be more than two centuries old.

In the past, at this rock location, traditional ceremonies were often held for teenagers who were about to grow up. The myth is that if the teenager can hold the two stones with a stretch of their hand, it will make it easier for their own mate. But if you are married, then your family will be more harmonious.

Next, we will get acquainted with the “original inhabitants” of Peramun Hill, namely the famous tarsiers. The big-eyed monkey that is actually a nocturnal that is native to this region.

Another uniqueness of this animal is that it can rotate its neck up to 180°. At Peramun Hill, tarsiers are left free and their existence is highly guarded by the community because of their endangered population.

Untuk melihat tarsius, Anda harus menunggu hingga matahari terbenam, yaitu sekitar pukul 18:30-21:00. Wisatawan hanya diberikan waktu sekitar 10 menit untuk memotret “tuan rumah” ini dan dilarang menggunakan lampu flash karena mata besar tarsius ini sangat sensitif.

Selain tarsius, Bukit Peramun juga menjadi rumah bagi 147 jenis pohon yang sebagian besar mempunyai khasiat pengobatan, serta delapan jenis tanaman anggrek dan 30 jenis lumut. Nama peramun sendiri berasal dari kata “peramuan” di mana dahulu pada lokasi ini terdapat sebuah kampung kecil yang masyarakatnya sangat mahir meramu tumbuh-tumbuhan menjadi obat yang berkhasiat.

Tidak sulit untuk mengenali varietas tanaman di Bukit Peramun karena di “hutan digital” ini, semua tanaman mempunyai barcode yang memuat identitas tiap-tiap tanaman. Anda tinggal memindai barcode tersebut dengan ponsel pintar untuk mendapatkan informasinya, seperti nama pohon, ciri fisik, dan manfaatnya.

Hal tersebut juga berhasil memukau Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A. Dia berharap inovasi dan digitalisasi di Bukit Peramun bisa terus berkembang.

“Ini salah satu bentuk inovasi baru dalam wisata alam berbasis digital yang dapat secara langsung memulihkan pariwisata dan ekonomi kreatif lokal. Ini yang kita harapkan ke depannya, menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya, seluas-luasnya,” ujar Bang Sandi, sapaan akrabnya saat mengunjungi Bukit Peramun bulan Februari 2021 lalu .

To see tarsiers, you have to wait until the sun goes down, which is around 18:30-21:00. Tourists are only given about 10 minutes to photograph this “host” and are prohibited from using flash lights because the tarsier’s large eyes are very sensitive.

Apart from tarsiers, Peramun Hill is also home to 147 species of trees, most of which have medicinal properties, as well as eight species of orchids and 30 species of mosses. The name peramun itself comes from the word “peramuan means medicinal concoction” where previously at this location there was a small village where the people were very adept at concocting plants into efficacious medicine.

It is not difficult to identify plant varieties in Peramun Hill because in this “digital forest”, all plants have barcodes that contain the identity of each plant. All you have to do is scan the barcode with your smartphone to get the information, such as the tree name, physical characteristics, and benefits.

It also managed to amaze the Minister of Tourism and Creative Economy (Menparekraf) Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A. He hopes that innovation and digitalization in Peramun Hill can continue to grow.

“This is one form of new innovation in digital-based nature tourism that can directly restore tourism and the local creative economy. This is what we hope for in the future, to absorb as many workers as possible, as widely as possible,” said Bang Sandi, his nickname when he visited Peramun Hill in February 2021.





Bang Sandi bahkan langsung mendapatkan ide untuk membuat sebuah permainan yang terinspirasi dari sosok tarsius dan inovasi digital yang ada di objek wisata ini. Dengan mengadopsi permainan “Pokemon Go,” permainan ini nantinya juga akan menggunakan augmented reality (AR) dan berbasis petualangan.

“Mirip “Pokemon Go”, permainan yang dapat dimainkan di smartphone itu akan menangkap beragam objek tidak kasat mata sepanjang pencarian tarsius,” terangnya.

Nah! Semakin penasaran bukan untuk segera mengunjungi Bukit Peramun ini? Untuk menjangkau Bukit Peramun, Anda harus menempuh jarak sekitar 21,8 km dari Bandara Hanandjoeddin di Belitung, atau sekitar 30 menit perjalanan.

Bang Sandi even immediately got the idea to create a game that was inspired by the tarsier figure and the digital innovations that exist in this tourist attraction. By adopting the game “Pokemon Go,” this game will also use augmented reality (AR) and adventure-based.

“Similar to “Pokemon Go”, the game that can be played on a smartphone will capture various invisible objects throughout the tarsier search,” he explained.

So! Do you feel more curious to visit Peramun Hill? To reach Peramun Hill, you have to cover a distance of about 21.8 km from Hanandjoeddin Airport in Belitung, or about 30 minutes away.

## Hutan Juru Seberang

### Juru Seberang Forest

Nah! ini satu lagi objek wisata yang direkomendasikan langsung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A. Bahkan saking terpesonanya dengan objek wisata yang menyandang predikat kawasan hutan kemasyarakatan (HKm) ini, Bang Sandi ingin HKm Juru Seberang menjadi tujuan wisata unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Selain itu, Bang Sandi juga berharap nantinya HKm Juru Seberang bisa terintegrasi dengan Bukit Peramun, sehingga menambah kekuatan pariwisata di Kabupaten Belitung. Saat ini sendiri, jarak tempuh antara HKm Juru Seberang dengan Bukit Peramun sekitar 29,4 kilometer, atau sekitar 40 menit perjalanan dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Well! This is another tourist attraction that was recommended directly by the Minister of Tourism and Creative Economy (Menparekraf) Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A. Even so fascinated by this tourist attraction that bears the title of community forest area (HKm), Bang Sandi wants HKm Juru Seberang to become a leading tourist destination in the Province of the Bangka Belitung Islands.

In addition, Bang Sandi also hopes that in the future HKm Juru Seberang can be integrated with Peramun Hill, thereby increasing the strength of tourism in Belitung Regency. Currently, the distance between HKm Juru Seberang and Bukit Peramun is around 29.4 kilometers, or about 40 minutes by car.





“Nantinya, lokasi ini akan dijadikan sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Belitung dan akan dikembangkan sebagai roadmap untuk masterplan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung,” terang Bang Sandi.

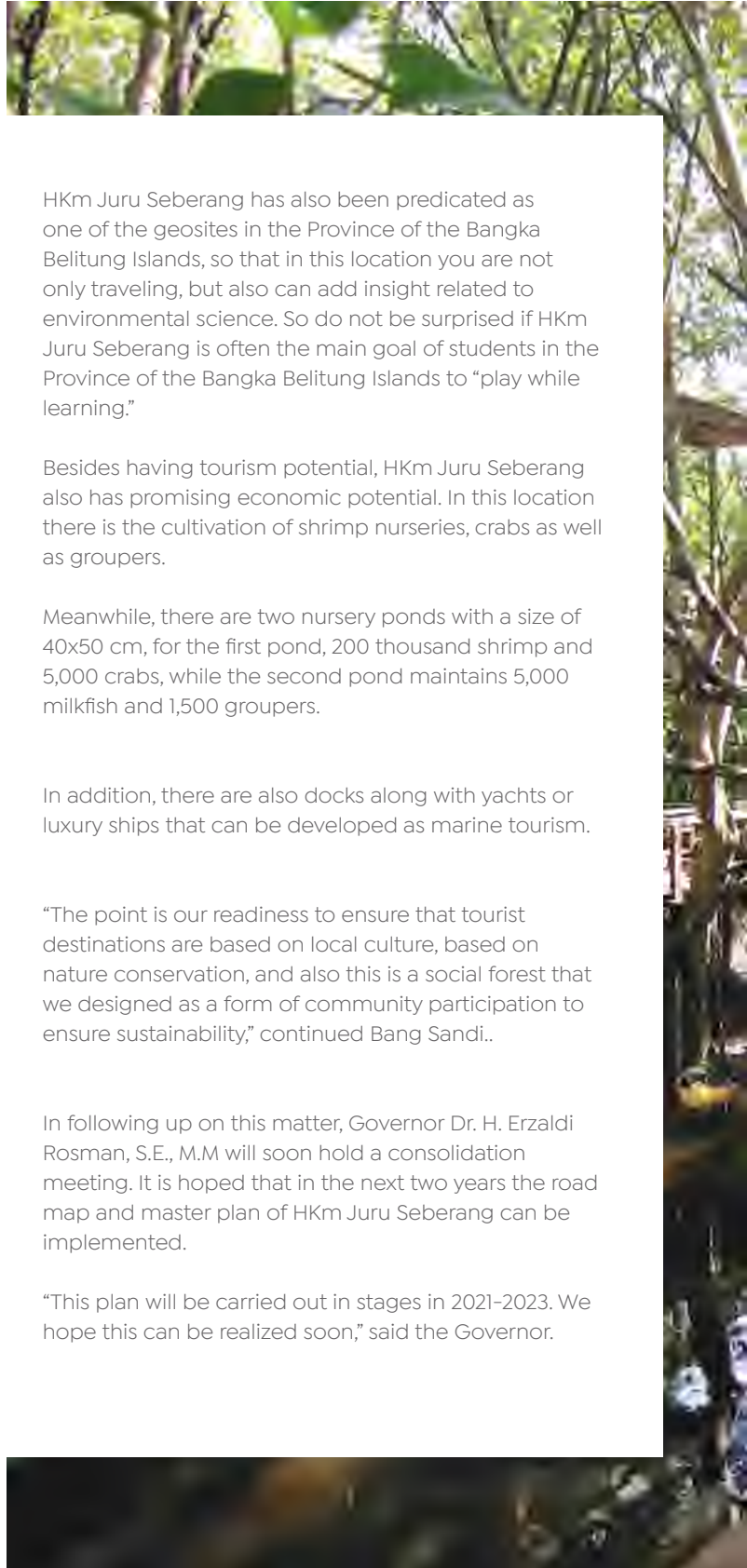
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung nantinya akan menggandeng Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenkomarves) serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk mengembangkan potensi wisata di HKm Juru Seberang.

Selain kaya akan kearifan lokal dan budaya, kawasan bekas tambang timah lepas pantai ini juga mempunyai pemandangan pesisir yang menawan. Anda juga bisa menyusuri taman wisata mangrove di lokasi ini yang katanya mampu memberikan ketenangan hati dan waktu untuk berkontemplasi.

“Later on, this location will be used as a leading destination in Belitung Regency and will be developed as a roadmap for the Bangka Belitung Islands Province master plan,” explained Bang Sandi.

The Provincial Government of the Bangka Belitung Islands will later collaborate with the Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenparekraf), the Coordinating Ministry for Maritime Affairs and Investment (Kemenkomarves) and the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) to develop tourism potential in HKm Juru Seberang.

In addition to being rich in local culture, this former offshore tin mining area also has charming coastal views. You can also walk through the mangrove tourism park at this location which is said to be able to provide peace of mind and time for contemplation.



HKm Juru Seberang juga telah dipredikatkan sebagai salah satu geosite di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga di lokasi ini Anda tidak hanya sekedar berwisata, namun juga bisa menambah wawasan terkait ilmu lingkungan. Maka tidak heran kalau HKm Juru Seberang sering menjadi tujuan utama para peserta didik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk “bermain sambil belajar.”

Selain mempunyai potensi wisata, HKm Juru Seberang juga mempunyai potensi ekonomi yang cukup menjanjikan. Di lokasi ini terdapat budidaya pembibitan udang, kepiting dan kerapu.

Sementara terdapat dua kolam pembibitan dengan ukuran 40x50 cm. Untuk kolam pertama membibitkan 200 ribu ekor udang dan 5.000 ekor kepiting. Sedangkan kolam kedua memelihara 5.000 ekor bandeng dan 1.500 ekor kerapu.

Selain itu, terdapat juga dermaga beserta yacht atau kapal mewah yang dapat dikembangkan sebagai wisata bahari.

“Pada intinya ini adalah kesiapan kita untuk memastikan destinasi-destinasi wisata yang berbasis kearifan lokal, berbasis kelestarian alam, dan juga ini adalah hutan sosial yang kita rancang sebagai bentuk partisipasi masyarakat untuk memastikan sustainability atau keberlanjutan,” lanjut Bang Sandi.

Menindaklanjuti hal tersebut, Gubernur Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M akan segera melakukan rapat konsolidasi. Diharapkan dalam dua tahun kedepan road map dan masterplan HKm Juru Seberang sudah bisa terlaksana.

“Rencana ini akan dilakukan secara bertahap pada tahun 2021-2023. Kami berharap hal ini bisa segera terealisasi,” kata gubernur.

HKm Juru Seberang has also been predicated as one of the geosites in the Province of the Bangka Belitung Islands, so that in this location you are not only traveling, but also can add insight related to environmental science. So do not be surprised if HKm Juru Seberang is often the main goal of students in the Province of the Bangka Belitung Islands to “play while learning.”

Besides having tourism potential, HKm Juru Seberang also has promising economic potential. In this location there is the cultivation of shrimp nurseries, crabs as well as groupers.

Meanwhile, there are two nursery ponds with a size of 40x50 cm, for the first pond, 200 thousand shrimp and 5,000 crabs, while the second pond maintains 5,000 milkfish and 1,500 groupers.

In addition, there are also docks along with yachts or luxury ships that can be developed as marine tourism.

“The point is our readiness to ensure that tourist destinations are based on local culture, based on nature conservation, and also this is a social forest that we designed as a form of community participation to ensure sustainability,” continued Bang Sandi.

In following up on this matter, Governor Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M will soon hold a consolidation meeting. It is hoped that in the next two years the road map and master plan of HKm Juru Seberang can be implemented.

“This plan will be carried out in stages in 2021-2023. We hope this can be realized soon,” said the Governor.



## Desa Terong, Paduan Apik antara Pariwisata dengan Ekonomi Kreatif

Terong Village, A Nice Blend of Tourism and Creative Economy

Pengembangan potensi wisata di Provinsi Bangka Belitung tidak hanya bertumpu pada keindahan alamnya saja, namun juga pada peningkatan potensi desa dan masyarakatnya. Salah satunya adalah Desa Terong yang belakangan ini digadang-gadang sebagai desa kreatif percontohan di Indonesia.

Berlokasi di Aik Rusa Berehun, Terong, Sijuk, Kabupaten Belitung, Desa Terong berjarak 28,8 kilometer dari Bandara Hanandjoeddin. Untuk menuju ke desa kreatif ini, Anda harus menempuh sekitar 40 menit perjalanan darat.

Terus, apa aja sih yang ada di Desa Terong ini? Yuk kita ulas satu per satu menu wisata di desa kreatif ini.

Setidaknya ada empat objek wisata unggulan di Desa Terong, antara lain wisata Aik Rusa' Berehun, Bukit Tebalu Simpor Laki, agrowisata Desa Terong, Hutan Mangrove dan Pantai Desa Terong.

The development of tourism potential in Bangka Belitung Province is not only based on its natural beauty, but also on increasing the potential of the village and its community. One of them is Terong Village, which has recently been predicted as a pilot creative village in Indonesia.

Located in Aik Rusa Berehun, Terong, Sijuk, Belitung Regency, Terong Village is 28.8 kilometers from Hanandjoeddin Airport. To get to this creative village, you have to take about 40 minutes by road.

So, what's in this Terong Village? Let's review one by one the tourist menu in this creative village.

There are at least four leading tourist attractions in Terong Village, including Aik Rusa Berehun tourism, Simporlaki Tebalu Hill, Terong Village agrotourism, Mangrove Forest and Terong Village Beach.





Pada wisata Aik Rusa' Berehun, Anda bisa memilih paket wisata edukasi yang tersedia, seperti cara memancing ikan patin yang hasil tangkapannya bisa Anda bawa pulang. Atau paket wisata belajar menari dan bermain musik gambus.

Setelah puas memancing, menari dan bermain musik gambus, Anda bisa mengunjungi Bukit Tebalu Simpor Laki. Objek wisata ini menawarkan pemandangan yang luar biasa indah dan tentunya spot-spot foto yang menarik. Namun Anda mesti sedikit memeras keringat untuk mendapatkan hal tersebut, pasalnya untuk mencapai puncak bukit, Anda mesti mendaki sekitar 25 menit melewati jalur lereng yang memiliki kemiringan berkisar antara 50-80 derajat.

Tapi tentu saja semua rasa lelah tersebut akan terbayar lunas ketika Anda sudah mencapai puncak bukit. Pandangan mata Anda akan disambut oleh hamparan batu granit yang berkilau bak permata. Selain itu Anda juga bisa menikmati keindahan Pantai Lengkuas.

Selanjutnya kita akan mengunjungi agrowisata Desa Terong. Sebelum menjadi agrowisata, area ini dulunya merupakan kawasan pertanian masyarakat setempat. Uniknya, para petani di sini mayoritas masih berusia muda loh.

In the Aik Rusa' Berehun tour, you can choose the available educational tour packages, such as how to fish for catfish that you can take home or a tour package to learn to dance and play gambus music.

After you are satisfied with fishing, dancing and playing gambus music, you can visit Tebalu Simpor Laki Hill. This tourist attraction offers amazingly beautiful views and of course interesting photo spots. But you have to sweat a little to get it, because to reach the top of the hill, you have to climb about 25 minutes through a slope that has a slope ranging from 50-80 degrees.

But of course all the fatigue will pay off when you have reached the top of the hill. Your eyes will be greeted by a stretch of granite stone that sparkles like a jewel. In addition, you can also enjoy the beauty of Lengkuas Beach.

Next we will visit Terong Village agrotourism. Before becoming agro-tourism, this area used to be an agricultural area for the local community. Uniquely, the majority of the farmers here are still young.

Nah! inilah hidangan penutup dari menu wisata yang ditawarkan oleh Desa Terong, yaitu hutan mangrove dan pantai yang sangat memukau. Jika cuaca cerah, Anda bisa menjadi saksi mata dari anggungnya matahari yang terbenam atau terbit di pantai tersebut. Selain itu, Anda juga bisa berswafoto di hutan mangrove yang menawarkan eksotisme alam Desa Terong.

Selain itu, di desa kreatif ini juga tersedia beragam produk kerajinan yang mempunyai mutu kelas dunia. Hal tersebut juga diamini oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A.

“Produk-produk di sini layak dibanggakan sebagai produk ekonomi kreatif, di sinilah perpaduan wisata dan ekonomi kreatif. Saya harapkan masukan-masukan dari pelaku ekonomi kreatif di sini,” ujarnya di sela kunjungan kerja.

Produk-produk dari perajin Desa Terong ini juga sudah menjadi langganan pasar internasional. Tidak jarang pula wisatawan asing yang menyempatkan datang ke Desa Terong untuk mendapatkan cendera mata berupa produk-produk kerajinan ini.

Perpaduan yang apik antara pariwisata, budaya dan ekonomi kreatif inilah yang kemudian membuat pemerintah pusat hendak mencanangkan Desa Terong sebagai desa wisata percontohan di Indonesia. Apresiasi juga diberikan kepada masyarakat Desa Terong yang dengan kreativitas dan kecermatannya dalam mengelola dana desa telah berhasil menyulap area bekas tambang ini menjadi objek wisata yang menarik.

“Pariwisata dan ekonomi kreatif ini saling mendukung dan saya berharap sinergi ini bisa kita terus dukung, InsyaAllah, lets go Belitung,” tutup Bang Sandi.

This is the dessert from the tourist menu offered by Terong Village, namely mangrove forests and stunning beaches. If the weather is sunny, you can witness the beautiful sunset or sunrise on the beach. In addition, you can also take selfies in the mangrove forest which offers the natural exoticism of Terong Village.

In addition, in this creative village there are also various handicraft products that have world-class quality. This was also agreed by the Minister of Tourism and Creative Economy (Menparekraf) Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A.

“The products here deserve to be proud of as creative economy products, this is where tourism and creative economy are combined. I expect inputs from creative economy actors here,” he said on the sidelines of a working visit.

The products of the Terong Village craftsmen have also become international market subscriptions, therefore, foreign tourists who take the time to come to Terong Village to get souvenirs in the form of these handicraft products.

This good combination of tourism, culture and the creative economy has made the central government want to declare Terong Village as a pilot tourism village in Indonesia. Appreciation is also given to the people of Terong Village, who with their creativity and accuracy in managing village funds have succeeded in turning this ex-mining area into an attractive tourist attraction.

“Tourism and the creative economy support each other and I hope we can continue to support this synergy, Insya Allah, let’s go Belitung,” concluded Bang Sandi.





## **Geopark Belitong, Bukti Kekayaan Alam, Budaya dan Sejarah Pulau Belitung**

Belitong Geopark, Evidence of Belitung Island's Natural, Cultural and Historical Wealth

Mengulas pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak akan ada habisnya. Saking kayanya akan potensi wisata, wilayah ini juga tidak henti-hentinya dibanjiri prestasi. Terakhir adalah ditetapkannya Pulau Belitung sebagai geopark dunia oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)

Reviewing tourism in the Province of the Bangka Belitung Islands will never end. Due to its rich tourism potential, this area is also constantly flooded with achievements. The last achievement was the establishment of Belitung Island as a world geopark by the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).



Keputusan itu berdasarkan sidang ke-211 Dewan Eksekutif UNESCO yang diselenggarakan secara virtual dan dipimpin dari Paris Prancis, April 2021 lalu. Pada sidang tersebut, Geopark Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mendapat rekomendasi positif, serta menjadi prioritas pembahasan untuk masuk ke dalam daftar geopark dunia milik UNESCO.

Salah satu indikator penetapan Geopark Belitung adalah potensi wisata, keanekaragaman hayati dan keberagaman geologis seperti lanskap, bebatuan, mineral, proses geologis, tektonik, serta evolusi bumi di Pulau Belitung. Selain itu kekayaan budaya, adat istiadat serta nilai sejarah yang tertoreh dalam perjalanan pulau ini juga menjadi pertimbangan tersendiri.

The decision was based on the 211th session of the UNESCO Executive Council which was held virtually and chaired from Paris, France, last April 2021. At the meeting, the Belitung Geopark, the Province of the Bangka Belitung Islands received a positive recommendation, and became a priority for discussion to be included in the UNESCO list of world geoparks.

One of the indicators for determining the Belitung Geopark is tourism potential, biodiversity and geological diversity such as landscapes, rocks, minerals, geological processes, tectonics, and the evolution of the earth on Belitung Island. In addition, the richness of culture, customs and historical values inscribed on this island trip is also a separate consideration.



Masyarakat Pulau Belitung juga dikenal dengan kearifan lokalnya, seperti budaya meramu obat-obatan herbal berkhasiat dengan memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan di wilayahnya. Pulau ini juga menjadi rumah bagi hewan-hewan endemik, seperti ikan hampala dan ikan toman.

Warisan inilah yang diharapkan akan terus terlindungi dan “hidup abadi” dengan penetapan Pulau Belitung sebagai geopark dunia. Geopark Belitung sendiri meraih nilai tertinggi di antara sejarah pengajuan geopark nasional ke UGG, yaitu 850 dari 1000 poin tertinggi.

Penetapan Pulau Belitung sebagai geopark dunia juga menambah daftar panjang wilayah-wilayah di Indonesia yang mendapat predikat serupa. Sebelumnya Kaldera Toba, Batur, Ciletuh, Gunung Sewu dan Rinjani telah lebih dulu ditetapkan sebagai taman geologi dunia oleh UNESCO.

Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M menyambut gembira putusan UNESCO. Tidak lupa, gubernur juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung upaya penetapan Pulau Belitung sebagai geopark dunia.

“Hasil sidang council UGG, menyatakan 17 geosite dalam Geopark Belitung akhirnya dinyatakan lulus (accepted) sebagai the new member of UGG, saya selaku Gubernur Babel mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang terlibat dan telah bekerja keras menyiapkan usulan dokumen dossier,” ungkap gubernur.

Adapun 17 geosite yang terdapat di Pulau Belitung ini, antara lain:

- Juru Sebrang ● Terong Tourism Village ● Kuale Granite Mangrove Forest ● Peramun Hill Granite Forest
- Tanjung Kelayang Trias Granite ● Batu Bedil Trias Granite Rock ● Nam Salu Open Pit
- Lumut Hill ● Batu Pulas Granite Rock ● Cendil Heat Forest ● Tebat Rasau Cenozoic Swamp
- Burung Mandi Cretaceous Granidiorite ● Siantu Pillow Lava ● Tajam Mountain ● Baginda Rocks
- Punai Beach ● Garumedang Tektite

The people of Belitung Island are also known for their local culture, such as the culture of concocting efficacious herbal medicines by utilizing the diversity of plants in their area. The island is also home to endemic animals, such as hampala and toman fish.

It is hoped that this heritage will continue to be protected and “live forever” with the establishment of Belitung Island as a world geopark. The Belitung Geopark itself won the highest score among the history of submitting national geoparks to UGG, which was 850 out of the highest 1000 points.

The designation of Belitung Island as a world geopark also adds to the long list of regions in Indonesia that have the same predicate. Previously Toba Caldera, Batur, Ciletuh, Mount Sewu and Rinjani have already been designated as world geological parks by UNESCO.

Governor of the Province of the Bangka Belitung Islands, Dr. H. Erzaldi Rosman, S.E., M.M welcomed the UNESCO decision, and the Governor also thanked all parties who supported the efforts to establish Belitung Island as a world geopark.

“The results of the UGG council session, stated that 17 geosites in the Belitung Geopark were finally accepted as the new member of UGG, I as the Governor of Babel would like to thank all colleagues involved and have worked hard to prepare the proposed dossier document,” said the Governor.

There are 17 geosites on Belitung Island, including::



## BUAH TANGAN KHAS BUMI SERUMPUN SEBALAI

### SPECIAL SOUVENIRS FROM BUMI SERUMPUN SEBALAI

Setelah puas berwisata di “Bumi Serumpun Sebalai,” ada baiknya kamu juga berburu buah tangan khas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Yup!, wilayah ini memang dikenal mempunyai beragam oleh-oleh, mulai dari produk kerajinan, hingga aneka ragam menu kuliner.

Serupa dengan objek wisatanya, beberapa buah tangan dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga sudah mendunia. Oleh karena itu, tak lengkap rasanya jika berkunjung ke wilayah ini tanpa membawa buah tangan khas “Bumi Serumpun Sebalai.”

Nah, berikut rekomendasi beberapa oleh-oleh khas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang bisa kamu bawa pulang.

After you are satisfied with your tour in “Bumi Serumpun Sebalai,” it’s a good idea to also hunt for souvenirs typical of the Bangka Belitung Islands Province. Yup!, this area is known to have a variety of souvenirs, ranging from handicraft products, to a variety of culinary menus.

Similar to the tourist attraction, some souvenirs from the Province of the Bangka Belitung Islands have also been worldwide. Therefore, it’s incomplete if you visit this area without bringing the typical souvenir “Bumi Serumpun Sebalai.”

So, the following are recommendations for some typical souvenirs from the Bangka Belitung Islands Province that you can take home.



## Kerajinan Lidi Nipah yang Memesona

The charming nipah broom stick craft

Pada tahun 2020 lalu, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berhasil mengukir sejarah dengan melakukan ekspor perdana lidi nipah ke Nepal sebanyak 12 ton. Adapun besaran nilai ekspor dari produk turunan tumbuhan nipah ini sebesar Rp. 108 juta.

Tidak berhenti sampai di situ, produk lidi nipah ini juga terus dikembangkan menjadi beragam produk kerajinan. Seperti keranjang pakaian, keranjang buah, bingkai kaca, vas bunga, bahkan hingga meja dan kursi.

In 2020, the Province of the Bangka Belitung Islands succeeded in making history by exporting 12 tons of nipah broomstick to Nepal. The amount of the export value of this palm plant derivative product is Rp. 108 million.

It doesn't stop there, this nipah broomstick product is also continuously developed into a variety of handicraft products. Such as clothes baskets, fruit baskets, glass frames, flower vases, even tables and chairs.



Menurut para perajin, tidak sulit untuk mengolah lidi nipah menjadi berbagai macam produk kerajinan. Selain karena teksturnya yang lentur, lidi nipah juga mempunyai kandungan lilin sehingga mudah untuk dibentuk.

Harga jual dari aneka ragam produk kerajinan lidi nipah ini juga terbilang cukup terjangkau, yakni berkisar antara puluhan hingga ratusan ribu rupiah. Ke depannya, di bawah Dinas Koperasi dan UKM (KUKM) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, kerajinan lidi nipah ini akan terus dikembangkan hingga mampu memenuhi standar ekspor.

“Meningkatkan quality control dan peralatan penunjangnya. Kita juga akan bekerjasama dengan Polman (politeknik manufaktur) untuk membuat mesinnya, sehingga bisa meningkatkan kuantitas dan kualitas produk,” jelas Kadis KUKM Drs. H. Yulizar Adnan, M.Si saat ditemui di Kantor Dinas KUKM Provinsi Bangka Belitung, Pangkalpinang 20 September 2021 lalu.

According to the craftsmen, it is not difficult to process nipah broomstick into various kinds of handicraft products. In addition to its flexible texture, nipah broomstick also contains wax so they are easy to shape.

The selling price of a variety of nipah broomstick is also quite affordable, ranging from tens to hundreds of thousands of rupiah. In the future, under the Department of Cooperatives and SMEs (KUKM) of the Bangka Belitung Islands Province, this nipah broomstick craft will continue to be developed until it is able to meet export standards.

“Improve quality control and supporting equipment. We will also cooperate with Polman (manufacturing polytechnic) to make the machine, so that it can increase the quantity and quality of the product,” explained the Kadis of KUKM Drs. H. Yulizar Adnan, M.Si when met at the KUKM Office of Bangka Belitung Province, Pangkalpinang last 20 September 2021.





Saat ini, kerajinan lidi nipah sudah dilirik oleh negara-negara lain, seperti Amerika dan Jepang. Bentuknya yang menarik serta fungsional dan warnanya yang memberikan kesan elegan dan mewah, banyak diminati untuk mempercantik dekorasi ruangan.

Selain ekspor, Dinas KUKM Provinsi Bangka Belitung juga memfasilitasi para perajin untuk memperluas pasarnya lewat digital. Seperti memberikan pelatihan terkait pemasaran digital, pengemasan produk serta teknik promosi.

“Kemudian bagaimana kita memberi arahan untuk memasarkan secara digital marketing melalui market place, e-commerce, seperti Bukalapak dan Blibli,” lanjut Kadis.

Untuk mendapatkan kerajinan dari lidi nipah ini, kalian bisa datang langsung ke Handcraft (Kerajinan Lidi Nipah) yang berlokasi di Jl. Kp. Bintang, Bintang, Kec. Rangkui, Kota Pangkal Pinang. Atau ke Deshanda Craft yang berlokasi di Jl. Hayati I No.28, Kace Timur, Mendo Barat, Kabupaten Bangka.

Nipah sendiri merupakan tumbuhan liar yang hidup di lingkungan hutan bakau atau daerah pasang-surut dekat tepi laut. Dahulu, keberadaan tumbuhan ini kerap dibaikan oleh masyarakat. Namun kini, dengan kreativitas dan inovasi dari para perajin, tumbuhan nipah dapat dimanfaatkan menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis serta mampu menopang perekonomian masyarakat.

Currently, nipah broom sticks have become a concern for other countries, such as America and Japan. Its attractive and functional shape and colors that give the impression of elegance and luxury are in great demand to beautify room decorations.

In addition to exports, the Bangka Belitung Province KUKM Service also facilitates craftsmen to expand their market through digital, such as providing training related to digital marketing, product packaging and promotional techniques.

“Then how do we give direction to market digitally through market places, e-commerce, such as Bukalapak and Blibli,” continued the Kadis.

To get this craft from nipah broom sticks, you can come directly to Handcraft (Nipah broom stick) which is located on Jl. Kp. Bintang, Rangkui Sub-district, Pangkal Pinang City or to Deshanda Craft which is located on Jl. Hayati I No.28, East Kace, West Mendo, Bangka Regency.

Nipa palm itself is a wild plant that lives in mangroves or tidal areas near the sea. In the past, the existence of this plant was often ignored by the community. But now, with the creativity and innovation of the crafters, Nipa palm plants can be used as handicraft products that have economic value and are able to support the community's economy.

## Aneka Kerajinan Limbah Pinang yang Ramah Lingkungan

### Various Eco-Friendly Areca Nut Waste Crafts

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga dikenal sebagai salah satu penghasil komoditas pinang. Saat ini, Pemprov tengah menggenjot produktivitas komoditas tersebut demi memenuhi kuota ekspor.

Diketahui, buah pinang diminati oleh pasar luar negeri untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku masakan, kosmetik, permen dan obat-obatan. Meski begitu, ternyata bukan hanya buah pinang saja yang mempunyai nilai ekonomis, pelepah pohon pinang yang selama ini dianggap limbah dan mengotori perkarangan selepas masa panen juga mempunyai potensi yang cukup menjanjikan untuk diolah menjadi beragam produk kerajinan.

The Province of the Bangka Belitung Islands is also known as one of the producers of areca nut. Currently, the provincial government is boosting the productivity of these commodities to meet export quotas.

It is known, areca nut is in demand by foreign markets to be used as raw materials for cooking, cosmetics, sweets and medicines. Even so, it turns out that it is not only betel nut that has economic value, the midrib of the betel nut which has been considered waste and pollutes the yard after harvest also has promising potential to be processed into various handicraft products.



Di tangan para perajin dari “Bumi Serumpun Sebalai” pelepah pinang disulap menjadi piring, wadah makanan, hiasan bros, hingga sandal hotel. Selain karena bentuknya yang menarik, aneka produk kerajinan dari pelepah pinang ini juga diminati karena ramah lingkungan.

“Pelepah pinang itu dibuat sebagai pengganti styrofoam sebagai wadah makanan, sandal hotel dan produk lainnya. Sehingga lebih ramah lingkungan dan unik,” terang Kadis KUKM Drs. H. Yulizar Adnan, M.Si saat ditemui di Kantor Dinas KUKM Provinsi Bangka Belitung, Pangkalpinang 20 September 2021 lalu.

Dinas KUKM juga terus berupaya untuk mengembangkan produk kerajinan dari pelepah pinang ini. Salah satunya dengan menggelar “Pelatihan Usaha Produk Kerajinan Pelepah Pinang” di Hotel Sun Pangkalpinang pada bulan Juni 2021 lalu. Acara tersebut bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM terkait peningkatan mutu produk kerajinan dari pelepah pinang.

In the hands of the craftsmen from “Bumi Serumpun Sebalai” areca nut leaves are transformed into plates, food containers, brooches, and hotel slippers. In addition to their attractive shape, various handicraft products from areca nut midribs are also in demand because they are environmentally friendly.

“The betel nut was made as a substitute for Styrofoam as a food container, hotel slippers and other products. So it is more environmentally friendly and unique,” explained the Kadis of KUKM, Drs. H. Yulizar Adnan, M.Si when met at the KUKM Office of Bangka Belitung Province, Pangkalpinang last 20 September 2021.

The KUKM Department also continues to strive to develop handicraft products from this areca midrib. One of them is by holding a “Business Training for Areca Nut Midrib Handicraft Products” at the Sun Hotel Pangkalpinang in June 2021. The event aims to provide training and assistance to MSME actors related to improving the quality of handicraft products from betel nut.



“Pemprov Kep Babel melalui Dinas Koperasi dan UKM terus menggali potensi ekspor produk UMKM Babel. Hai ini ditunjukkan dengan memberikan pengolahan pelepah pinang guna mendorong produk kerajinan Babel untuk bisa ekspor. Karena potensi pasar kerajinan masih terbuka lebar,” kata Kadis saat membuka acara tersebut.

Kadis menjelaskan, ke depannya para pelaku UMKM ini juga akan diberikan bantuan berupa mesin press otomatis. Bantuan tersebut diharapkan bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas kerajinan pelepah pinang demi memenuhi kuota serta standar pasar.

Sementara untuk pemasarannya, Dinas KUKM bersama Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga tengah menjalin komunikasi dengan sejumlah hotel dan tempat wisata di Provinsi Bangka Belitung. Nantinya, semua hotel dan tempat wisata tersebut akan didorong untuk menggunakan kerajinan pelepah pinang ini, karena selain ramah lingkungan juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Harga kerajinan pelepah pinang ini sendiri berkisar antara Rp 1000 hingga Rp 50.000 per bungkus. Bagaimana? Tertarik untuk mengoleksi kerajinan dari pelepah pinang ini?.

“The Provincial Government of Babel Islands through the Cooperatives and SMEs Service continues to explore the export potential of Babel SMEs products. This is shown by providing betel nut processing in order to encourage Babel handicraft products to be exported. Because the potential for the craft market is still wide open,” said the Head of the Department when opening the event.

Kadis explained that in the future these MSME actors will also be given assistance in the form of an automatic press machine. The assistance is expected to increase the productivity and quality of betel nut handicrafts in order to meet quotas and market standards.

Meanwhile, for marketing, the KUKM Department together with the Tourism, Culture and Youth Sports Office are in communication with a number of hotels and tourist attractions in Bangka Belitung Province. Later, all hotels and tourist attractions will be encouraged to use this betel nut craft, because in addition to being environmentally friendly, it can also improve the community's economy.

The price of this betel nut craft itself ranges from Rp. 1000 to Rp. 50,000 per pack. So? Interested in collecting crafts from this betel nut?.



## Sensasi Madu Pahit Pelawan

The Sensation of Pelawan Bitter Honey



Tidak hanya menjadi habitat bagi beragam tumbuhan dan hewan, Hutan Pelawan juga menyimpan banyak potensi lainnya. Salah satunya adalah madu pelawan yang menawarkan sensasi rasa pahit dan manis sekaligus.

“Pahitnya sekitar 20–30% lah,” terang Zaiwan, penggiat lingkungan saat ditemui di kawasan Hutan Pelawan, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah, 21 September 2021 lalu.

Atas alasan tersebut, masyarakat menjuluki madu ini dengan nama madu pahit. Rasa pahit itu sendiri diyakini sebagai bawaan dari karakteristik pohon pelawan yang ikonik dengan batangnya yang berwarna merah.

Not only become a habitat for a variety of plants and animals, the Pelawan Forest also holds many other potential. One of them is pelawan honey that offers a bitter and sweet taste sensation at the same time.

“The bitterness is about 20–30%,” explained Zaiwan, an environmental activist when he was met in the Pelawan Forest area, Namang Sub-district, Central Bangka Regency, last September 21, 2021.

For this reason, people call this honey by the name of bitter honey. The bitter taste itself is believed to be inherited from the characteristics of the iconic pelawan tree with its red trunk.

Pasalnya, setiap pohon yang menjadi sarang bagi lebah untuk memproduksi madu menghasilkan rasa dan kualitas yang berbeda. Meskipun lebah penghasil madunya sama, yakni lebah apis dorsata atau dikenal sebagai lebah madu raksasa.

Apis dorsata adalah lebah terbaik penghasil madu yang populasinya banyak hidup di kawasan Asia Tenggara. Keberadaan lebah raksasa dan madu pelawan tersebut kemudian menarik perhatian para peneliti dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Tidak hanya itu, wisatawan luar negeri juga kepincut untuk datang ke Hutan Pelawan demi mencicipi sensasi madu pahit ini.

“Keberadaan lebah ini dan madu yang dihasilkan mengundang banyak universitas datang ke sini. Ada Undip, UGM, Unsri, bahkan dari Alaska, serta wisatawan dari Singapura, dan Malaysia,” lanjut Zaiwan.

In fact, each tree that is a hive for bees to produce honey produces a different taste and quality. Although the honey-producing bees are the same, namely the Apis dorsata bee, otherwise known as the giant honey bee.

Apis dorsata is the best honey-producing bee whose large population lives in Southeast Asia. The existence of giant bees and pelawan honey later attracted the attention of researchers from various universities in Indonesia, not only that, foreign tourists are also attracted to come to the Forest of Pelawan to taste the sensation of this bitter honey.

“The existence of these bees and the honey they produce invites many universities to come here. There are Undip, UGM, Unsri, even from Alaska, as well as tourists from Singapore and Malaysia,” continued Zaiwan.

Namun, produktivitas madu pahit ini sangat terbatas, sehingga membuat harga jualnya menjadi cukup tinggi, yakni Rp 100 ribu untuk ukuran 250 ml dan Rp 200 ribu untuk ukuran 300 ml. Meski begitu, madu pelawan tetap banyak diminati, bahkan di Negeri Kincir Angin Belanda terdapat toko khusus yang menjual madu pelawan ini.

“Untuk pasar luar negeri, Pemprov memfasilitasi lewat perwakilan di Belanda. Madu pahit ini bersanding dengan lada di sana sebagai produk dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung,” kata Zaiwan.

Zaiwan mengungkapkan, madu pelawan ini sudah menjadi buruan sejak zaman VOC. Kala itu, madu pelawan bersama lada dan timah menjadi komoditas unggulan yang sangat diminati oleh pasar global.

Selain madu pelawan, Kecamatan Namang juga dikenal dengan produksi madu lainnya, seperti madu leting, rempudung, mangkepar dan kelulut.

## Hikayat Kulat Pelawan

### The History of Pelawan Mushrooms

Alkisah pada dahulu kala di sebuah kerajaan jamur, pasukan kulat memohon kepada raja untuk turun ke bumi demi sebuah pesta kembang api. Namun sayangnya, raja menolak dan meminta pasukan kulat untuk mengurungkan niatnya.

Namun, pasukan kulat tetap nekat, tanpa sepengetahuan raja mereka tetap turun ke bumi. Raja murka dan mengutuk pasukan kulat, sehingga mereka tidak bisa lagi kembali ke kerajaan jamur. Selain itu, raja juga membatasi umur para pasukan yang membelot tersebut hanya 10 hari saja dan menjadikan mereka sebagai santapan makhluk bumi.

Once upon a time in a mushroom kingdom, an army of kulat (mushroom) begged the king to come down to earth for a fireworks display. But unfortunately, the king refused and asked the mushroom troops to undo their intention.

However, the army of kulat (mushroom) remained reckless, unbeknownst to the king they continued to descend to earth. The king was furious and cursed the kulat army, so that they could no longer return to the mushroom kingdom. In addition, the king also limited the age of the defected troops to only 10 days and made them the food of the earth's creatures.

However, the productivity of bitter honey is very limited, thus making the selling price quite high, namely Rp 100 thousand for the 250 ml size and Rp 200 thousand for the 300 ml size. Even so, Pelawan honey is still in great demand, even in the Netherlands there is a special shop that sells this Pelawan honey.

“For foreign markets, the Provincial Government facilitates through representatives in the Netherlands. This bitter honey is paired with pepper there as a product from the Province of the Bangka Belitung Islands,” said Zaiwan.

Zaiwan said that this honey had been hunted since the time of the VOC. At that time, pelawan honey along with pepper and tin became superior commodities that were in great demand by the global market.

Apart from pelawan honey, Namang sub-district is also known for its other honey production, such as leting honey, rempudung, mangkepar and kelulut honey.



Itulah cerita rakyat yang dipercaya oleh masyarakat sebagai muasal keberadaan kulat atau jamur pelawan. Tak ubahnya dengan cerita rakyat tersebut, kulat pelawan memang hanya tumbuh di saat musim pancaroba, atau pergantian musim ketika petir yang serupa kembang api menyala-nyala di langit dengan angin kencang yang menyertainya.

Umur kulat pelawan juga terbilang cukup singkat, tidak lebih dari 10 hari. Jika terlambat mengambilnya, maka jamur ini akan layu dan kualitasnya tidak lagi prima. Wanginya yang semerbak juga menjadi petanda keberadaan kulat pelawan yang kemudian membuat masyarakat berbondong-bondong untuk memburunya.

Sejak dulu kulat pelawan dipercaya mempunyai khasiat bagi kesehatan. Nenek moyang masyarakat Bangka Belitung terbiasa menyantap kulat pelawan untuk menjaga kebugaran dan memperkuat imun tubuh.

That is a folk tale that is believed by the community to be the origin of the existence of pelawan mushroom. Just like the folklore, the pelawan mushroom only grows during the transition season, or the change of seasons when lightning that looks like fireworks is blazing in the sky with strong winds accompanying it.

The life pelawan mushroom is also quite short, no more than 10 days. If it is too late to take it, then this mushroom will wither and the quality is no longer excellent. Its fragrant aroma is also a sign of the existence of the pelawan mushroom which then makes people flock to hunt them.

Since a long time ago, pelawan mushrooms are believed to have health benefits. The ancestors of the people of Bangka Belitung used to eat pelawan mushrooms to maintain fitness and strengthen the body's immune.





“Terbukti ketika IPB (institut Pertanian Bogor) masuk ke sini tahun 2008, bekerjasama dengan Pemkab (pemerintah kabupaten) Bangka Tengah untuk melakukan penelitian selama 4 tahun di Hutan Pelawan, jamur ini memiliki banyak khasiat. Selain memiliki antioksidan, jamur pelawan juga merupakan satu-satunya vegetasi yang mempunyai nilai protein dan gizi melebihi ayam dan daging,” terang Zaiwan.

Namun sayangnya, jamur ini belum bisa dibudidayakan, sehingga keberadaannya pun bisa terbilang cukup langka dan hanya bisa didapatkan pada musim tertentu saja. Hal tersebut membuat harga jamur ini menjadi sangat mahal, yakni Rp 800 ribu sampai Rp 1,5 juta per kilogram saat musim dan melonjak hingga Rp 4-5 juta per kilogram ketika langka.

“Kalau tidak salah dari penelitian IPB kemarin selama 4 tahun, spora jamur ini belum bisa dikembangkan seperti jenis jamur lainnya. Jadi satu-satunya cara agar jamur pelawan ini tetap ada adalah dengan melindungi habitatnya,” tutup Zaiwan

“It was proven when IPB (IPB University) entered here in 2008, in collaboration with the Regency Government of Central Bangka to conduct research for 4 years in the Pelawan Forest, this mushroom has many benefits. Besides having antioxidants, fighting mushrooms are also the only vegetation that has protein and nutritional value more than chicken and meat,” explained Zaiwan.

But unfortunately, this mushroom cannot be cultivated yet, so its existence can be quite rare and can only be obtained in certain seasons. This makes the price of this mushroom very expensive, which is IDR 800 thousand to IDR 1.5 million per kilogram during the season and soaring to IDR 4-5 million per kilogram when it is rare.

“If I’m not mistaken from IPB’s research at that time for 4 years, the spores of this fungus could not be developed like other types of mushrooms. So the only way to keep this pelawan mushroom alive is to protect its habitat,” concluded Zaiwan.



**PT Timah Tbk Hadir,**

**Tumbuh Dan Kembang Bersama Masyarakat**



PT Timah Tbk merupakan perusahaan penambangan timah yang beroperasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau. Seiring dengan proses penambangan timah yang dilakukan sejak dulu. PT Timah Tbk telah hadir untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat.

Sebagai sebuah perusahaan pertambangan, TINS melaksanakan penambangan terintegrasi yang diawali dengan eksplorasi, penambangan, pengolahan, hingga pemasaran. Dalam melaksanakan proses usahanya PT Timah menerapkan pola – pola yang berkeadilan Good Mining Practices (GMP) dimana senantiasa menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip praktik usaha yang baik, keadilan ekonomi, keadilan sosial dan keadilan lingkungan.

## TJSL

PT Timah Tbk berkomitmen untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) yang bertujuan untuk memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi masyarakat sekitar dan juga mengajak karyawan untuk dapat secara aktif menciptakan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya. Tanggung Jawab Sosial yang dilakukan PT Timah mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan. Tidak semata mencari keuntungan, PT Timah sebagai representasi negara dalam penambangan timah di Indonesia berusaha untuk memaksimalkan keseimbangan lingkungan serta kehidupan ekonomi masyarakat sekitar agar tetap berkelanjutan dan tidak hanya bergantung akan kegiatan pertambangan.

Komitmen untuk peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat melalui berbagai program di bidang pendidikan, infrastruktur umum, kesehatan dan lainnya terintegrasi dengan prinsip Sustainable Development Goals (SDGs). Hal ini merupakan wujud Perusahaan untuk tetap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan komitmen perusahaan untuk mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat wilayah operasional perusahaan.

Tanggungjawab sosial yang dilakukan PT Timah Tbk diantaranya Program Pendanaan Usaha Mikro Kecil (PUMK). Program ini menysar pelaku UMKM dengan memberikan dana bergulir untuk membiayai modal kerja. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dan koperasi menjadi tangguh dan mandiri. Saat ini sudah ada 9.429 UMKM yang menjadi mitra binaan PT Timah. Selain itu, PT Timah juga memiliki Program Bina Lingkungan yang dielaborasi dalam dalam tujuh fokus kegiatan yakni program bantuan bencana alam, pendidikan dan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan sarana dan prasarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam, dan bantuan bina lingkungan untuk sosial kemasyarakatan dalam mengentaskan kemiskinan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat.

PT Timah juga memberdayakan masyarakat melalui program Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang dilakukan secara terpadu dan terintegrasi dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Adapun fokus dari program PPM yakni peningkatan pembangunan infrastruktur, peningkatan pendidikan, sosial budaya dan peningkatan kesehatan dan bantuan sosial bagi masyarakat.

## Tanggungjawab Lingkungan

PT Timah Tbk berkomitmen melaksanakan penambangan dengan komitmen terhadap lingkungan yang berkelanjutan dengan memastikan pengelolaan dampak lingkungan sejak tahap awal operasional hingga pasca tambang. Pengelolaan lingkungan dilakukan dengan pengendalian dan pencegahan pencemaran, pengelolaan sampah dan limbah, pengelolaan kualitas air dan pencemaran air, pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan laut, pengendalian pencemaran udara konvensional dan emisi gas rumah kaca, pengelolaan radioaktif dan aspek reklamasi pasca tambang.

Dalam aspek reklamasi dan pasca tambang, PT Timah Tbk berkomitmen melakukan reklamasi pasca tambang baik di darat dan laut. Reklamasi yang dilakukan PT Timah juga dilakukan secara terintegrasi dan juga memberdayakan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Reklamasi yang dilakukan PT Timah Tbk di darat tidak hanya melakukan revegetasi atau penanaman, namun juga reklamasi dalam bentuk lainnya. Salah satu bentuk reklamasi terintegrasi yang dilakukan PT Timah Tbk yakni Kampoeng Reklamasi Air Jangkang kabupaten Bangka serta Kampoeng Reklamasi Selinsing Kabupaten Belitung Timur yang mengusung konsep edu ecotourism. Selain melakukan reklamasi terintegrasi, PT Timah Tbk juga melakukan reklamasi penanaman tanaman fast growing, buah-buahan maupun tanaman endemik lokal.

Sedangkan untuk reklamasi laut, sejak tahun 2016 PT Timah telah melaksanakan penenggelaman 3.105 unit fish shelter dan 1.475 unit transplantasi karang yang dilakukan di wilayah operasional perusahaan diantaranya di Pulau Pemain, Pantai Gunung Namak, Perairan Matras, Karang Kering Rebo, Karang Melantut, Pulau Putri, Pulau Panjang, Karang Aji, Karang Tanjung Ular, dan Tanjung Melala.

PT Timah juga melaksanakan reklamasi dalam bentuk lainnya, seperti pemanfaatan lahan bekas tambang untuk Sarana olahraga di Belinyu Kabupaten Bangka, Pembangunan pondok pesantren dan Yayasan Islamic Center Baitul Mukminin Bangka Belitung di Kabupaten Bangka Tengah.

Sebagai bukti keseriusan Perusahaan dalam menangani dan menjaga keseimbangan lingkungan, Perseroan telah mendapatkan beberapa sertifikasi diantaranya meraih proper hijau (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH)) dalam dua tahun ke belakang.



## Dukungan Penanganan Pandemi Covid – 19

Pandemi Covid-19 yang melanda Dunia dan Indonesia sejak beberapa waktu ini telah berdampak ke seluruh sektor kehidupan. Kesehatan kemudian menjadi hal utama, namun perputaran ekonomi juga tetap harus bergerak. PT Timah Tbk sejak awal Covid-19 konsisten membantu pemerintah untuk menangani pandemi Covid-19 dengan melakukan sejumlah aksi nyata sesuai kebutuhan.

PT Timah Tbk menyalurkan bantuan untuk mencegah penyebaran Covid-19, pada 2019 silam PT Timah Tbk telah menyerahkan puluhan ribu paket sembako, ratusan westafel portable, puluhan ribu lembar masker kain dan medis, Alat Pelindung Diri (APD), cairan disinfektan, handsanitizer, vitamin dan suplemen, bantuan rapid tes antigen bagi masyarakat terdampak Covid-19 di wilayah operasional.

Bantuan-bantuan ini disalurkan ke Pemerintah Daerah, masyarakat, rumah sakit dan lainnya. PT Timah Tbk juga telah menyalurkan bantuan uang tunai senilai Rp 1 miliar kepada Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Bantuan ini terus berlanjut hingga saat ini, dimana bantuan yang digulirkan kepada masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan saat itu. Misalnya saja, saat lockdown dan PPKM, PT Timah Tbk menyalurkan paket sembako dan multivitamin.

Tidak hanya untuk mencegah penyebaran Covid-19, PT Timah Tbk juga membantu mempercepat penanganan Covid-19. PT Timah Tbk melaksanakan vaksinasi gotong royong untuk mempercepat pembentukan kekebalan kelompok (herd immunity). Vaksinasi gotong royong ini juga diberikan kepada masyarakat di wilayah operasional perusahaan.

Selain melaksanakan vaksinasi, PT Timah Tbk juga menyerahkan 100 ton oksigen ke rumah sakit yang ada di wilayah operasional perusahaan. Bantuan oksigen ini untuk membantu rumah sakit dalam penanganan Covid-19.

Selain menyerahkan bantuan langsung kepada masyarakat, PT Timah Tbk juga menyerahkan bantuan untuk menggerakkan ekonomi masyarakat. Salah satunya, bantuan bagi UMKM bagi masyarakat agar tetap bisa bertahan di tengah pandemi Covid-19.

# BRI

BRIZZI  
Lang Hl'uang BRI

6011 5001 0421 1243

In collaboration with

PT KEMBARANUSANTARA

PERTAMINA

www.bri.go.id

# BRIMOLA



## COFFEE COCOA CPO COAL GOLD OLEIN TIN

Jakarta Futures Exchange (JFX) atau PT. Bursa Berjangka Jakarta adalah bursa berjangka pertama di Indonesia yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia No.32 / 1997 yang telah diubah menjadi UU Indonesia No.10 / 2011. PT. Bursa Berjangka Jakarta didirikan pada 19 Agustus 1999.

PT Bursa Berjangka Jakarta atau lebih dikenal sekarang sebagai Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam UU No.32 / 1997 dan menerima izin usaha dari Bappebti, pada pertengahan tahun 2000.

Awalnya JFX memperdagangkan kontrak olein dan kopi robusta, yang kemudian memperluas cakupannya ke emas serta pasar fisik minyak sawit mentah pada tahun 2009. Kontrak baru yang berhasil ditandai adalah kontrak kakao. JFX juga telah mengembangkan Syariah JFX yang merupakan perdagangan komoditas berbasis Islam pertama di Indonesia. Pada bulan Desember 2013 JFX meluncurkan produk baru yang terdiri dari Kontrak kopi Arabika dan Robusta, Pasar Fisik Karet, Pasar Fisik Batubara dan Kontrak Emas Bergulir Berkala. Pada bulan Agustus 2019 JFX meluncurkan produk baru Pasar fisik Timah.



### PT BURSA BERJANGKA JAKARTA

THE CITY TOWER BUILDING 20th Floor  
JL M. H. THAMRIN 81, Jakarta, Indonesia  
Phone: +62 21 31996030 Fax: +62 21 319 96050

[www.jfx.co.id](http://www.jfx.co.id)

@jfx\_ptbbj



# PT. PUTERA BANGKA TANI

Jl. Mahali, Desa Belilik, Kec, Namang Kab. Banteng

## VISI

Sejahtera Bersama Bangsa

## MISI

Menjadi Perusahaan Produktifitas Terbaik  
Yang Berwawasan Lingkungan dan Bertumbuh  
Bersama Masyarakat Sekitar

2020.12.02.14:52





**STEELINDO WAHANA PERKASA**





# BERSAMA MEMBANGUN BANGSA



LOKASI

Yayasan Trisakti

Untuk correspondence dan hal lain silahkan hubungi:

+62 071 48100233

[www.yayasantrisakti.id](http://www.yayasantrisakti.id)

[infotrasakti@yayasantrisakti.id](mailto:infotrasakti@yayasantrisakti.id)

JARIMAN PERIODISAN

Kampus Yayasan Trisakti



MEWA 2020/1

Ikuti berita kami

Lahiri Gekar dengan Yayasan Trisakti melalui dunia digital media sosial



Universitas Trisakti

Instansi Transporasi & Logistik Trisakti

Grup Sahabat Trisakti

Siswa Trisakti

Alumni Trisakti

Staf Trisakti

**BUMI** UNTUK INDONESIA

**mandiri**



info@bumihuman.com

mandiri call 14000  
[www.bumimandiri.co.id](http://www.bumimandiri.co.id)  
@Bank Mandiri @Pasar Mandiri @Bank Mandiri @GSM Mandiri





www.sbp-starch.co.id

### TENTANG KAMI

PT. SINAR BATURUSA PRIMA adalah pabrik tepung-tepaloka merek SBP, berlokasi di Pulau Bangli. Di proses menggunakan teknologi modern dari Larsson-Swedia dengan sistem sentral otomatis untuk menghasilkan kualitas yang konsisten. Tepung SBP telah dipasarkan secara nasional dan internasional.

### ABOUT US

PT. SINAR BATURUSA PRIMA manufacturer of SBP native Tapioca starch, is located in Bangli Island. Operated by Automatic Control Technology from Larsson-Sweden, our new factory is well equipped to produce consistent premium quality. SBP starch is widely used in food and industrial starch applications.



### ALAMAT

**PT. SINAR BATURUSA PRIMA**  
 Jl. Raya Bangli Pungging Dusun V RT 010  
 Desa Pungging Besar, kec. Pungging Besar,  
 Kabupaten Bangli 83179, Indonesia  
 Email : info@sbp-starch.co.id  
 Website : www.sbp-starch.co.id



**PT. STANINDO INTI PERKASA**  
 Tia Mutiara, Mineral Processing & Refining



**PT. BANGKA CAKRA KARYA**

KONTRAKTOR - LEVERANSIR & PERDAGANGAN UMUM

Jl.Sisingamangaraja No 18 Kuday Parit 1, Sungailiat - Bangka : Phone : (0717) 92085



**Selamat Hari Bakti PU Ke - 75**

03 Desember 1945 - 03 Desember 2020

**WINGS**



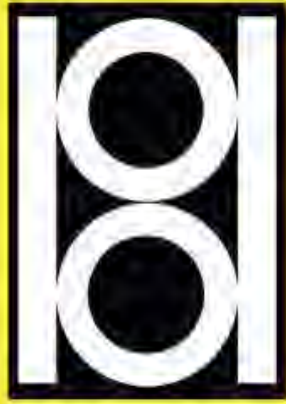
**FAL**

**PT. FENYEN AGRO LESTARI**

Jl. Pattimura No.1 Bukit Ubi, Desa Rebo, Sungailiat – Bangka 33215  
Telp. / Fax ( 0717 ) 9104444



**PT. GUNUNG PELAWAN LESTARI**



**Prodia**



**MITRA STANIA PRIMA**

**PROFILE PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO)  
REGIONAL 2 PANGKALBALAM**



PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Cabang Pelabuhan Pangkalbalam terletak di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi ini secara geografis terletak pada koordinat 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 4°10' Lintang Selatan, terdiri dari gugusan dua pulau yakni Pulau Bangka dan Pulau Belitung.



Wilayah kerja operasional PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Cabang Pelabuhan Pangkalbalam meliputi Pelabuhan Pangkalbalam–Pangkalpinang dan 3 (tiga) pelabuhan kawasan yakni Pelabuhan Kawasan Belinyu–Bangka Induk, Pelabuhan Kawasan Muntok–Bangka Barat dan Pelabuhan Kawasan Sungaiselan–Bangka Tengah, sejak 2020, semua pelabuhan dan kawasan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Cabang Pangkalbalam telah dioperasikan oleh Anak Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yaitu PT Pelabuhan Tanjung Priok. Adapun pelayanan yang kami lakukan di Pelabuhan Pangkalbalam dan Kawasan adalah sebagai berikut :

**LAYANAN PERKAPALAN**

- Tambat
- Tunda
- Pandu
- Air Kapal

**LAYANAN BARANG**

- Stevedoring
- Cargodoring

**LAYANAN LAINNYA**

- Pelayanan Air Tawar
- Persewaan Lahan



**MITRA GROUP**  
INTERNATIONAL



**PT. Anugerah Buana Persada**  
*Agricultural Contractor and Heavy Equipment*



**Panca Mandiri Berjaya**  
*General Trading*



**MITRA BANGKA SARANA**  
ADVERTISING



**Putera Karya Mandiri**  
*General Supplier of Agricultural product*



*Palm Oil Plantation*



**MASS**  
Shipping Agency



**PT. MITRA BANGKA RESOURCES**  
*Sea Sand Quarry & Projects*



**PT. MITRA PASIR INDONESIA**  
*Sand Distributor & Retail*



**PT. MITRA BUMI UTAMA**  
*Inland Sand Quarry*

[www.mitra-international.com](http://www.mitra-international.com)

Hotline call : 021-56956975 (Jakarta) - 0717-9109070 (Bangka)



## **PT. WIJAYA MANDIRI TEKNIK KREASI**

Kantor : Kondominium Graha Famili PA 205, Surabaya 60226  
Stockpile : Marunda Center Blok N, Segara Makmur, Jakarta Utara  
Kantor Cabang : DSN Aik Sambar RT 10, Desa Lifangan, Kel. Gantung,  
Kab. Belitang Timur 33562  
Web : <http://www.wmtksid.com/>  
Email : [wmtksby@yahoo.co.id](mailto:wmtksby@yahoo.co.id)



## **PT. UTAMA MULYA JAYA**

**KONTRAKTOR-LEVERANSIR**

Jalan Telex I B:164 AKA Rt.004 Rw.001 AikKetekok, Tanjungpandan Belitung 33411  
Telp. 0719-24928 Email : [utamamulyajaya@gmail.com](mailto:utamamulyajaya@gmail.com)

---



# UNMUH BABEL

Berkemajuan & Mencahkan

## PROGRAM STUDI

### FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- PGSD (5-1) "Baik Sekali" (PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR)
- PJKR (5-1) "Baik Sekali" (PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI)
- PMTK (5-1) "Baik" (PENDIDIKAN MATEMATIKA)
- PBI (5-1) "Baik" (PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS)

### FAKULTAS TEKNIK DAN SAINS

- ILKOM (5-1) (ILMU KOMPUTER)  
"Terakreditasi BAN-PT SK OP No 836/M/2020"
- T. SIPIL (5-1) (TEKNIK SIPIL)  
"Terakreditasi BAN-PT SK OP No 836/M/2020"
- KSDA (5-1) (KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM)  
"Terakreditasi BAN-PT SK OP No 836/M/2020"



Fadillah Sabri, S.T., M.Eng.  
Rektor UNMUH BABEL

**PENDAFTARAN ONLINE :**  
[pmb.unmuhbabel.ac.id](http://pmb.unmuhbabel.ac.id)



[unmuhbabel.ac.id](http://unmuhbabel.ac.id)



[Info@unmuhbabel.ac.id](mailto:Info@unmuhbabel.ac.id)



0821-88677-6563



Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung



@unmuhbabel

## OUR PROFILE

PT. Jasa Tirta Energi (JTE) adalah anak perusahaan BUMN dari Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta I yang dipercaya sebagai Pengelola Sumber Daya Air di Wilayah Sungai Brantas, Bengawan Solo, Jratunseluna, Serayu – Bogowonto, dan Toba Asahan. Didirikan berdasarkan Akta Notaris Resnizar No.125 tanggal 31 Desember 2018. PT. Jasa Tirta Energi (JTE) merupakan pengembangan dari 2 Unit Bisnis yang ada di Perusahaan Umum Jasa Tirta I yaitu Divisi Energi (DEN) dan Divisi Jasa Umum (DJU) yang kemudian mendapatkan Surat Persetujuan untuk mendirikan Anak Perusahaan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui Surat No. : S-885/MBU/12/2018 tertanggal 31 Desember 2018 tentang Persetujuan Pendirian Anak Perusahaan Perusahaan Umum Jasa Tirta I/PJTI.

Divisi Energi (DEN) merupakan salah satu divisi yang diberi tugas untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Air di wilayah kerja Perum Jasa Tirta I menjadi energi listrik.

Sedangkan Divisi Jasa Umum (DJU) telah berkembang lebih dari 15 tahun dalam bidang Pengerukan, Pancang cabut Steel Sheet Pile (SSP), Penyewaan Alat Berat, Penyewaan SSP dan Pengelolaan Infrastruktur Sumber Daya Air.

### VISI

Menjadi Perusahaan Nasional dibidang energi ramah lingkungan dan bidang konstruksi yang unggul dalam kinerja dan oprasional.

### MISI

- Menyelenggarakan usaha dibidang penyediaan energi ramah lingkungan yang mencakup pembangkitan dan penjualan listrik
- Menyediakan jasa konstruksi yang berdaya saing dan memenuhi persyaratan pelanggan
- Menjalankan tata kelola perusahaan secara profesional, kompetitif dan dapat dipertanggungjawabkan
- Mengembangkan potensi dan kesejahteraan karyawan

### Head Office & Energy Division

Mega GLodok Kemayoran, Kanto Blok C-16  
Jalan Angkasa Kav B-6, Kemayoran Jakarta Pusat-10610  
 021 - 29135144  
 [corporate@jasatirtaenergi.co.id](mailto:corporate@jasatirtaenergi.co.id)  
[den@jasatirtaenergi.co.id](mailto:den@jasatirtaenergi.co.id)

### Construction Division

Jl. Sekartaji no.5 Kel. Doko, Kec, Ngasem  
Kabupaten Kediri  
 0354 - 689701  
 [konstruksi@jasatirtaenergi.co.id](mailto:konstruksi@jasatirtaenergi.co.id)

**PT Bumipermai Lestari turut menghasilkan minyak kelapa sawit berkualitas dan bernutrisi melalui pengelolaan perkebunan yang berkelanjutan**

- ✓ Jernih
- ✓ Bernutrisi



ALL NEW  
**PCX**  
ULTIMATE EXCELLENCE



**TERATAS  
DAN BERKELAS**

## Ucapan Terima Kasih

- MITRA STANIA PRIMA
- WIJAYA TEKNIK KREASI MANDIRI
- ARTHA CIPTA LANGGENG
- HANIORI
- INDONESIA COMNETS PLUS
- SUCOFINDO
- BURSA BERJANGKA JAKARTA
- JASA TIRTA ENERGI
- BANK RAKYAT INDONESIA(Persero)
- SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (Persero)
- PJB SERVICE
- REFINED BANGKA TIN
- TIMAH ( Persero )
- STANINDO INTI PERKASA
- RUMAH SAKIT BAKTI TIMAH
- YAYASAN TRISAKTI
- BANK MANDIRI (Persero)
- GUNUNG PELAWAN LESTARI
- BANGKA CAKRA KARYA
- PANGKAL PINANG DISTRIBUTOR RAYA
- BUKIT ASAM TBK
- PRODIA WIDYAHUSADA
- PELINDO II PANGKAL BALAM
- ASIA SURYA PERKASA
- PUPUK SRIWIDJAJA
- TOMMY UTAMA
- STEELINDO WAHANA PERKASA
- BUMI PERMAI LESTARI
- UTAMA MULYA JAYA
- FENYEN AGRO LESTARI
- BANK INDONESIA PANGKAL PINANG
- PUTRA BANGKA TANI
- SINAR BATURUSA PRIMA
- UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANGKA BELITUNG
- MITRA GROUP INTERNATIONAL

# Kami Bersinergi Memulihkan Negeri

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("PT SMI") merupakan *Special Mission Vehicle* (SMV) Kementerian Keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan pembangunan.



**Pembiayaan &  
Investasi**



**Jasa Konsultasi**



**Pengembangan  
Proyek**

[ptsmi.co.id](http://ptsmi.co.id)



[ptsmi\\_id](https://www.instagram.com/ptsmi_id)



[@ptsmi](https://www.facebook.com/ptsmi)



[PT Sarana Multi Infrastruktur \(Persero\)](https://www.youtube.com/PT%20Sarana%20Multi%20Infrastruktur%20(Persero))

**Scand QR CODE**  
untuk mendownload  
file buku versi pdf

